

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DAN
JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DITINJAU DARI MINAT BELAJAR
SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN NGAWI**

Tesis

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Teknologi Pendidikan**



**Oleh :
AHMAD HARIS BHAKTI
NIM. S.810108201**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DAN
JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DITINJAU DARI MINAT BELAJAR
SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN NGAWI**

**Disusun oleh :
AHMAD HARIS BHAKTI
NIM. S.810108201**

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing
untuk dipertahankan di depan tim penguji tesis :
Pada tanggal: 26 Mei 2009

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Soenarwan, M. Pd.
Pembimbing II	Dr. Nunuk Suryani, M. Pd.

Mengetahui :
Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. Mulyoto, M. Pd.

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DAN
JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DITINJAU DARI MINAT BELAJAR
SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN NGAWI**

**Oleh
AHMAD HARIS BHAKTI
NIM. S.810108201**

Telah disetujui dan disahkan oleh tim penguji

Pada tanggal : 22 Juni 2009

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Penguji	:Prof. Dr.Mulyoto,M.Pd	_____
Sekretaris	: Prof.Dr. Sri Yutmini, M.Pd	_____
Anggota Penguji	:	
	1. Prof. Dr.Soenarwan,M.Pd	_____
	2. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd	_____

Mengetahui
Direktur PPs UNS

Surakarta, 11 Juli 2009

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Prof. Drs. Suranto Tjiptowibisono, M.Sc.Ph.D.
NIP. 131 472 192

Prof. Dr. Mulyoto,MPd
NIP. 130 367 766

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini , saya:

NAMA : AHMAD HARIS BHAKTI

NIM : S 810 108 201

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis dengan judul:

**“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DAN JIGSAW TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN NGAWI”**

Adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, 11 Juli 2009
Yang membuat pernyataan

AHMAD HARIS BHAKTI

MOTTO

Sesungguhnya Alloh akan mengangkat beberapa derajat orang yang beriman dan berilmu diantaramu. (QS. AL Ankabut. 69).

Maka sesungguhnya di samping kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya di samping kesulitan itu ada kemudahan (QS. Alam Nasyrah. 5-6).

Sesudah mendaki kita temui jalan yang datar dan menurun, dan sesudah mendung disusul dengan cahaya yang terang.

Dimana ada kemauan, disitu ada jalan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan, kesehatan, bimbingan serta pertolongan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Selama melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini, banyak sekali bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menggunakan fasilitas yang ada di lingkungan kampus.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah berkenan memberikan ijin penelitian untuk penyusunan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikana motivasi dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan program pembelajaran.
4. Prof. Dr. Soenarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Tim penguji tesis yang telah berkenan meluangkan waktu dan membantu penulis demi terlaksananya ujian sehingga dapat berjalan dengan lancar.

7. Ibu Dra. Ari Yuni Purwati, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Ngawi yang telah memberikan ijin untuk penelitian dan segala fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
8. Bapak H. Darto, SPd, MPd selaku Kepala SMP Negeri 4 Ngawi yang telah memberiokan ijin untuk mengadakan uji coba dalam penelitian ini.
9. Bapak Drs. Suparmono, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 5 Ngawi yang telah memberikan ijin untuk penelitian dan segala fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
10. Ibu Aminah Yusuf, SPd. selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII G SMP Negeri 3 Ngawi yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Ibu Hindiyah, SPd. selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII D SMP Negeri 4 Ngawi yang teah membantu pelaksanaan uji coba dalam penelitian ini.
12. Ibu Sulismiyani, SPd. selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII E SMP Negeri 5 Ngawi yang telah membantu dalam melaksanakan eksperimen.
13. Istri tercinta Ibu Siti Mulyowati, SPd. dan ananda tersayang Yudhi Purwa Nugraha, Dedi Dwi Kusuma dan Ibunda Suharni Zainoeri yang telah memberikan doanya serta dukungan penuh atas terselesainya tesis ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dihitung sebagai amal shaleh dan mendapat imbalan dari Alloh SWT.

Surakarta, 11 Juli 2009
Penulis

Ahmad Haris Bhakti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN RUMUSAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	9
1. Strategi Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Kooperatif	12
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	12
b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	14
c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif	16
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	17
e. Implementasi Pembelajaran Kooperatif di kelas	18
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	22
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	25
5. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	27
a. Pengertian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	27
b. Fungsi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	28
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	29
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan....	30
6. Minat Belajar	30
a. Pengertian Minat	30
b. Minat Belajar	32
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar	33
7. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	34
a. Pengertian Prestasi Belajar	34
b. Faktor-faktor yang meempengaruhi Prestasi Belajar	36

c. Cara mengukur Prestasi Belajar	38
B. Penelitian yang relevan	40
C. Kerangka Berfikir	41
D. Perumusan Hipotesis	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian	47
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Teknik Pengambilan Sampel	48
C. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	50
2. Angket Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	51
D. Prosedur Penelitian	51
E. Instrumen Penelitian	53
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	53
1. Analisis Butir Soal, Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen	54
a. Analisis Butir Soal	54
b. Validitas Instrumen	55
c. Reliabilitas Instrumen	57
2. Uji Coba Angket Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan..	58
a. Validitas Instrumen	58

b. Reliabilitas Instrumeen	59
G. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Persyaratan	60
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Homogenitas	61
2. Pengujian Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Diskripsi Data	64
A. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan	
Kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi	
pembelajaran kooperatif tipe STAD	66
B. Data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	
pada siswa yang belajar dengan menggunakan strategi	
pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.....	68
C. Data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	
yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran	
kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki minat belajar	
tinggi.....	70
D. Data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	
yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran	
kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki minat belajar	
rendah	72

E. Data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi	74
F. Data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki minat belajar rendah	76
B. Pengujian Persyaratan Analisis	78
A. Pengujian Normalitas Data	78
B. Homogenitas distribusi populasi	80
C. Pengujian hipotesis penelitian	81
A. Perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Jigsaw Terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	82
B. Perbedaan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah	83
C. Interaksi pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	85
E. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi hasil penelitian	92
C. Saran-saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
1. Rangkuman data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	66
2. Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	67
3. Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Sswa yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	69
4. Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi	71
5. Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah	73
6. Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi	75
7. Distribusi data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah	77
8. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari tipe Pembelajaran	79

9. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan	
Kewarganegaraan dilihat dari Minat Belajar Siswa	80
10. Rangkuman Hasil Perhitungan Teknik Analisis Varians Dua Jalur pada taraf	
Signifikansi $\alpha = 0,05$	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hlm
1. Histogram Sebaran Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	68
2. Histogram Sebaran Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	70
3. Histogram Sebaran Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi ...	72
4. Histogram Sebaran Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah ...	74
5. Histogram Sebaran Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi ...	76
6. Histogram Sebaran Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah	78

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Hlm
1.	Rencana Program Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	101
2.	Rencana Program Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	116
3.	Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	131
4.	Soal Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	135
5.	Kisi-kisi penyusunan Angket Minat Belajar Siswa	144
6.	Instrumen Angket Minat Belajar Siswa	146
7.	Analisis Uji Coba Instrumen Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	151
8.	Contoh Perhitungan Analisis Butir, Validitas dan Reliabilitas Tes	160
9.	Analisis Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa	164
10.	Contoh Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	171
11.	Uji Kesejajaran	174
12.	Rangkuman Data Minat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar dengan Strategi Pembelajaran STAD	176
13.	Diskripsi Data Hasil Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	182
14.	Pengujian Persyaratan Uji Hipotesis	203
	1.Pengujian Normalitas Data	203
	2.Perhitungan Uji Homogenitas	204
15.	Perhitungan Analisis Varians (ANAVA)	206
16.	Perijinan	212

ABSTRAK

Ahmad Haris Bhakti (S 810108201). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngawi*. Tesis. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan; 2) perbedaan pengaruh yang signifikan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah; 3) interaksi pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan desain faktorial 2×2 . Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive cluster random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 80 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa tes prestasi belajar yang berbentuk obyektif dan angket untuk mengetahui minat belajar siswa. Untuk mengetahui ketepatan dan kesahihan tes prestasi belajar dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan butir soal. Untuk menguji validitas butir tes digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan reliabilitasnya digunakan rumus belah dua dari *Spearman Brown*. Untuk menguji validitas angket minat belajar digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Analisis Varians* (ANOVA) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dari analisis data menunjukkan hasil: *pertama*, ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ($F_o = 6,009 > F_{0,05} = 3,97$). Dalam hal ini prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw; *kedua*, ada perbedaan pengaruh yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah ($F_o = 37,372 > F_{0,05} = 3,97$). Dalam hal ini prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah; *ketiga*, tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan ($F_o = 0,782 < F_{0,05} = 3,97$).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti mengajukan saran sebagai berikut: *pertama*, untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru disarankan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD; *kedua*, dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, guru disarankan mempertimbangkan minat belajar siswa.

ABSTRACT

Ahmad Haris Bhakti (S810108201). The Influence of STAD type (Student Team Achievement Division) Cooperative Learning Strategy and Jigsaw to the Citizenship Education Study Achievement based on State Junior High School Student's Motivation in Kecamatan Ngawi. Thesis.Surakarta; The Study of Education Technology Program. Pascasarjana Program. Sebelas Maret University of Surakarta. May 2009.

This research purposes are to know: (1) the significant influence differentiation between STAD type of Cooperative Learning Strategy Usage and Jigsaw Type Usage to the Achievement of Citizenship Education Study (2) the significant influence differentiation of Citizenship Education Study's Achievement on students who have high learning motivated and low learning motivated (3) the significant influence interaction between learning strategy and student's motivation to the achievement on citizenship education study.

This research uses Experiment Method with factorial design 2x2. This research population is Junior High School student in Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Sampling Technique uses purposive cluster random sampling. This research sample consists of 80 students. The instrument which is used for collecting data is Learning Achievement Test, Objective and Questionnaire, to know the students' learning motivation. Validity and reliability test is held to recognize the accuracy and validity of the test. The validity used is content validity and the number of the test. For testing the number of the task uses Product Moment Correlation from Pearson and its reliability uses divide into two formulas from Spearman Brown. For testing learning motivation questionnaire validity uses Product Moment Correlation formula from Pearson and its reliability uses Alpha Cronbach formula. Analysis technique uses Varians Analisis (ANOVA) on significant level $\alpha = 0,05$.

Data analysis shows: first, there is a significant influence differentiation between the Usage of STAD type learning, Cooperative Strategy and Jigsaw type to the Achievement of Citizenship Education Study ($F_o = 6,009 > F_{o,05} = 3,97$). In this case the students' achievement on Citizenship Education Study is better by using STAD type cooperative learning strategy than Jigsaw type cooperative learning strategy in students' teaching-learning process; second, there is a significant influence differentiation on the achievement of citizenship education study between students who have high learning motivation and low learning motivation ($F_o = 37,372 > 3,97$). In this case the students' high learning motivated has better achievement than students' low learning motivated on citizenship education study; third, there is no significant influence interaction between learning Strategy and Student's Learning Motivation to the Achievement of Citizenship Education Study ($F_o = 0,782 < F_{0.05} = 3,97$).

Based on the research result above, the researcher gives some suggestion as follow: first, to rise up the Citizenship Education Study's Achievement, teacher is suggested to use STAD type cooperative learning strategy; second, to choose and apply cooperative learning strategy, teacher is suggested to consider students' learning motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem fisik, biologis, mental dan juga merupakan sistem persekolahan mulai Taman Kanak-kanak, Sekolah dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi dan bahkan juga merupakan sistem antara sekolah, masyarakat dan lingkungan. Pendidikan dibagi menjadi 2 jenjang yaitu SD, SMP dan Sekolah Menengah Atas. Sesuai dengan hakikat dan kondisinya pendidikan dasar harus memberikan landasan bagi kepribadian tiap warga masyarakat. Oleh karena itu di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Karnadi, 2003: 4).

Kepribadian ini secara keseluruhan harus meliputi pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan. Tujuan Institusional Pendidikan dasar adalah: 1) Memberi bekal kepada anak didik dengan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk dapat mengembangkan pribadinya sebagai anggota masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat ikut menyejahterakan masyarakat, 2) Membekali anak didik dengan kemampuan, ilmu dan pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu sebagai bekal untuk hidup sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto (1990: 12) yang mengatakan bahwa “ Sekolah merupakan tempat menentukan masa depan anak karena di sekolah inilah

anak mencari ilmu untuk bekal hidupnya “. Dan oleh karena itu setiap anak merupakan pribadi yang unik, berbeda satu dengan yang lain baik dalam tingkat intelegensi, kondisi fisik, emosi maupun kemampuan sosialnya. Realitas pembelajaran secara umum masih tradisional / konvensional, dalam arti sangat terstruktur, guru lebih mendominasi, guru banyak menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit tuntutan aktif dari anak, akibatnya ada sebagian anak yang prestasi belajarnya jauh di bawah teman-teman sekelasnya.

Oleh karena itu pembelajaran yang monoton dalam hal penyajian sangat mempengaruhi tingkat penguasaan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang melibatkan potensi anak akan memberi pengalaman tersendiri bagi anak. Gagne, Edgar Dale (1985: 70) mengemukakan bahwa kerucut pengalaman dimulai dengan siswa sebagai peserta dalam pengalaman langsung, kemudian bergerak sebagai pengamat kejadian yang nyata, terus ke siswa sebagai pengamat benda tiruan atau dimediasi dan berakhir ke siswa yang mengamati simbol-simbol yang menghadirkan suatu peristiwa tertentu, dengan demikian makin ke bawah letak suatu jenis pengalaman dalam kerucut pengalaman itu makin besar derajat kekongretannya. Model yang dimaksud dalam kerucut pengalaman adalah pengalaman terbatas, pengalaman yang diperankan, demonstrasi, karyawisata, sajian, televisi, gambar gerak, rekaman radio, gambar diam, visual verbal.

Berdasarkan pendapat Dale tersebut tergambar jelas bahwa kemampuan siswa akan cepat diperoleh melalui kegiatan dimana siswa sendiri yang terlibat di dalamnya. Salah satu metode atau model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

SMP Negeri 5 Ngawi merupakan salah satu calon sekolah standar nasional di Kabupaten Ngawi tentu selalu berusaha meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut selalu berorientasi pada penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan beberapa metode pembelajaran yang berbeda selain memberikan variasi dalam pembelajaran juga dimaksudkan untuk memberikan sentuhan berupa pengalaman empiris bagi siswa.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan mempunyai kewajiban mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Mendidik artinya menanamkan sikap dan perilaku yang diimplementasikan dalam bentuk etika dan estetika dalam pergaulan sehari-hari. Mengajar ialah fungsi guru sebagai transformator ilmu pengetahuan dan teknologi, sedang melatih adalah fungsi guru sebagai pembimbing ketrampilan siswa. Kewajiban guru di bidang mengajar atau kegiatan proses belajar mengajar sering mengalami banyak kendala karena kegiatan ini menuntut ketekunan dan ketrampilan guru dalam pengelolaannya. Di satu sisi guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran, di sisi lain siswa diusahakan agar mudah dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu diupayakan suatu sistem pembelajaran yang membentuk kepribadian seperti yang dimaksud dalam tujuan nasional. Kualitas sumber daya manusia (SDM) sering diidentikkan dengan tingkat kemampuan penguasaan teknologi. Menurut Mochtar Buchori (1982: 6) bahwa dunia sekarang ini tidak lagi terbagi-bagi oleh ideologi melainkan oleh teknologi. Sejalan dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran telah berkembang dengan pesat mulai dari yang bersifat sederhana sampai pada yang multi kompleks. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, Oemar Hamalik (2000: 124)

menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah: 1) tujuan pembelajaran, 2) motivasi siswa, 3) guru, 4) materi pembelajaran, 5) metode yang digunakan, 6) media, 7) evaluasi, dan 8) situasi dan kondisi lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut, terdapat tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu media pembelajaran, motivasi siswa dan model pembelajaran yang digunakan.

Prestasi belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan atau tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) atau dalam seperangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya (Boediono, 1994: 23). Menurut Nana Sudjana (2000: 6) ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dalam diri siswa (internal), dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Disamping itu minat memiliki peranan sangat penting dalam berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Sumadi Suryabrata (1984: 196) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya minat seseorang sangat ditentukan oleh motivasi yang ada pada individu itu sendiri.

Guru harus dapat membangkitkan motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat meyakinkan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukanlah pelajaran yang sulit seperti asumsi mereka selama ini. Disamping memberi motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, pada saat bersamaan guru juga senantiasa berupaya untuk memudahkan pemahaman penguasaan materi kepada siswa.

Oleh karena itulah diperlukan upaya yang tepat untuk menumbuhkan rasa senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Hal ini

sangat dimungkinkan sebab dengan metode yang tepat mata pelajaran itu akan mudah diterima siswa yang akibatnya siswa akan memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama dan mampu menumbuhkan cara berfikir yang kritis adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang bukan hanya mampu mengembangkan kompetensi siswa tetapi juga mampu memberikan pengalaman pada siswa serta mampu mengembangkan kerjasama dalam kelompok utamanya dalam menemukan dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan dari uraian di atas , maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dirumuskan dalam bentuk judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dan Jigsaw terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari Minat belajar siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan karena mata pelajaran tersebut tidak diujikan secara nasional.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif.
3. Guru kesulitan membangkitkan minat belajar siswa.

4. Kesulitan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa.
5. Materi yang disampaikan sudah banyak dipelajari pada mata pelajaran pendidikan agama.
6. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
7. Siswa merasa kurang tertarik dan kurang senang dalam melakukan aktifitas yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan, waktu dan biaya, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 5 Ngawi.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan ?
2. Adakah perbedaan pengaruh yang signifikan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan yang memiliki minat belajar rendah ?

3. Adakah interaksi pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Interaksi pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru untuk :

1. Memperbaiki kinerja guru
2. Meningkatkan komunikasi dengan siswa
3. Meningkatkan sikap kebersamaan, saling menghormati yang dapat diterap dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Kepala Sekolah

1. Untuk mengambil kebijakan yang dimiliki sesuai dengan kewenangannya demi mendukung setiap upaya kondusif dalam menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN RUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Metode atau strategi dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Atwi Suparman (1997: 157) metode pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi, siswa, peralatan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau cara guru dalam menyampaikan materi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Artinya usaha seorang guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nana Sudjana. 2000: 147). Sedangkan Dick, Walter and Lou Carey (1990: 136) metode pembelajaran sebagai suatu pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran peserta didik dapat menguasai isi pelajaran seperti tujuan yang diharapkan. Sementara Toeti Soekamto, 1996: 151) menggunakan istilah strategi dalam pengertian yang sama untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. Dalam uraian ini, strategi belajar mengajar digunakan untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan istilah model belajar mengajar atau *model of teaching* menurut Toeti Soekamto dan

Udin Saripudin Winataputra (1996:151) digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Dengan demikian metode pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran dengan cara tertentu yang dimulai lebih efektif dan lebih efisien. Dick, Walter and Lou Carey (1990: 2) menyatakan pembelajaran merupakan proses tranfer bahan ajar dari pengajar kepada peserta didik dengan metode mengajar, sedangkan menurut pendekatan baru pembelajaran adalah suatu proses sistematis, dimana setiap komponen meliputi: guru (*teacher*), siswa (*leaner*), materi-materi (*materials*), dan lingkungan belajar (*learning environment*) adalah faktor yang esensial untuk suksesnya pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem jika memenuhi empat kriteria secara serentak yaitu : 1) terdiri dari beberapa komponen, 2) setiap komponen mempunyai fungsi sendiri-sendiri, 3) seluruh komponen melakukan fungsi bersama, 4) mempunyai tujuan tertentu (Atwi Suparman, 1997: 4). Dalam sebuah sistem komponen-komponen yang ada saling berhubungan dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Dick, Walter and Lou Carey. 1990: 2). Pendapat senada dikemukakan oleh John.Mc.Manama dalam Soenarwan (2008: 7) yang menyatakan bahwa sistem adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas jelas bahwa suatu sistem pembelajaran melibatkan beberapa komponen, yaitu guru, siswa, materi, dan lingkungan belajar. Diantara komponen-

komponen tersebut saling berhubungan, berinteraksi dan berinterdependensi dan dengan fungsi khusus yang dimiliki oleh masing-masing komponen kesemuanya bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Sri Anitah, Norhadi (1989: 1) menyatakan bahwa pendekatan merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa. Lebih lanjut Dick, Walter and Lou Carey (1990: 1) menyebutkan lima komponen umum dari pendekatan instruksional sebagai berikut: 1) kegiatan pra instruksional, 2) penyajian informasi, 3) partisipasi siswa, 4) test dan 5) tindak lanjut. Gagne dan Briggs dalam Atwi Suparman (2001: 166) mengemukakan sembilan urutan kegiatan instruksional yaitu: 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian, 2) menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa / mahasiswa, 3) mengingatkan kompetensi prasarat, 4) memberi stimulus (masalah, topik, dan konsep), 5) memberikan petunjuk belajar, 6) menentukan penampilan siswa / mahasiswa, 7) memberi umpan balik, 8) menilai penampilan dan 9) menyimpulkan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut sebagai sarana dan usaha dalam memilih dan menemukan pendekatan pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan program pembelajaran. Untuk menentukan atau memilih metode pembelajaran hendaknya berangkat dari perumusan tujuan yang jelas. Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, kemudian memilih metode pembelajaran yang dipandang efisien dan efektif. Suatu pendekatan pembelajaran dikatakan efisien dan efektif apabila metode tersebut dapat mencapai tujuan dengan waktu yang lebih singkat dari pendekatan yang lain.

Kriteria lain yang perlu diperhatikan dalam memilih pendekatan pembelajaran adalah tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berarti bagaimana menata potensi dan sumber daya agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu mata pelajaran dapat mencapai tujuan yang dirumuskan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih guru dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran dari beberapa komponen pembelajaran (materi pembelajaran, siswa, waktu, alat, bahan, metode pembelajaran dan evaluasi) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson, DW. Johnson, RT Hambee EJ. (1991:12), *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil tempat siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Dari pengertian tersebut tersirat tiga karakteristik *cooperative learning*, yaitu kelompok kecil, belajar/bekerja sama, dan pengalaman belajar.

Falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini memandang bahwa kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Pada prinsipnya nilai kerjasama yang menjadi ciri khas dari belajar kooperatif merupakan bagian dari sejarah.

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru mengubah keragaman siswa menjadi satu kekuatan yang dapat mendukung dan menantang perolehan prestasi belajar siswa, terutama siswa sekolah menengah. Akbar Hawadi et al (2001: 57) mengemukakan bahwa siswa akan terbiasa memecahkan berbagai masalah lewat kerja sama dengan sesama siswa yang lain, sehingga memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dalam memecahkan masalah bersama.

Walaupun pembelajaran kooperatif merupakan belajar kelompok, pada prinsipnya pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok biasa, seperti yang selama ini dipraktekkan dalam pembelajaran di sekolah. Ada unsur-unsur dasar kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan (Anita Lie, 2002:2). Sejalan dengan pendapat tersebut Arends (1997:132) mengemukakan bahwa perbedaan belajar kooperatif dengan belajar kelompok terletak pada prosesnya, yakni belajar kooperatif menekankan pada proses kerja sama untuk mencapai hasil bersama, sedangkan belajar kelompok biasa lebih menekankan pada hasil kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif peranan guru sangat kompleks. Disamping sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai manajer dan konsultan dalam memberdayakan kerja kelompok siswa. Johnson, DW. Johnson, RT. Hambee EJ. (1991:15) menyatakan bahwa dalam *cooperative learning* guru memiliki lima peranan yang penting, yaitu (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sejelas-jelasnya, (2) membentuk kelompok-kelompok kecil dengan menempatkan siswa secara heterogen, (3) menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa dengan sejelas-jelasnya, (4) memantau efektivitas kerja kelompok dan menyediakan bantuan

kepada siswa untuk memaksimalkan kerja kelompok, dan (5) mengevaluasi hasil kerja kelompok dan membantu siswa berdiskusi tentang manfaat kerja kelompok.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri utama dari belajar kooperatif adalah kerja sama yang intensif antar siswa dalam kelompok. Kerja sama kelompok ditandai oleh keterlibatan siswa memberikan sumbangan pemikiran, bertukar pikiran, saling berinteraksi, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Johnson dalam Anita Lie (2002:31) mengemukakan bahwa ada lima ciri yang menandai dilak-sanakannya pembelajaran kooperatif, yakni (1) saling ketergantungan positif (*positif interdependence*), (2) interaksi langsung antar siswa (*face to face interaction student*), (3) tanggung jawab individu untuk menguasai materi yang ditetapkan (*individual accountability*), (4) ketrampilan interpersonal dalam kelompok kecil (*interpersonal and small-group skills*), dan (5) evaluasi proses kelompok.

Saling ketergantungan positif (*positif interdependence*) bermakna bahwa lewat pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Saling ketergantungan positif bertentangan dengan ketergantungan negatif. Dalam ketergantungan negatif siswa berada dalam situasi saling bersaing, dimana kemajuan, kemampuan, dan kecerdasan masing-masing anggota kelompok tidak digunakan untuk saling membantu antar siswa. Karena itu, untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap anggota

kelompok kooperatif harus bekerja keras dan berusaha sampai ia benar-benar menguasai materi pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Interaksi langsung antar siswa (*face to face interaction student*) merupakan kegiatan interaksi yang bertujuan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bersinergi demi keuntungan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih baik dibanding pemikiran seorang diri. Inti dari sinergi itu adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain.

Tanggung jawab individu (*individual accountability*) adalah setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif perlu menyadari tanggung jawab pribadi dalam kelompoknya. Secara individu seseorang menentukan keberhasilan kelompok menyelesaikan tugasnya. Karena itu, kunci utama keberhasilan mendorong tanggung jawab individu dalam kelompok terletak pada tugas yang dirancang guru untuk dikerjakan setiap kelompok (Anita Lie, 2002:32).

Ketrampilan sosial (*social skills*) merupakan ketrampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran kooperatif. Ketrampilan sosial berperan mengarahkan seorang siswa berinteraksi dan membangun kerja sama dengan siswa yang lain. Ketrampilan sosial yang dimiliki akan menuntun siswa lebih peka menghargai berbagai perbedaan di antara teman belajar, sehingga ia mampu menempatkan diri di antara berbagai keragaman baik budaya, ekonomi, dan bahasa yang justru dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam belajar.

c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Menurut studi yang dilakukan oleh Slavin (1994) belajar kooperatif memiliki korelasi yang signifikan bagi peningkatan prestasi akademik siswa. Bahkan lebih dari itu, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berefek juga pada pengembangan sikap, relasi dalam kelompok, tumbuhnya rasa percaya diri, dan adanya sikap positif terhadap sekolah dan kelas, Slavin (dalam Akbar Hawadi , 1997:60).

Akbar Hawadi , 1997:57-58) mengemukakan bahwa ada lima manfaat yang diperoleh dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Lima manfaat itu dijabarkan berikut ini.

- 1) Pembelajaran kooperatif mengajarkan nilai kerja sama. Kerja sama yang dimaksud adalah saling membantu, mengembangkan sikap yang lebih mementingkan kepentingan bersama, dan juga kecenderungan perilaku prososial secara spontan.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat membangun komunitas di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk mengetahui antara yang satu dengan yang lain, dan dapat mengurangi konflik belajar antar individu.
- 3) Pembelajaran kooperatif mengajarkan ketrampilan hidup yang mendasar. Ketrampilan-ketrampilan yang berkembang melalui belajar kooperatif misalnya: belajar mendengarkan, menghargai pandangan orang lain, berkomunikasi secara intensif, memecahkan konflik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik, rasa percaya diri, baik bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah maupun tinggi.
- 5) Pembelajaran kooperatif berpotensi untuk mengurangi efek negatif persaingan antar siswa.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Agar pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning dapat bermanfaat secara maksimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar berikut ini.

(1) Manajemen Pembelajaran Kooperatif

Sebaiknya, siswa tidak dibiarkan mencari kelompoknya sendiri, karena dapat menyebabkan terjadinya *cliques* dan keterasingan beberapa siswa. Dalam proses pembelajaran kooperatif, guru juga berperan dan menentukan pembagian kelompok dan memfasilitasi kekompakan kelompok. Komposisi kelompok perlu dibuat seheterogen mungkin.

(2) Struktur Tugas

Dalam kelompok pembelajaran kooperatif, guru menyusun tugas melalui pembagian kerja, sarana dan keahlian. Penyusunan tugas ini akan menciptakan saling ketergantungan yang positif antara anggota kelompok. Siswa akan merasa kontribusinya sangat berarti bagi kelompok dan pada saat yang bersamaan merasa bergantung pada kontribusi anggota yang lain.

(3) Tanggung Jawab Pribadi dan Kelompok

Jika penilaian hasil kerja siswa tidak didasarkan pada kontribusi individual, kemungkinan akan ada siswa yang bersikap seperti benalu, atau siswa lain yang bekerja terlalu keras untuk teman-temannya. Akibatnya akan muncul ketidakadilan. Tanggung jawab pribadi dapat dibentuk melalui beberapa cara, bergantung pada isi dan metode *cooperative learning* yang dipakai. Siswa bisa didorong untuk bertanggung jawab sendiri dengan dinilai secara mandiri untuk bagian tugasnya dalam kerja kelompok (Anita Lie, 1998:7). Selain itu, siswa juga perlu bertanggung

jawab atas kegiatan kolektif kelompoknya, misalnya dengan hasil karya bersama, presentasi kelas, dan laporan kelompok.

(4) Peran Guru dan Siswa

Kelompok pembelajaran kooperatif membuat siswa belajar secara aktif dan mandiri, namun guru tetap berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, tidak berarti guru bisa mengabaikan dan meninggalkan pekerjaannya, sebab guru berperan sebagai fasilitator dan mendorong siswa untuk saling tergantung dengan siswa lain. Guru harus tetap memonitor, mengamati proses pembelajaran, dan turun tangan jika diperlukan.

(5) Proses Kelompok

Untuk memantapkan keberhasilan yang berkelanjutan, guru perlu menanam waktu dan usaha untuk proses kelompok. Anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk merefleksikan tindakan mana yang positif dan negatif, serta membuat tindakan-tindakan yang harus dilanjutkan dan diubah. Tujuan proses kelompok adalah meningkatkan keberhasilan masing-masing anggota dalam memberikan kontribusi mereka terhadap pencapaian tujuan kelompok.

e. Implementasi Pembelajaran Kooperatif di Kelas

Guru yang kreatif dan berpengalaman dalam pembelajaran kooperatif akan mengambil semua pendekatan, memodifikasi sebagian, dan menyimpulkannya dalam kumpulan metode dan teknik pembelajaran. Berbagai teknik *cooperative learning* yang dapat dicoba dan dimodifikasi di kelas dapat dijelaskan berikut ini.

1) *Teknik Think-Pair-Share*

Teknik ini dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland Howard County Southern Teacher Education Center. *Think-Pair-Share* merupakan teknik sederhana untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Melalui teknik ini suatu permasalahan diajukan, siswa berpikir sendiri dulu selama beberapa menit, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan permasalahan tersebut. Setelah itu siswa dipanggil untuk membagikan jawaban mereka pada seluruh kelas. Kemudian siswa diharapkan mau mendengarkan jawaban pasangan mereka dengan sungguh-sungguh.

2) *Roundrobin/Roundtable*

Roundrobin adalah bentuk lisan roundtable. Siswa bergiliran mengemukakan ide-ide atau jawaban mereka. Roundrobin bisa dipakai jika partisipasi yang lebih diutamakan, dan bukannya hasil kerja semata.

3) *Three Stay, One Stay*

Jika hasil kerja kelompok yang perlu dibagikan, tiga anggota kelompok berputar ke meja kelompok lain, sementara satu anggota yang lain tinggal di meja sendiri dan menjelaskan kepada anggota kelompok lain yang bertamu ke kelompoknya. Sesudah siswa kembali, siswa kedua tinggal, sementara tiga anggota lain bertamu ke kelompok-kelompok lain. Demikian seterusnya sehingga siswa bisa melihat hasil kerja kelompok lain dan menjelaskan hasil kerja mereka sendiri. Pada kesempatan ini, siswa bisa membahas perbedaan di antara semua hasil kerja kelompok dan mengolah informasi yang masuk untuk memperbaiki hasil kerja mereka sendiri.

4) Wartawan Keliling

Ketika siswa sedang bekerja, satu anggota kelompok bisa berpura-pura menjadi wartawan keliling, mengumpulkan informasi seperti penemuan-penemuan kelompok lain yang mungkin berguna.

5) *Talking Chips*

Masing-masing anggota kelompok diberi dua atau tiga benda kecil (kancing atau klip kertas). Setiap kali seseorang berbicara, dia harus melepaskan satu kancing. Dia tidak boleh berbicara lagi jika semua kancingnya sudah habis. Jika semua kancing dalam kelompok sudah terpakai dan mereka merasa masih perlu berdiskusi, mereka bisa bersepakat untuk mengambil beberapa kancing lagi dan meneruskan proses diskusi. Teknik ini sangat efektif untuk mendorong masing-masing anggota kelompok memberikan partisipasi dan kontribusi yang aktif, adil dan merata.

6) *Jigsaw*

Jigsaw pada mulanya dikembangkan oleh Aronson sebagai cara mengembangkan relasi antar ras yang positif di Amerika Serikat. Pemikiran dasarnya adalah memberi kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain dengan cara mengajar dan diajar oleh rekan sesama siswa yang merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan.

Siswa dibagi dalam kelompok berempat atau berlima. Masing-masing membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota kelompok yang lain. Kemudian mereka saling berbagi dengan yang lain dalam kelompok masing-masing. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sejumlah informasi, sehingga kelompok akan menghargai peranan setiap anggotanya. Setelah ini guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa

megenai keseluruhan tugas. Jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

7) Investigasi Kelompok

Investigasi kelompok dilakukan untuk menyatukan interaksi dan komunikasi di dalam kelas dengan proses pencarian akademis. Metode ini berusaha menterjemahkan filosofi John Dewey.

Ada enam tahap dalam investigasi kelompok. Tahap *pertama*, seluruh kelas menentukan beberapa sub topik dan membentuk kelompok-kelompok penelitian. Tahap *kedua*, merencanakan penelitian. Tahap *ketiga*, melaksanakan penelitian. Tahap *keempat*, melaksanakan investigasi. Tahap *kelima*, menyusun laporan. Tahap *keenam*, melaksanakan presentasi.

8) Bertutur Cerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)

Teknik ini bertujuan membantu siswa mengaktifkan skemata mereka untuk meningkatkan pemahaman atas bacaan. Teknik ini paling cocok untuk teks yang bersifat narasi. Teks bacaan dibagi menjadi dua bagian dan siswa bekerja berpasangan. Masing-masing siswa membaca atau menyimak bagian teks yang berlainan dengan pasangannya. Sesudah selesai, masing-masing menuliskan kurang lebih sepuluh kata atau frasa kunci sesuai bagiannya sendiri. Kemudian mereka saling menukarkan daftar kata/frasa kunci ini dengan pasangannya masing-masing. Berdasarkan petunjuk dari kata /frasa kunci ini, masing-masing siswa berusaha menebak bagian cerita yang tidak dibaca/disimak dan mengembangkan versi ceritanya sendiri. Setelah selesai, mereka bisa membaca atau mendengarkan keseluruhan cerita yang asli dan melanjutkannya dengan diskusi.

9) STAD

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan satu sistem belajar kelompok yang di dalamnya siswa di bentuk ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Dalam melaksanakan belajar kooperatif model STAD, ada lima tahap yang penting dilaksanakan, yakni (1) presentasi kelas, (2) kegiatan kelompok, (3) pemberian tes, (4) peningkatan nilai individu, dan (5) penghargaan terhadap usaha kelompok.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD merupakan salah satu model belajar kooperatif yang efektif dan sederhana, sehingga model ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru menggunakan pendekatan belajar kooperatif (Slavin, 1995:5). Keunggulan belajar kooperatif model STAD terletak pada adanya kerja sama dalam kelompok, yakni untuk mencapai keberhasilan, setiap anggota kelompok dituntut kerja sama yang baik. Artinya, anggota yang satu tidak boleh bergantung kepada anggota yang lain. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh peran serta semua anggota. Setiap anggota diberi peluang yang sama untuk menunjang kelompoknya agar mendapat nilai yang tinggi.

Dalam menciptakan kerja sama yang baik, syarat pembentukan kelompok sebaiknya heterogen. (Slavin 2008:188) mengemukakan bahwa pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung. Keragaman siswa dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku.

Syarat lain dari belajar kooperatif model STAD adalah jumlah anggota pada setiap kelompok sebaiknya terdiri dari 4-5 orang. Jumlah anggota yang sedikit dalam setiap kelompok memudahkan siswa berkomunikasi dengan teman sekelompok. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan lima komponen pembelajaran kooperatif model STAD menurut Slavin (2008: 12) diuraikan sebagai berikut.

1) Presentasi kelas

Materi yang akan dipelajari dalam STAD perlu dipresentasikan atau diperkenalkan kepada siswa pada tahap awal sebagai pengantar pembelajaran di depan kelas. Presentasi kelas dapat dilakukan oleh guru secara langsung dan dapat pula secara tidak langsung. Materi pelajaran dapat dipresentasikan menggunakan alat Bantu berupa audiovisual. Dalam komponen ini, hal-hal yang perlu dilakukan adalah pendahuluan, pengembangan, dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran.

2) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan inti pembelajaran dari belajar kooperatif model STAD. Kegiatan kelompok dilakukan setelah guru mempresentasikan materi pelajaran. Berdasarkan materi pelajaran yang telah dipresentasikan, guru membagikan tugas yang akan dipelajari dan dikerjakan siswa. Materi pelajaran harus dikuasai oleh setiap kelompok. Oleh karena itu, apabila ada salah satu anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang

diberikan guru, anggota lain dalam kelompok tersebut harus membantunya. Untuk mengerjakan tugas, siswa diberi LKS dan lembar pekerjaan kelompok. Pada kegiatan kelompok perlu ditekankan, bahwa anggota tim haruslah menjadi yang terbaik untuk membantu teman lain yang mengalami kesulitan. Antar anggota tim perlu saling mendukung untuk mencapai performansi akademis sebagai faktor yang penting dalam belajar.

3) Pemberian kuis atau tes

Setelah satu atau dua pertemuan pembelajaran yang disajikan oleh guru atau satu dua kali siswa mempraktekkan belajar dalam kelompok, siswa perlu diberikan kuis atau tes. Kuis atau tes diberikan siswa secara individual. Siswa tidak boleh bekerja sama dengan siswa yang lain. Setiap siswa bekerja secara individual untuk menunjukkan tanggung jawab berhubungan dengan penguasaan terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

4) Peningkatan Nilai Individu

Berdasarkan hasil kuis atau tes yang dicapai secara individu, diketahui peningkatan nilai individu yang diperoleh. Peningkatan nilai individu bermaksud memberikan informasi kepada masing-masing siswa hasil belajar yang mereka peroleh. Lewat hasil yang diperoleh masing-masing individu, dijadikan sebagai umpan balik bahwa jika siswa bekerja keras dia akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya.

5) Penghargaan terhadap Usaha Kelompok

Penghargaan terhadap usaha kelompok merupakan komponen terakhir dari pembelajaran kooperatif model STAD. Setiap kelompok yang menunjukkan kerja keras dan memperoleh kriteria nilai yang ditentukan akan memperoleh hadiah

(reward). Penghargaan tertinggi akan diberikan kepada kelompok yang telah memperoleh hasil terbaik. Nilai kelompok diperoleh setelah jumlah nilai masing-masing individu dalam kelompok dijumlahkan.

4. Strategi Pembelajaran Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson di Universitas Texas. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan memperhatikan keheterogenan. Siswa bekerjasama secara positif dan setiap anggota menjadi tim ahli dari kelompoknya dan bertanggungjawab untuk mempelajari topik tertentu dari materi yang diberikan dan selanjutnya menyampaikan materi hasil diskusi tersebut kepada anggota kelompok yang lain atau kelompok asal.

Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Mereka meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa yang terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keberagaman dan latar belakang. Dalam membagi kelompok guru harus terampil dan mengetahui latar belakang siswa agar tercipta suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang

ditugaskan mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada temannya yang berada di kelompok asal. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Disini peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota yang tergabung dalam kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Setelah pembahasan selesai para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya tentang apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Para kelompok ahli harus mampu untuk membagi pengetahuan yang mereka dapatkan saat melakukan diskusi di kelompok ahli, sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota pada kelompok asal.

Kunci tipe Jigsaw ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggungjawab dan kerjasama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan. Intinya pembelajaran tipe Jigsaw ini bertujuan agar siswa bersama kelompoknya dapat merumuskan sendiri konsep-konsep dari materi yang sedang dibahas, atau dalam bentuk sub materi yang diberikan kepada masing-masing kelompok, maupun dalam bentuk soal-soal.

Langkah-langkah Strategi pembelajaran tipe Jigsaw adalah :

1. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa tim, masing-masing sebanyak 4 sampai 5 orang.

2. Tiap anggota di dalam tim diberikan bagian materi atau soal yang berbeda untuk dibahas / diselesaikan.
3. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian, sub bab atau soal yang sama bertemu dalam kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab atau jawaban soal yang diberikan kepada mereka.
4. Setelah diskusi sebagai kelompok ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal untuk secara bergantian mengajar teman yang berada dalam satu tim mereka tentang sub bab atau jawaban soal yang mereka kuasai.
5. Salah seorang anggota dari tiap-tiap anggota kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Guru memberi evaluasi dan meluruskan pemahaman siswa apabila ada yang kurang tepat

5. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas, adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat

yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat maupun kepentingan dilandasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Disamping itu Pendidikan dan Kewarganegaraan juga dimaksudkan membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

b. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi :

1. Mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka. Dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia, yang merdeka, bersatu dan berdaulat.
2. Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

3. Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warga negara dengan negara, antara warga negara dengan sesama warganegara, dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warganegara.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan menurut Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 adalah :

Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan dijenjang pendidikan menengah (1993: 2)

Sedangkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang tercantum dalam lampiran peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 : “ membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air “(2006: 8). Menurut Endang Iskandar (1995:1) tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

Diharapkan peserta didik memiliki pola pikir, sikap dan perilaku yang berazaskan nilai, moral dan nilai Pancasila serta UUD 1945. Selain itu peserta didik diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki politik, cinta pembangunan dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik dapat :

1. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab.

2. Memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
3. Mempunyai pola pikir, sikap dan perilaku yang berazaskan nilai, moral dan nilai Pancasila serta UUD 1945.
4. Menjadi warga negara Indonesia yang memiliki politik, cinta pembangunan dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
2. Kehidupan ideologi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan di negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan luas liputan, kedalaman dan tingkat kesukaran materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan belajar peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam program pengajaran.

6. Minat belajar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan keinginan yang mendasar seseorang terhadap suatu kegiatan, yang menjadi sebab suatu kegiatan dilakukan dan sekaligus sebagai penyebab partisipasinya dalam suatu kegiatan. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Reily. Robert R. dan Lewis, 1983 :54). Minat merupakan keinginan yang mendasar seseorang terhadap

suatu kegiatan, dimana minat menjadi sebab kegiatan itu dilakukan dan sebagai penyebab partisipasinya dalam suatu kegiatan. Sumadi Suryabrata (1984:70) berpendapat bahwa minat adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Untuk dapat memberikan perhatian pada keinginan seseorang perlu adanya rangsangan, karena keinginan tersebut akan selalu terpelihara selama kegiatan berlangsung dan bahkan akan dapat melekat pada ingatan seseorang lebih lama lagi.

Sebuah minat yang disertai perasaan senang dan dengan kecenderungan yang dinamik untuk mencari obyek atau melakukan sesuatu dengan minat yang tinggi (Gerungan, 1993: 142). Suatu pengukuran mengenai minat seseorang juga dapat diketahui dari pengukuran mengenai apa yang dilakukan seseorang. Dengan demikian dapat diartikan pula bahwa untuk mengukur minat seseorang dapat diketahui dari perilaku individu tersebut, kecenderungan berperilaku dipengaruhi perasaan senang yang mendahului tindakannya. Menurut Garrison KC. (1982: 124) batasan interest (minat) cenderung lebih memfokuskan pada aspek afektif berupa perasaan yang positif. Misalnya siswa berminat mempelajari mata pelajaran PKN berarti di dalam diri siswa muncul suatu perasaan senang sehingga perasaan tersebut akan menentukan tindakannya untuk memahami obyek (mata pelajaran PKN). Lebih lanjut menurut Garrison, minat diartikan sebagai sesuatu diantara yang menyimpan keinginan tertentu atau sebagai sarana terakhir yang merupakan nilai seseorang karena kegunaannya, kesenangannya atau keberartiannya di dalam masyarakat dan di dunia kerja.

Pengertian minat ini menunjukkan bahwa segala sesuatu atau obyek yang diinginkan individu ada hubungannya dengan keberadaan individu tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas pengertian minat disimpulkan bahwa pengertian minat dalam penelitian ini adalah kesadaran yang mendorong siswa untuk tertarik menguasai konsep dari mata pelajaran PKN.

b. Minat Belajar

Menurut ahli ilmu jiwa Gestalt dalam Winkel (1996: 52) belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan yang akan menghasilkan perkembangan ke arah diferensiasi yang lebih luas, artinya melihat dulu keseluruhan dan kemudian bagian-bagiannya. Belajar merupakan suatu proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Aktivitas belajar siswa menurut konsep ini muncul melalui suatu proses baik melalui latihan atau pengalaman yang dimiliki, sehingga dalam hal ini perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan tidak dapat dikategorikan sebagai belajar. Belajar ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku (change in behavior), hasil dari belajar adalah perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Perubahan tingkah laku secara relatif bersifat permanen dan merupakan hasil dari pengalaman atau latihan yang harus disertai dengan penguatan (reinforcement). Ini artinya belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang baik perubahan dalam cara berfikir, perubahan dalam cara merasa dan perubahan dalam cara melakukan sesuatu. Dengan demikian belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang ditandai dengan diperolehnya kecakapan baru.

Terkait antara pengertian minat belajar Dwi Aryani dan (2001:23) menjelaskan bahwa minat belajar adalah tenaga penggerak yang paling terpercaya bagi proses belajar, oleh karenanya sudah semestinya pembelajaran memberikan peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat, sedangkan pengertian minat belajar dalam penelitian ini adalah kesadaran yang mendorong siswa untuk tertarik menguasai konsep pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan tingkat pengetahuan yang ada pada diri siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Dalam memahami konsep mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pada dasarnya setiap siswa mempunyai minat yang berbeda, disebabkan karena setiap siswa memiliki karakteristik yang tidak sama, misalnya perbedaan dalam hal kemampuan. Mengenai perubahan kemampuan (ability) dari individu menurut Bloom dinyatakan bahwa perubahan abilitas itu meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik (Winkel, 1996: 245). Adapun taksonomi yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Aspek kognitif meliputi: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) penerapan, d) analisis, e) sintesis, f) evaluasi. 2) Aspek afektif meliputi: a) penerimaan, b) partisipasi, c) penilaian atau penentuan sikap, d) organisasi, e) pembentukan pola hidup. 3) Aspek psikomotorik meliputi: a) persepsi, b) kesiapan, c) gerakan terbimbing, d) gerakan yang terbiasa, e) gerakan kompleks, f) penyesuaian pola gerakan, g) kreativitas.

Sejalan dengan uraian di atas Driscoll MP. (1994: 314) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan: a) mengubah-ubah rangsang, b) menggunakan pendekatan baru atau kejutan, c) menggunakan

pengalaman pebelajar, d) menyelinapkan humor, e) mengawali dengan hal-hal dramatis, f) memberikan gambar “pengejut”, g) menyajikan materi dalam bentuk “misteri” dan mengundang pebelajar untuk terlibat dalam pemecahannya, dan h) penyajian pembelajaran secara bervariasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam penelitian ini adalah kesadaran yang mendorong siswa untuk tertarik belajar mata pelajaran PKN yang dapat diukur berdasarkan indikator sebagai berikut: 1) Perhatian, yang terdiri dari: a) sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, b) perasaan senang dalam melakukan segala kegiatan, c) usaha siswa dalam melengkapi diri dengan kegiatan di luar jam pelajaran. 2) Kemauan, yang terdiri dari: a) usaha siswa dalam menunjang keberhasilan belajar, b) usaha dalam mendalami materi PKN, c) pendapat siswa terhadap segala kegiatan materi Pendidikan Kewarganegaraan. 3) Kesungguhan, yang terdiri dari: a) aktif dalam kegiatan, b) ketepatan waktu, dan c) usaha dalam mengerjakan tugas.

7. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya (Boediono, 1994: 23). Menurut Winkel (1984: 51) prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat dibuktikan dengan angka, huruf, maupun tingkah laku

yang lain dalam periode tertentu. Dengan demikian, apabila siswa sedang belajar PKN maka akan diperoleh prestasi dari hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Nasution (1982: 39) prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai, dari suatu usaha dalam mengikuti pendidikan dan latihan tertentu. Wujud dari prestasi belajar berupa pengertian, kecakapan-kecakapan serta ketrampilan. Dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai, maka diadakan penilaian atau evaluasi. Aiken. Lewis R. (1997: 109) menyatakan bahwa tes prestasi biasanya menilai pengetahuan sesuatu yang telah digunakan secara eksplisit, sehingga nilai-nilai pada tes cenderung dipengaruhi oleh latihan dari pada tes-tes kecerdasan.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi selama jangka waktu tertentu dari belum mampu kearah sudah mampu. Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat disaksikan dari luar. Belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas (Winkel, 1995: 50).

Selain memperhatikan hal di atas, untuk mengajar Pendidikan Kewarganegaraan, harus memperhati-kan faktor kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang efektif dalam kegiatan-kegiatannya, misalnya melakukan eksperimen, diskusi, observasi, demonstrasi dan sebagainya (Muhamad Syafiq, 2003: 203). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dan tingkat pencapaian prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dimiyati (1999: 238) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh terhadap proses belajar adalah: a). sikap siswa terhadap proses belajar, 2) motivasi belajar, 3) konsentrasi belajar, 4) kemampuan mengolah bahan ajar, 5) kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, 6) kemampuan menggali hasil belajar yang telah disimpan, 7) kemampuan untuk berprestasi atau unjuk hasil belajar, 8) rasa percaya diri siswa, intelegensi, keberhasilan belajar dan kebiasaan belajar. Faktor ekster yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: 1) guru sebagai pembimbing belajar siswa, 2) sarana dan prasarana belajar, 3) kondisi pembelajaran, 4) kebijaksanaan penilaian, 5) kurikulum yang diterapkan dan lingkungan sosial siswa.

Prestasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor indogen dan faktor eksogen. a) faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor indogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis (Abu Ahmadi, 1982: 7). Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktore intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor intern terdiri dari faktor fisik dan faktor non fisik

(psikis). Faktor fisik meliputi susunan syaraf, kesehatan jasmani dan kesehatan indra. Adapun faktor psikis meliputi: 1) intelegensi, yang merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu yang timbul, 2) minat, merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, suatu hal atau situasi mempunyai sangkut paut dengan dirinya, 3) sikap, merupakan kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, 4) bakat, merupakan kemampuan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan yang relatif umum atau khusus, 5) motivasi, merupakan faktor dalam merangsang perhatian. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Singgih D. Gunarso, 1983: 10).

Keluarga sebagai faktor ekstern dalam pencapaian prestasi belajar maksudnya adalah situasi atau kondisi yang mendukung dan berpengaruh terhadap baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Faktor keluarga ini antara lain, keadaan sosial keluarga, jumlah anggota keluarga, keharmonisan keluarga (Singgih D. Gunarso, 1983: 11).

Sekolah sebagai faktor ekstern merupakan tempat berlangsungnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh yang besar dalam kaitan dengan usaha bagi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar terhadap peserta didik antara lain: 1) guru, bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, sikap dalam mengajar, metode yang digunakan dalam memberikan pelajaran, maupun bahasa yang dipakai, 2) teman sekelas, merupakan teman sepergaulan peserta didik dalam lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, 3) lingkungan

sekolah, lingkungan sekolah yang baik akan mendukung kelancaran proses belajar sehingga peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang baik seperti yang diinginkan, 4) fasilitas sekolah, fasilitas sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar, karena dengan fasilitas yang terbatas maka pengetahuansiswa terbatas pula. Misalnya buku-buku perpustakaan, alat-alat laboratorium, alat-alat peraga, media pembelajaran. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pencapaian nilai belajar siswa. Faktor masyarakat antara lain: adat istiadat yang berlaku, sikap dan sifat masyarakat, aktivitas organisasi dan sebagainya (Singgih D. Gunarso, 1983: 11).

c. Cara mengukur Prestasi Belajar

Cara mengukur prestasi belajar siswa adalah dengan prosedur penilaian atau tes. Adapun bentuk tes dapat berwujud tes lisan, tes tertulis atau tes perbuatan. Untuk menentukan hasil belajar benar-benar telah tercapai atau belum, diperlukan adanya suatu alat untuk mengukurnya yaitu tes atau penilaian. Tes merupakan prosedur yang sistematis, artinya: a) item-item dalam tes disusun menurut cara dan aturan tertentu, b) aturan administrasi dan pemberian skor atau angka dilakukan dengan jelas dan dispealisasikan secara terperinci. Webster's dalam Suharsimi Arikunto (1998: 32) menyatakan bahwa tes adalah “any series of question or exercise or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group”, maksudnya tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, bakat, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Anderson SB. (1986: 425) menyederhanakan pengertian tersebut “test is comprehensive assessment

of an individual or to an entire program avaluation effort”, maksudnya, tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program.

Dalam upaya untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan maupun ketrampilan siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) tes tertulis, merupakan alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atau pernyataan, 2) tes lisan, merupakan alat penilaian yang penyajiannya maupun pengerjaannya oleh siswa dapat berupa jawaban atau pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan yang diajukan, 3) tes perbuatan, merupakan alat penilaian yang penugasannya disampaikan secara tertulis maupun lisan dan pengerjaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan. Pada umumnya tes perbuatan dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan kemampuan menampilkan sesuatu, seperti praktik kesenian, membaca puisi, olah raga, maupun praktik di laboratorium.

Pengolahan prestasi belajar adaptif menerapkan kriteria Penilaian Acuan Norma (PAN) atau menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Gronlund (1985: 13) mengemukakan bahwa PAN merupakan penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa lainnya. Penilaian Acuan Patokan merupakan penilaian yang menggambarkan seberapa jauh yang dapat dikerjakan siswa. Jadi penilaian proses belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil kerja siswa dengan patokan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini prestasi belajar PKN diukur dengan prosedur penilaian acuan patokan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, sehingga penerapan strategi

pembelajaran tipe STAD dan Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam materi pada standar kompetensi struktur Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP pada semester 2.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Slavin (1986) menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Studi ini dilakukan pada tingkat kelas dan meliputi mata pelajaran bahasa, geografi, ilmu sosial, sains, matematika, bahasa inggris, membaca, menulis. Studi yang ditelaah itu dilaksanakan di sekolah-sekolah kota, pinggiran, dan pedesaan di Amerika Serikat, Israel, Nigeria dan Jerman. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Delapan studi menunjukkan tidak ada perbedaan. Tidak satupun yang menunjukkan bahwa kooperatif memberikan pengaruh negatif. Lundgren (1994: 6) penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasilnya. Dan siswa yang bekerja dalam kooperatif belajar lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang diorganisasikan secara tradisional.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa suatu kerangka teoritis dan empirik yang kuat untuk pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa

manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar ketrampilan sosial yang penting sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokratis dan ketrampilan berfikir logis.

C. Kerangka Berfikir

1. Perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tipe STAD dengan Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Penerapan strategi pembelajaran tipe STAD dan Jigsaw akan memberikan manfaat kepada siswa yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif di fokuskan pada kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa lebih berani memecahkan masalah yang dihadapi karena komunikasi yang terjadi dari banyak arah. Strategi ini menjadikan hubungan antar pribadi lebih meningkat, karena disini terjadi kerjasama yang tidak membedakan antar anggota kelompok. Kondisi yang demikian akan menggairahkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat. Strategi pembelajaran kooperatif lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kreatifitas berfikir, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat yang akhirnya prestasi belajar akan meningkat. Strategi pembelajara tipe Jigsaw, parasiswa bekerja dalam kelompok anggota yang sama yang terdiri dari empat atau lima orang dengan latar belakang yang berbeda dari tingkat kemampuannya, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil atau materi lain. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi ahli dalam aspek tertentu dari tugas yang telah dibaca tersebut. Setelah membaca materinya para ahli dari tim yang berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang

sedang mereka bahas, lalu mereka kembali pada timnya untuk mengajarkan topik yang topik mereka itu kepada teman satu timnya. Akhirnya akan ada kuis atau bentuk penilaian lainnya untuk semua topik. Penghitungan skor dan rekognisi didasarkan pada kemajuan yang dicapai siswa dibanding dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing team akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibanding hasil mereka sebelumnya. Poin-poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim.

Dalam STAD (Student Team- Achievement Division), para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari empat orang yang berbeda dari tingkat kemampuannya, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai materi pelajaran. Semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri dan tidak boleh saling membantu. Tanggung jawab individual seperti memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran tipe STAD lebih efektif dalam mencapai prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibanding dengan strategi pembelajaran tipe Jigsaw.

Tabel 1: Perbedaan Strategi Pembelajaran tipe STAD dan Strategi Pembelajaran tipe Jigsaw

Sintaks Pembelajaran STAD	Sintaks Pembelajaran Jigsaw
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 – 5 orang secara heterogen. 2. Guru menyajikan pelajaran. 3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota- anggota kelompok. 4. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas menjelaskan kepada anggota lain sehingga semua anggota dalam kelompok tersebut betul-betul menguasai. 5. Guru memberi kuis kepada seluruh peserta didik (pada saat menjawab sesama peserta didik dilarang saling membantu). 6. Guru memberi penghargaan (reward) kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi. 7. Guru memberi evaluasi. 8. Penutup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dikelompokkan, masing-masing terdiri dari 4 – 5 orang. 2. Tiap peserta didik dalam tim mendapat materi yang sama, dan membaca semua materi. 3. Tiap peserta didik dalam tim berbagi tugas untuk membagi materi (sub bab). 4. Anggota dari tim yang mendapat bagian materi yang berbeda, bertemu dalam kelompok baru(yang dinamakan kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. 5. Selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. 6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya. 7. Guru memberi evaluasi. 8. Penutup.

2. Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan memiliki minat belajar rendah.

Siswa dalam belajar mempunyai dorongan atau keinginan untuk memperoleh hasil yang baik. Dorongan atau keinginan tersebut dinamakan motivasi. Motivasi siswa yang timbul dari dalam diri siswa disebut intrinsik, sedangkan motivasi dari

luar diri siswa disebut ekstrinsik. Pada hakekatnya motivasi belajar siswa dibedakan menjadi motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai kecenderungan prestasi belajarnya tinggi, begitu juga sebaliknya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai keinginan yang kuat untuk memiliki pengetahuan yang banyak, ingin berprestasi lebih baik, adanya kepuasan dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, cenderung menerima apa adanya, mudah menyerah, tidak percaya diri dan tidak memiliki pendirian dan keyakinan yang kuat, tidak berani mengambil resiko, dan tidak tegas dalam mengambil keputusan.

Dengan pola pemikiran semacam ini siswa tidak terbiasa berfikir untuk menemukan banyak alternatif dalam memahami setiap persoalan yang dihadapi, rasa ingin tahu rendah, sehingga satu alternatif yang dianggap benar diterapkan dalam memahami suatu permasalahan dan cara pemecahannya ternyata tidak berhasil maka siswa menjadi kurang percaya diri. Kondisi demikian akan menurunkan minat belajar siswa yang pada akhirnya hasil belajarnya yang dicapai tidak memuaskan.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat tinggi lebih baik dibanding dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

3. Interaksi Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat belajar terhadap Prestasi Belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif menekankan kerja kelompok, dan setiap

siswa aktif baik sikap, mental, dan hubungan antar manusia (human relation). Strategi pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan (reward).

Struktur tugas mengacu pada dua hal, yaitu cara pembelajaran yang diorganisasikan dan kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas. Struktur tujuan adalah jumlah saling ketergantungan yang dibutuhkan siswa pada saat mereka mengerjakan tugas. Struktur penghargaan dapat diklasifikasikan menjadi individualistik, kompetitif, dan kooperatif. Minat belajar siswa sangat mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif sangat cocok bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam memecahkan masalah yang dihadapi, karena dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif siswa lebih aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan kerjasama yang baik. Keberhasilan kerjasama untuk memecahkan masalah merupakan kebanggaan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok, karena strategi ini terdapat unsur penghargaan individu dan kelompok. Penghargaan kepada siswa merupakan kebanggaan bagi siswa, sehingga dapat diduga prestasi belajarnya meningkat.

Strategi Pembelajaran kooperatif (tipe STAD dan Jigsaw) akan lebih menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Jadi ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP.

:

D. Perumusan Hipotesis

Dari kajian teori dan kerangka berfikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan..
- b. Ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
- c. Ada interaksi pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2008 / 2009 tepatnya pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2009.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini meliputi: penentuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, studi pustaka, kualifikasi, pembuatan instrumen dimulai bulan Oktober 2008 sampai dengan bulan Desember 2008.
2. Tahap pelaksanaan eksperimen, try out dan pengumpulan data. Pada tahap ini eksperimen dilaksanakan selama 7 kali pertemuan, yang terdiri dari 1 kali tes awal, 5 kali proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes akhir. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan mulai bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Maret 2009.
3. Tahap analisis data dan penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan bulan Maret sampai bulan Mei 2009.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Fraenkel, dan Wallen (1993: 78) berpendapat bahwa “ A population is the group to which the results of study are intended to apply “. Pendapat ini dimaksudkan sebagai kumpulan atau kelompok hasil studi untuk pengambilan populasi. Menurut Sugiono (1999: 170) populasi adalah kumpulan dari subyek penelitian yang datanya akan dianalisa. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan menurut Nazir, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Tahun ajaran 2008 / 2009 sebanyak 6 sekolah yang terdiri dari SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 6 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive cluster random sampling, karena yang diambil sebagai sampel adalah SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 5 Ngawi dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya adalah kedua sekolah tersebut kemampuan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seimbang, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai ulangan umum kelas VIII semester satu tahun 2008 / 2009 di SMP Negeri 5 dengan nilai rata-rata 6,75 sedangkan di SMP Negeri 3 dengan nilai rata-rata 6,66. Untuk menentukan sekolah yang dipakai sebagai sekolah eksperimen dan sekolah kontrol digunakan teknik random dengan cara undian. Demikian juga untuk

menentukan sampel dari masing-masing sekolah digunakan teknik random dengan cara undian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngawi yaitu: Siswa SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 6. Dengan teknik purposive yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu bahwa nilai rata-rata ulangan umum pada semester satu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 5 seimbang, maka dipilih SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 5 Kecamatan Ngawi sebagai sampel sekolah.
- b. Untuk kelas eksperimen diundi dari 7 kelas paralel di SMP Negeri 5 dan satu kelas dari 7 kelas paralel di SMP Negeri 3 Ngawi sebagai kelas kontrol masing-masing menggunakan teknik random dengan cara diundi. Ternyata dari hasil undian terpilih kelas VIII E SMP Negeri 5 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G SMP Negeri 3 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu : 1) teknik yang digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode test, 2) teknik yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat belajar siswa dengan menggunakan angket. Dalam memilih teknik pengumpulan data mempertimbangkan

dari berbagai segi. Kualitas data ditentukan oleh alat pengukurnya, kalau alat pengukurnya cukup valid dan reliabel maka datanya juga akan valid dan reliabel. Data merupakan faktor penting yang harus dikumpulkan dan siap diolah. Pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data atau keterangan yang benar, dapat dipercaya dalam penelitian. Dengan demikian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan angket. Teknik tersebut menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari :

1. Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa suatu daftar pertanyaan atau butir-butir soal. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes obyektif yang disusun oleh peneliti berdasarkan rancangan pembelajaran dan kisi-kisi tes. Sudjana dan Ibrahim (2001:100) tes prestasi belajar mengukur penguasaan atau abilitas tertentu sebagai hasil dari proses belajar. Tes yang berisi perolehan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tersebut digunakan untuk mengambil data prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Tes obyektif tersebut terdiri dari 45 butir yang berupa pilihan ganda dengan 4 pilihan dengan pemberian skor 1 apabila jawaban benar, dan skor 0 apabila menjawabnya salah. Dari 45 butir soal ada 40 butir soal yang dinyatakan valid karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan ada 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid karena harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu soal nomor 2, 7, 13, 38 dan 43.

2. Angket Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Pengumpulan data lain yang digunakan adalah teknik angket, untuk mengetahui tinggi rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah angket. Instrumen ini berbentuk skala karena skala merupakan seperangkan nilai angka yang ditetapkan kepada tingkah laku untuk mengukur minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:105) skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian, motivasi yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai angka sesuai dengan kriteria yang dibuat peneliti. Skor pernyataan positif SS= sangat setuju diberi skor 4, S= setuju diberi skor 3, TS= tidak setuju diberi skor 2 dan STS= sangat tidak setuju diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif bagi yang menjawab SS= sangat setuju diberi skor 1, S= setuju diberi skor 2, TS= tidak setuju diberi skor 3, dan yang menjawab STS= sangat tidak setuju diberi skor 4. Oleh karena itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 5 Kecamatan Ngawi dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai kelas eksperimen, dan SMP Negeri 3 Kecamatan Ngawi dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai kelas kontrol.

Sedangkan kelas atau kelompok yang digunakan untuk uji coba soal pos tes

adalah kelas VIII D yang ada di SMP Negeri 4 Kecamatan Ngawi.

2. Menyiapkan Rencana Pembelajaran dan Instrumen Penelitian yang berupa placement tes yang selanjutnya ditulis dengan plc tes dengan Standar Kompetensi memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan pada Kompetensi Dasar menjelaskan hakikat demokrasi. Hasil uji coba pos tes sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya.
3. Memberikan placement tes pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai materi prasyarat adalah sama. Dengan demikian perlakuan berupa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Standar Kompetensi memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan pada Kompetensi Dasar menjelaskan hakikat demokrasi dapat diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji coba selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.
4. Setelah diketahui kemampuan awal siswa adalah sama, selanjutnya diberi perlakuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kompetensi Dasar menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelompok eksperimen dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelompok kontrol.
5. Setelah selesai diberi perlakuan, selanjutnya diadakan pos tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pos tes selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram, kemudian digunakan

untuk menguji hipotesis dengan Anava faktorial. Sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas data.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen pokok yang diberikan kepada siswa, yaitu soal-soal tes obyektif untuk mengetahui prestasi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, dan instrumen berupa angket untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah menyusun instrumen, sebelum pelaksanaan eksperimen yang sebenarnya, perlu terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap instrumen, yakni tes yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan tes yang sahih dan handal. Pengujian ini sering juga dimaksudkan untuk melihat validitas dan reliabilitas dan pemeriksaan setiap item melalui cara tertentu. Menurut Oemar Hamalik (2000:35) uji coba tes dilaksanakan terhadap siswa yang mempunyai tingkat pendidikan sama, dalam mata pelajaran yang sama, berdasarkan pada sampel penerima tes itu. Adapun instrumen yang akan diuji cobakan ada dua yaitu instrumen tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan instrumen angket minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Analisis Butir Soal, Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

a. Analisis Butir Soal

Langkah pertama setelah instrumen diuji cobakan adalah melakukan analisis butir soal. Analisis tersebut dimaksudkan untuk menentukan butir-butir soal yang layak dan tidak layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Kelayakan butir soal didasarkan pada dua hal yaitu : tingkat kesulitan soal dan daya pembeda (Suharsimi Arikunto, 1998: 212). Tingkat kesulitan soal yang tercermin dari indeks kesulitan merupakan sebuah kontinum yang bergerak antara 0,00 – 1,00. Butir soal dengan indeks 0,00 adalah soal yang sangat sulit, berarti dalam menjawab pertanyaan tidak ada satupun siswa yang menjawab dengan benar. Sebaliknya butir soal dengan indeks 1,00 adalah soal yang sangat mudah, semua siswa dapat menjawab dengan benar. Kedua jenis soal tersebut tidak layak digunakan sebagai alat pengukur kemampuan siswa. Butir-butir soal yang dianggap layak dalam penelitian ini adalah yang memiliki indeks antara kedua kutub tersebut.

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antar siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda tersebut tercermin dari indeks atau koefisien daya beda berkisar antara +1,0 sampai dengan -1,0. Suatu soal dengan indeks diskriminasi -1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut dapat dijawab dengan benar oleh seluruh siswa kelompok bawah, tetapi tidak dapat dijawab dengan benar oleh seluruh siswa kelompok atas. Soal yang demikian tidak memiliki daya pembeda yang baik, dan oleh karena itu tidak layak digunakan. Suatu soal dengan indeks diskriminasi 1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut dapat dijawab dengan benar oleh siswa kelompok atas, tetapi tidak dapat dijawab oleh seluruh siswa kelompok bawah. Menurut Asmawi Zainul dan Noehi

Nasution (2001:180) daya beda yang dianggap masih memadai untuk sebutir soal ialah apabila sama atau lebih besar dari +0,25. Bila sebuah butir soal memiliki daya beda lebih kecil dari +0,25 maka butir soal tersebut dianggap kurang mampu membedakan peserta tes yang mempersiapkan diri dengan yang tidak dalam menghadapi tes. Soal yang demikian memiliki daya pembeda yang kurang baik. Dalam penelitian ini soal yang dianggap layak adalah soal dengan indeks diskriminasi berkisar lebih besar dari +0,25. Semakin tinggi daya beda suatu butir soal makin baik soal tersebut, begitu juga sebaliknya semakin rendah daya beda suatu butir soal dianggap makin tidak baik butir soal tersebut. Atas dasar kriteria tersebut maka keputusan tentang layak atau tidaknya dapat dianalisa. Tes obyektif diuji dengan menganalisis butir soal untuk mengetahui taraf kesukaran dan daya pembeda. Apalagi langkah-langkah tersebut telah dilakukan berarti persyaratan tes sebagai alat pengumpul data telah terpenuhi.

b. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir-butir soal tes prestasi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan validitas uji yang digunakan adalah validitas butir soal. Validitas ini digunakan untuk menguji setiap butir soal dari soal yang telah dibuat. Untuk menguji validitas butir maka setiap skor-skor yang ada pada setiap butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y.

Suharsimi Arikunto (1999: 74) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan sah (valid) apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai

kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Untuk menguji korelasi antara skor baris butir dengan skor total digunakan Korelasi Product Moment dari Person yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1999:72) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{ (N \sum X^2) - (\sum X)^2 \} \{ (N \sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi product moment.

X : Skor masing-masing butir soal.

Y : Skor total.

N : Jumlah siswa.

$\sum XY$: Skor butir dikalikan skor total.

atau jumlah (X) x (Y)

Angka hasil perhitungan r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment pada taraf signifikansi 5 %. Butir soal dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

c. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada keajegan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 1999: 83). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak harus dapat diketahui koefisien reliabilitasnya. Reliabilitas tes diuji dengan teknik belah dua dari Spearman Brown :

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

Keterangan :

$R_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$: Korelasi antara skor-skor setiap belahan.

r_{11} : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1999: 75) bahwa interpretasi mengenai besarnya koefisien adalah sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan komputer program Microsoft Excel diperoleh dari sejumlah 45 butir soal tes prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terdapat 5 butir soal yang tidak valid, dan 40 butir soal yang

dinyatakan valid karena memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,964. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir soal memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Coba Angket Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

a. Validitas Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang sah atau handal. Suharsimi Arikunto (1998:74) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan sah (valid) apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Sugiyono (1999: 272) mengemukakan bahwa untuk menguji validitas butir-butir instrumen dilakukan dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

Untuk menguji validitas butir item angket minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi product moment.

X : Skor masing-masing butir soal.

Y : Skor total.

N : Jumlah siswa.

ΣXY : Skor butir dikalikan skor total.

atau jumlah (X) x (Y)

Hasil perhitungan korelasi product moment (r_{xy}) tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel (r_{xy}) pada taraf signifikansi 5 %, apabila hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka soal dikatakan valid, tetapi jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka soal dinyatakan tidak valid.

Analisis validitas angket minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari 35 butir soal instrumen yang diuji cobakan dan dinyatakan valid. Selanjutnya angket tersebut seluruhnya digunakan untuk pengumpulan data minat belajar siswa.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen menunjuk pada keajegan dalam mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 1999: 87). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa apabila kepada siswa diberikan tes yang sama dalam waktu yang berbeda, maka hasilnya siswa akan tetap berada pada urutan (rangking) yang sama dalam kelompoknya. Oleh karena itu reliabilitas sebagai instrumen yang dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak maka harus dapat diketahui koefisien reliabilitasnya. Reliabilitas item angket dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \frac{(1 - \Sigma \sigma_i^2)}{\sigma^2}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item pernyataan

n = Jumlah item

σ_1^2 = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan dengan komputer program Microsoft Excel dari 35 butir soal yang dinyatakan valid, memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,916.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir angket memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

(Selengkapnya lihat lampiran)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mencari dan menata secara sistematis data hasil tes, angket dan catatan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan sampai pada tahap mencari makna. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu : uji persyaratan analisis dan analisa data.

1. Uji Persyaratan

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Varian (Anava), namun sebelum dilakukan pengujian dengan Anava terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan agar Anava dapat digunakan untuk: a) melakukan uji normalitas, b) uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas data prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan teknik *Liliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Syahri AL Husin (2001:170) penerimaan atau penolakan itu didasarkan pada : 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data tidak normal, 2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,5, distribusi data normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varian antara dua kelompok yang dibandingkan. Untuk menguji apakah antara dua kelompok tersebut homogen atau tidak dapat dilakukan dengan dengan teknik analisis variansi homogenitas satu jalur dengan uji F. Kriteria pengujian digunakan pada taraf signifikansi 5 % yang berarti data dikatakan homogen apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} .

Setelah dilakukan pengujian prasyarat hipotesis selanjutnya dilakukan penganalisaan data untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar Pendidikan

Kewarganegaraan ditinjau dari minat belajar siswa, dengan menggunakan teknik Analisis Varians (ANAVA).

2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengolah data yang berupa angka sehingga dapat ditarik suatu keputusan logis. Untuk menguji hipotesis dalam pengolahan data digunakan teknik analisis varians atau Anava dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 diterima jika $F_0 < F_{\text{tabel}}$ atau H_0 ditolak apabila $F_0 > F_{\text{tabel}}$. Teknik anava dipergunakan dalam analisis data ini karena dapat dipakai untuk mengetahui uji perbedaan dua mean atau lebih. Setelah Anava dilanjutkan dengan uji lanjut untuk mengetahui perbedaan rata-rata dan taraf perlakuan manakah yang paling tinggi pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa SMP Negeri di kelas VIII. Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang diajukan adalah:

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| 1. Hipotesis 1. | $H_0 : \mu A1 = \mu A2$ |
| | $H1 : \mu A1 \neq \mu A2$ |
| 2. Hipotesis 2 | $H_0 : \mu B1 = \mu B2$ |
| | $H1 : \mu B1 \neq \mu B2$ |
| 3. Hipotesis 3. | $H_0 : A \times B = 0$ |
| | $H1 : A \times B \neq 0$ |

Keterangan:

$\mu A1$ = Strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD

$\mu A2$ = Strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw

$\mu B1$ = Minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan tinggi

$\mu B2$ = Minat belajara Pendidikan Kewarganegaraan rendah

A = Strategi pembelajaran

B = Minat belajar siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Data yang digunakan dalam analisis penelitian ini berupa skor nilai yang dicapai siswa yang sering disebut prestasi belajar. Data prestasi belajar diperoleh dari hasil tes prestasi belajar dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Data berupa skor-skor dari hasil tes materi Pendidikan Kewarganegaraan Standar Kompetensi Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan, pada Kompetensi Dasar Menjelaskan hakekat demokrasi, Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.

Data hasil penelitian yang berupa tes prestasi belajar yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 5, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 6,91 dan simpangan baku (SD) sebesar 1,01.
2. Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diperoleh skor tertinggi 8,5 dan skor terendah 3,50 skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 6,385 dan simpangan baku (SD) sebesar 1,263.

3. Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh skor tertinggi 9,00 dan skor terendah 6,25 skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 7,46 dan simpangan baku (SD) sebesar 0,78.
4. Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki minat belajar rendah yang belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh skor tertinggi 8,00 dan skor terendah 5,00 , skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 6,32 dan simpangan baku (SD) sebesar 1,29.
5. Prestasi belajar Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang belajar dengan menggunakan strategi kooperatif tipe Jigsaw diperoleh skor tertinggi 8,50 dan skor terendah 5,00 , skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 7,181 dan simpangan baku (SD) sebesar 0,654.
6. Prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diperoleh skor tertinggi 7,50 dan skor terendah 3,50, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 5,73 dan simpangan baku (SD) sebesar 0,932.

Tabel 1. Rangkuman Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Strategi Pembelajaran	Sumber Statistik	Minat Belajar		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
Kooperatif STAD	N	20	20	40
	\bar{X}	7,46	6,35	6,91
	SD	0,78	1,29	1,01
Kooperatif Jigsaw	N	20	20	40
	\bar{X}	6,181	5,73	6,385
	SD	0,654	0,932	1,263
Jumlah	N	40	40	80
	\bar{X}	7,329	6,027	6,645
	SD	0,903	1,027	1,165

Dari data tersebut dapat disusun berdasarkan distribusi frekwensi, prosentase dan histogram sebagai berikut :

1. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa yang Belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 9,00 dan skor terendah 4,5 memiliki rentangan nilai 4,5 dari jumlah (N) = 40 dan jumlah nilai secara keseluruhan 276,25.

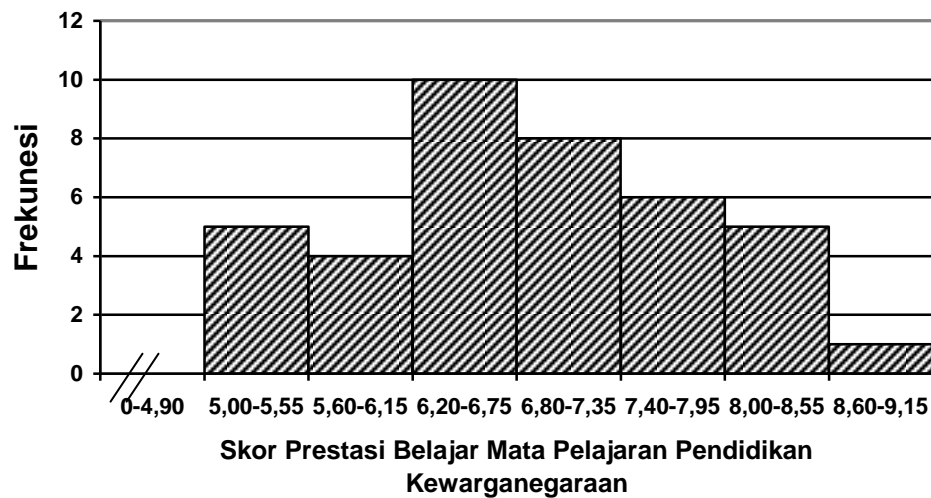
Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 6,91 , simpangan baku (SD) sebesar 1,02. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 6,20 – 6,75 sebanyak 10 siswa dengan nilai modus sebesar 6,663, serta median sebesar 6,856.

Distribusi frekwensi skor prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menggunakan strategi pembelajaran STAD secara keseluruhan dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 2. Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Interval	Frekwensi Absolut	%
5,00 – 5,55	5	12,5 %
5,60 – 6,15	4	10 %
6,20 – 6,75	10	25 %
6,80 – 7,35	8	20 %
7,40 – 7,95	6	15 %
8,00 – 8,55	5	12,5 %
8,60 – 9,15	1	2,5 %
	40	100

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2 : Histogram Sebaran Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran STAD.

2. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Data mengenai prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara keseluruhan menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 8,50 dan terendah 3,50, memiliki rentangan nilai 4,5 dari jumlah (N) = 40 dan jumlah nilai secara keseluruhan 255,40.

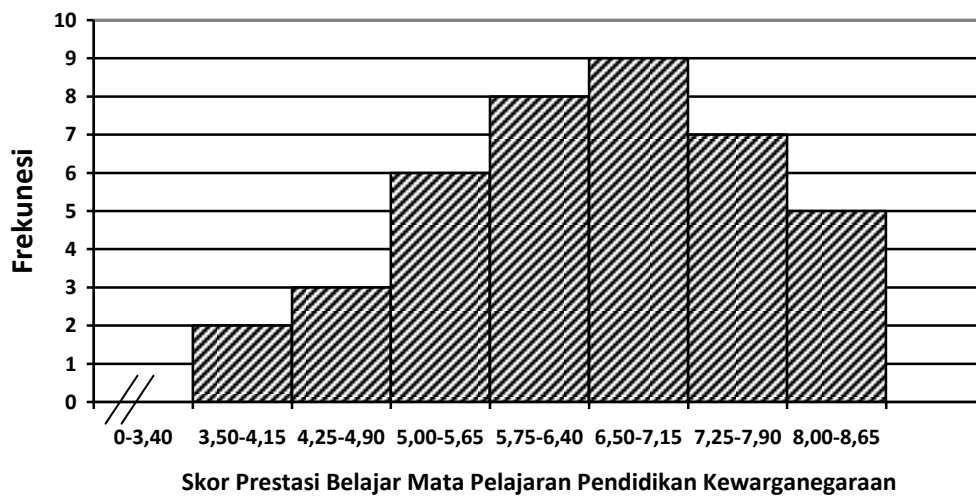
Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 6,385 simpangan baku (SD) sebesar 1,263. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 6,50 – 7,15 sebanyak 9 siswa dengan nilai modus sebesar 6,70, serta median sebesar 6,53.

Distribusi frekwensi skor prestasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara keseluruhan dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Interval	Frekwensi Absolut	%
3,50 – 4,15	2	5 %
4,25 – 4,90	3	7,5 %
5,00 – 5,65	6	15 %
5,75 – 6,40	8	20 %
6,50 – 7,15	9	22,5 %
7,25 – 7,90	7	17,5 %
8,00 – 8,65	5	12,5 %
	40	100 %

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 3 : Histogram Sebaran Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Yang Belajar Dengan menggunakan Strategis Kooperatif Tipe Jigsaw

3. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

Data mengenai prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 9,00 dan terendah 6,25, memiliki rentangan nilai 2,75 dari jumlah (N) = 20 dan jumlah nilai secara keseluruhan 149,25.

Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (X) sebesar 7,46, simpangan baku (SD) sebesar 0,78. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 7,45 – 8,00 sebanyak 6 siswa dengan nilai modus sebesar 7,75, serta median sebesar 7,60.

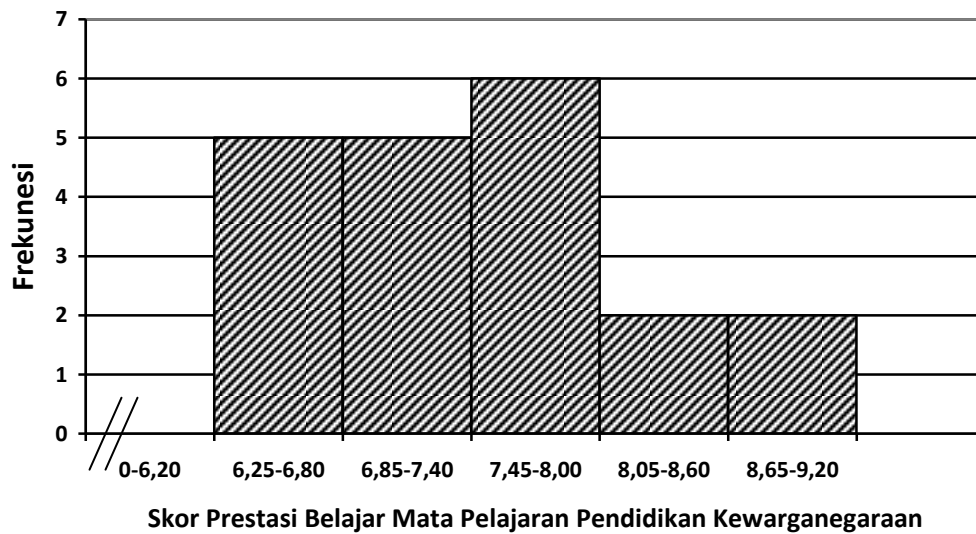
Distribusi skor prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 6 berikut :

Tabel 4.

Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

Interval	Frekwensi Absolut	%
6,25 – 6,80	5	22,5 %
6,85 – 7,40	5	22,5 %
7,45 – 8,00	6	30 %
8,05 – 8,60	2	10 %
8,65 – 9,20	2	10 %
	20	100 %

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Sebaran Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

4. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Data mengenai prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki minat belajar rendah diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 8,00 dan terendah 5,00 dengan rentangan nilai 3,00 dari jumlah (N) = 20 dan jumlah nilai secara keseluruhan 127. Dari hasil perhitungan statistik dasar

diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 6,35, simpangan baku (SD) sebesar 1,29. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 5,65 – 6,25 sebanyak 6 siswa dengan nilai modus sebesar 5,858 serta median sebesar 6,325.

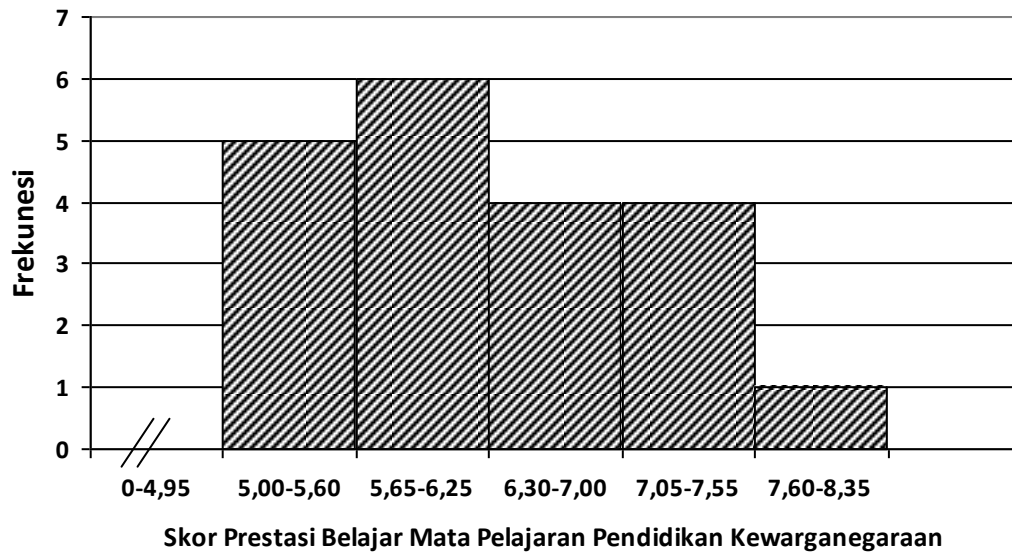
Distribusi frekwensi skor prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki minat belajar rendah dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 7 berikut :

Tabel 5.

Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah.

Interval	Frekwensi Absolut	%
5,00 – 5,60	5	12,5 %
5,65 – 6,25	6	15 %
6,30 – 6,90	4	10 %
6,95 – 7,55	4	10 %
7,60 – 8,20	1	5 %
	20	100 %

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram sebaran skor Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah.

5. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

Data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 8,50 dan skor terendah 5,00, memiliki rentangan nilai 4,5 dari jumlah (N) = 18 dan jumlah nilai secara keseluruhan 129,25. Dari perhitungan statistik dasar

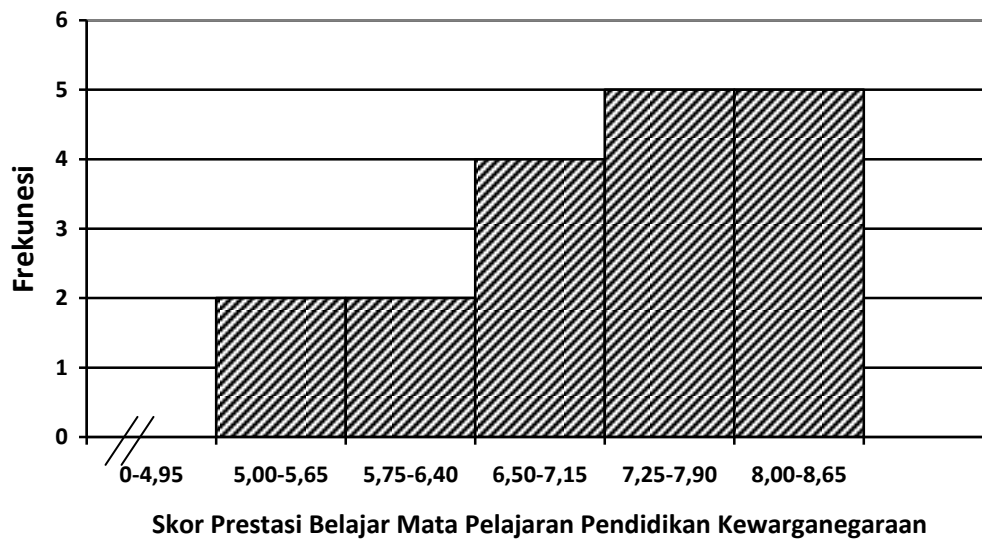
diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 7,181 , simpangan baku (SD) sebesar 0,645. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 6,50 – 7,15 sebanyak 4 siswa dengan nilai modus sebesar 7,95 serta median sebesar 7,35.

Distribusi frekwensi skor Prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 8 berikut.

**Tabel 6. Distribusi data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarga
yang Belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif
tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi**

Interval	Frekwensi Absolut	%
5,00 – 5,65	2	11,11 %
5,75 – 6,40	2	11,11 %
6,50 – 7,15	4	22,23 %
7,25 – 7,90	5	27,78 %
8,00 – 8,65	5	27,78 %
	18	100 %

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram sebaran skor prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

6. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki minat belajar rendah diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 7,50 dan terendah 3,50 , memiliki rentangan nilai 3,00 dari jumlah (N) = 22, dan jumlah nilai secara keseluruhan 126,15. Dari perhitungan statistik dasar diperoleh

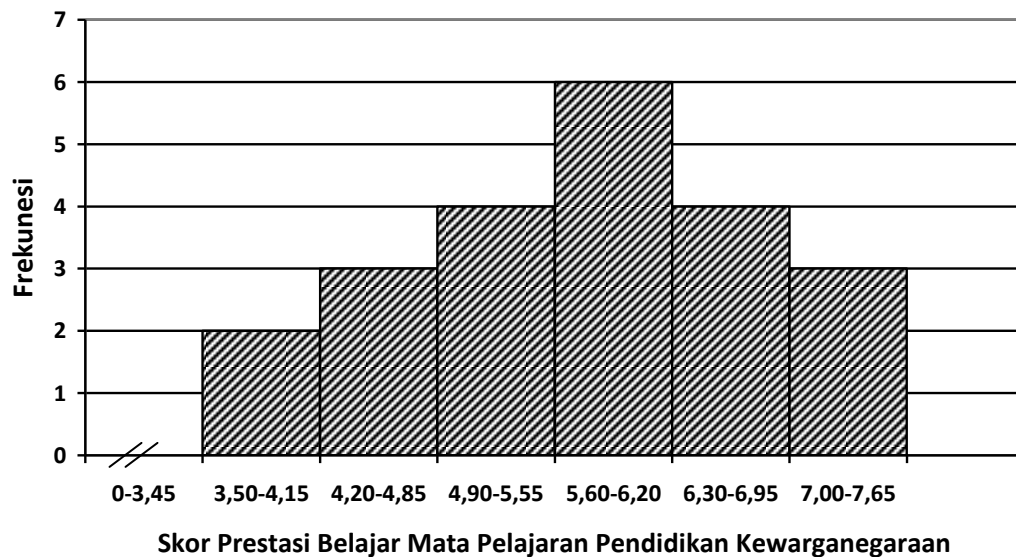
harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 5,73 simpangan baku (SD) sebesar 0,932. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 5,60 – 6,25 sebanyak 6 siswa dengan nilai modus sebesar 5,95 serta median sebesar 5,825.

Distribusi frekwensi skor prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki minat belajar rendah dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel 11 dan gambar 9 berikut:

Tabel 7 . Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Belajar Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Interval	Frekwensi Absolut	%
3,50 – 4,15	2	9,09 %
4,20 – 4,85	3	13,64 %
4,90 – 5,55	4	18,18 %
5,60 – 6,25	6	27,27 %
6,30 – 6,95	4	18,18 %
7,00 – 7,65	3	13,64 %
	22	100 %

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram sebaran skor prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw dilakukan dengan menggunakan *Lilliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi (α) : 0,05. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan itu didasarkan pada: a) Jika nilai sig. atau signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data tidak normal, dan b) Jika nilai sig. atau signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data normal.

Dari data hasil perhitungan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan bantuan komputer program *SPSS* pada *MS WINDOWS* 2000 dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari Tipe Pembelajaran

Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	Tipe Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov Statistic	Df	Sig.
	STAD	.063	40	.200*)
	Jigsaw	.064	40	.200*)

* *This is a lower bound of the true signivicance.*

a Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji *Lilliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov_Smirnov* diperoleh bahwa angka signifikansi pada siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD didapat $0,200 > 0,05$, dan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didapat $0,200 > 0,05$, maka distribusi data prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah normal.

Tabel 9. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari Minat Belajar Siswa

		Kolmogorov-Smirnov		
	Minat Siswa	Statistic	Df	Sig.
Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	Tinggi	.075	40	.200*)
	Rendah	.069	40	.200*)

* *This is a lower bound of the true significance.*

a Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji *Lilliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa angka signifikansi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi didapat $0,200 > 0,005$, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah didapat $0,200 > 0,005$, maka distribusi data prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah normal.

2. Homogenitas Distribusi Populasi

Untuk mengetahui homogenitas varians populasi dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik uji Varians (*F*). Menurut Sugiyono (1999:160) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sampel yang dikomparasikan itu homogen atau tidak. Varians adalah standar deviasi yang dikuadratkan. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini digunakan uji *F* dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{1,29}{0,654}$$

$$F = 1,972$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $F_{hitung} = 1,972$ selanjutnya dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang $(20 - 1) = 19$ dan dk penyebut $(18 - 1) = 17$ dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 2,15$. ($F_{hitung} = 1,972 < F_{tabel} = 2,15$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians keempat kelompok sampel tersebut bersifat homogen untuk taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil pengujian kedua persyaratan tersebut, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk menggunakan pengujian analisis varians dapat dilakukan.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis data hasil tes prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan teknik Analisis Varians (Anava). Data prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah terkumpul kemudian dilakukan penghitungan setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil penelitian yang dirangkum ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Rangkuman Hasil Perhitungan Teknik Analisis Varians Dua Jalur pada

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$.

Sumber Varians	JK	Dk	MK	Fo	Ft
Efek Utama:					
Antar A	5,434	1	5,434	6,009	3,97*)
Antar B	33,797	1	33,797	37,372	3,97*)
Interaksi AB	0,707	1	0,707	0,782	3,97#)
Dalam Kelompok	68,730	76	0,904		
Total	108,668	79			

Keterangan :

A	= Strategi pembelajaran	B	= Minat Belajar Siswa
*	= Signifikan pada $\alpha = 0,05$	JK	= Jumlah Kuadrat
#	= Tidak signifikan pada taraf 0,05	k	= Derajat Kebebasan
Mk	= Mean kuadrat	Fo	= Harga varians hasil hitung
Ft	= Harga varians pada tabel		

1. Perbedaan Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe

STAD dengan Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dari kolom strategi pembelajaran di atas menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 6,009 > F_{tabel} = 3,97$ dengan derajat kebebasan 1:76 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe Jigsaw terhadap

prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan melihat rata-rata hitung prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bahwa rata-rata hitung strategi pembelajaran yang menggunakan tipe STAD sebesar 6,91 lebih besar dari pada rata-rata hitung menggunakan strategi pembelajaran tipe Jigsaw sebesar 6,385. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe STAD lebih baik dari pada strategi pembelajaran tipe Jigsaw.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi dan Rendah

Berdasarkan perhitungan analisis varians dua jalur pada tingkat minat belajar siswa menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 37,372$ lebih besar dari pada $F_{tabel} = 3,97$ dengan derajat kebebasan 1:76 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan yang memiliki minat belajar rendah terbukti kebenarannya.

Dengan melihat rata-rata hitung prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata hitung siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebesar 7,329 lebih besar dari pada rata-rata hitung siswa yang memiliki minat belajar rendah sebesar 6,027.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan yang memiliki minat belajar rendah.

3. Interaksi Pengaruh antara Penggunaan Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dari kolom interaksi pengaruh antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa di atas menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 0,707$ lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 3,97$ dengan derajat kebebasan 1:76 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa, bahkan jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing sel, diperoleh :

$\bar{X}_{A1 B1} = 7,46$ dan $\bar{X}_{A1 B2} = 6,35$, sedangkan $\bar{X}_{A2 B1} = 7,181$ dan $\bar{X}_{A2 B2} = 5,73$. Dalam hal ini $\bar{X}_{A1 B1} > \bar{X}_{A1 B2}$ dan $\bar{X}_{A2 B1} > \bar{X}_{A2 B2}$, berarti tidak ada interaksi pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, berikut ini dikemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan interpretasi data hasil tes prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan.

1. Pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran yang menggunakan strategi STAD memberikan pengaruh yang lebih baik dari pada strategi Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki hasil prestasi belajar lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Secara diskriptif dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 5 Ngawi menghasilkan nilai rata-rata pos tes 6,91 sedangkan di SMP Negari 3 Ngawi dengan strategi pembelajaran Jigsaw diperoleh hasil nilai rata-rata postes 6,385. Dengan demikian strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dari pada Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Standar Kompetensi :memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin E dalam Nurulita (2008: 11) diawali dengan guru menyampaikan pelajaran (presentasi kelas) terlebih dahulu kemudian pembentukan kelompok (tim) yang mewakili seluruh bagian kelas secara heterogen baik secara akademik, jenis kelamin maupun suku , diskusi dalam kelompok dilakukan setelah guru menyampaikan materinya, tim

berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama seperti membandingkan jawaban dan mengoreksi kesalahan pemahaman apabila ada anggota tim yang kurang dapat memahami dari materi tersebut. Hal ini berbeda dibanding dengan pembelajaran Jigsaw dimana para siswa ditugasi membaca membaca bab, buku kecil atau materi sendiri . Kemudian baru pembentukan tim dan secara acak tiap anggota tim ditugasi untuk menjadi ahli . Para ahli dari tim yang berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi dari tim ahli kepada anggota kelompok asal. Karena kemampuan dalam memahami materi untuk siswa SMP masih terbatas menjadikan kurang optimal dalam penguasaannya.

Dari langkah-langkah inilah yang menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif untuk menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Standar kompetensi: memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dari hasil analisis data tes prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menunjukkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai skor rata-rata 7,329 sedang siswa yang memiliki minat belajar rendah mempunyai skor rata-rata 6,027.

Dari data menunjukkan bahwa faktor minat belajar terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membantu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, belajar dengan penuh percaya diri, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajarnya, mandiri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu berusaha memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi, merasa senang dalam belajar, dalam menghadapi masalah memiliki banyak alternatif pemecahan. Keyakinan dan keingintahuan yang kuat terhadap pengetahuan yang baru merupakan modal dasar bagi siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik. Untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung bersikap pasif, tidak mau belajar dengan giat, bergantung pada orang lain, menerima apa adanya dari guru, mudah menyerah pada kondisi, tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil perhitungan dari data hasil tes menunjukkan bahwa harga $F_{hitung}=0,614$ lebih kecil dari pada $F_{tabel}=3,97$ dengan derajat kebebasan 1 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa. Bahkan apabila dilihat dari mean masing-masing sel, dari data pengujian hasil tes prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh:

$$\overline{X}_{A_1B_1} = 7,46 \text{ dan } \overline{X}_{A_1B_2} = 6,35, \text{ sedangkan } \overline{X}_{A_2B_1} = 7,181 \text{ dan } \overline{X}_{A_2B_2} = 5,73.$$

Dalam hal ini $\overline{X A_1 B_1} > \overline{X A_1 B_2}$ dan $\overline{X A_2 B_1} > \overline{X A_2 B_2}$, berarti tidak ada interaksi pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa dalam pencapaian prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kompetensi Dasar: menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dengan kata lain secara marginal siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD baik pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi atau rendah memiliki prestasi hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw baik pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi maupun yang memiliki minat belajar rendah. Jadi penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dari pada penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw baik pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi atau yang memiliki minat belajar rendah, baik diterapkan pada kelas eksperimen maupun diterapkan pada kelas kontrol. Begitu juga penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw prestasi hasil belajarnya lebih rendah dari pada penggunaan

strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD baik pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi maupun rendah, baik diterapkan pada kelas kontrol maupun diterapkan pada kelas eksperimen. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap awal, bakat, kemandirian, hobby, lingkungan, fasilitas, beban belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahannya yang tidak dapat dihindari, antara lain:

1. Peneliti berusaha seoptimal mungkin dalam melakukan eksperimen, terutama dalam memantau dan meneliti perlakuan atau kondisi-kondisi eksperimental untuk mendapatkan pengaruh yang benar-benar bersih dari faktor yang dipantau tersebut, namun peneliti tidak bisa melakukan pengawasan terhadap masuknya faktor X yang lain, misalnya: kondisi psikologis yang meliputi: kesehatan, emosi, kecemasan, perasaan, bakat, perhatian, maupun konsentrasi belajar. Faktor-faktor X inilah yang kadang-kadang menyebabkan terjadinya bias atau perbedaan hasil belajar di luar perlakuan yang diujicobakan.
2. Sampel penelitian ini hanya siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kecamatan Ngawi sebagai kelompok eksperimen dan SMP Negeri 3 Kecamatan Ngawi tahun pelajaran 2008 / 2009 sebagai kelompok kontrol. Peneliti berasumsi bahwa jika eksperimen sejenis ini dilakukan di luar kelas VIII di SMP Negeri 5 Kecamatan Ngawi dan SMP Negeri 3 Kecamatan Ngawi atau subyek lain di sekolah negeri atau swasta di luar Kecamatan Ngawi, kemungkinan memiliki hasil yang berbeda. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, misalnya:

kondisi geografis, karakteristik siswa, kondisi sekolah, kesiapan guru dan faktor pendukung lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk umum dan hanya berlaku untuk kelas VIII di SMP Negeri 5 Kecamatan Ngawi sebagai kelompok eksperimen dan SMP Negeri 3 Kecamatan Ngawi sebagai kelompok kontrol.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Secara umum prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw.
2. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah. Secara umum prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dari pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan yang diperoleh siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajarnya lebih baik dari pada yang mendapat pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe Jigsaw. Di samping itu siswa yang memiliki minat belajar tinggi hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Sejalan dengan hal tersebut di atas penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para guru khususnya guru-guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi bahwa pada saat proses pembelajaran materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif umumnya dan tipe STAD pada khususnya guna untuk meningkatkan penguasaan materi dalam Kompetensi Dasar: Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menerangkan konsep demokrasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menggunakan strategi pembelajran konvensional belum dipandang efektif, karena sering menimbulkan kejenuhan dan kebosanan dalam diri siswa, sedangkan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD amat penting

guna mencapai keefektifan pembelajaran, karena strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran akan memudahkan dan membangkitkan minat belajar siswa. Apabila hal ini dirancang dan dipersiapkan dengan baik, akan dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memecahkan persoalan yang terkait dengan materi pembelajaran tersebut.

Agar penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat optimal maka perlu dipersiapkan hal-hal sebagai berikut: a) rencana program pengajaran (RPP), yang meliputi kesesuaian materi/ kompetensi dasar, kesesuaian metode, kesesuaian waktu yang digunakan, 2) media yang meliputi: kesiapan strategi yang digunakan, penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan, peran strategi dalam pembelajaran, 3) pelaksanaan yang meliputi: kesesuaian dengan program, penguasaan materi, pengelolaan kelas, dan 4) evaluasi yang meliputi: pre-tes, pos-tes dan pemberian tugas.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) kegiatan awal, yang terdiri dari: a) penjelasan tentang tujuan kegiatan pembelajaran, b) mengadakan apersepsi untuk mengetahui kemampuan/ pengalaman siswa melalui tanya jawab, 2) kegiatan inti, yang terdiri dari: a) guru menyampaikan materi, b) membentuk kelompok, c) diskusi kelompok, d) siswa mengerjakan soal pada lembar kerja yang telah disediakan, e) penskoran individu, f) penskoran kelompok, 3) kegiatan penutup, a) guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dan tes akhir untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, b) guru menyampaikan perolehan skor dari masing-masing kelompok.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) kegiatan awal, yang terdiri dari: a) Penjelasan tentang tujuan pembelajaran, b) mengadakan apersepsi untuk mengetahui kemampuan/ pengalaman siswa melalui tanya jawab, 2) kegiatan inti, yang terdiri dari: a) siswa menelaah buku materi dengan cermat, b) pembentukan kelompok oleh guru, c) kelompok ahli berkumpul untuk mendiskusikan masing-masing materi, d) anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil pembahasan diskusi, e) mengerjakan soal dalam bentuk lembar kerja, f) penskoran individu, dan g) penskoran kelompok, 3) kegiatan penutup, yang terdiri dari: a) guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, b) guru menyampaikan skor dari masing-masing kelompok.

Agar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berjalan secara efektif, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, 2) guru harus pandai memilih media dan menyajikan variasi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa guna mencapai pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton dan tidak menjemukan. Dalam hal ini guru dapat menyelipkan sedikit humor guna mengurangi ketegangan dalam proses pembelajaran, dan menggunakan strategi baru yang lebih tepat. 3) Apabila guru mencoba menggunakan media dalam pembelajarannya diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan membangkitkan daya kreativitas siswa. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam pembelajaran, baik

mengenai teknik penyajian, pengelolaan kelas, maupun dapat mendorong siswa untuk berani berdiskusi. 4) Mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan mandiri.

Bentuk keberhasilan atau kegagalan seseorang, menuntut kemampuannya untuk berfikir dan menemukan sesuatu yang baru melalui kondisi lingkungan dan mempertimbangkan aspek-aspek kepribadiannya. Kemampuan dan usaha yang optimal dalam belajar yang dilakukan melalui penemuan konsep, prinsip dan gagasan baru memerlukan kondisi pembelajaran yang kondusif dengan kesempatan yang cukup luas. Kondisi yang kondusif dapat mendorong minat dan kreativitas seseorang agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada umumnya orang yang memiliki minat belajar tinggi cenderung ingin tahu, memiliki kreativitas yang tinggi, berfikir divergen, memiliki rasa percaya diri, memiliki semangat dalam melakukan aktivitas dan menyukai aktivitas yang memerlukan kemampuan yang kreatif.

C. Saran-saran

Dalam rangka turut mengembangkan pemikiran dengan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka disarankan:

1. Kepada Guru

- a. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya lebih banyak melibatkan siswa secara aktif, dimana siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna. Antara lain dengan cara memilih strategi pembelajaran yang lebih

menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal, seperti strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- b. Dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru hendaknya melakukan persiapan yang lebih baik dan matang, terutama dalam penyusunan materi hand-out yang jelas dan terstruktur, sehingga mudah dipahami siswa dalam diskusi kelompok.
- c. Hendaknya guru Pendidikan Kewarganegaraan mau mencoba strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena STAD merupakan suatu sistem pembelajaran yang berorientasi pada proses sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, efektif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sehingga pembelajaran kooperatif STAD merupakan suatu alternatif pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa.
- d. Pada kelompok belajar kooperatif, guru hendaknya tetap berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan belajar para siswanya.

2. Kepada Kepala Sekolah

- a. Untuk memperluas wawasan pemikiran dalam dunia pendidikan, hendaknya para kepala sekolah secara aktif mau mengirimkan bapak/ ibu guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam setiap kegiatan diskusi, seminar maupun kegiatan ilmiah lainnya. Hal ini dapat memberikan inovasi-

inovasi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan antara lain penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

- b. Hendaknya para kepala sekolah selalu aktif mengadakan hubungan kerja sama dengan instansi pendidikan lain, LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) maupun masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, antara lain dengan mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif yang kreatif seperti STAD.
- c. Agar proses pembelajaran kooperatif khususnya pembelajaran tipe STAD dapat terlaksana lebih efektif dan optimal, para kepala sekolah sebaiknya berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan.

3. Kepada Pejabat Pendidikan Nasional

- a. Dalam rangka pencapaian kurikulum, bagi mereka yang berwenang dan memegang proses perencanaan pendidikan secara global agar kurikulum yang diberlakukan hendaknya merupakan kurikulum yang berkelanjutan, integrasi, karena pembangunan sektor pendidikan untuk investasi masa depan bangsa, hendaknya siswa tidak hanya dibekali kemampuan kognitif saja melainkan juga kemampuan mental yang diperlukan.
- b. Hendaknya pejabat terkait menghimbau kepada para pendidik agar dapat menghilangkan penggunaan strategi pembelajaran konvensional dengan mengganti strategi pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwi Suparman.1997. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Atwi Suparman. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti. Depdiknas.
- Akbar Hawadi,R. Sihadi DW.,Mardi W.2001. *Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Anita Lei. 2002. Cooperative Learning. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1999. *Strategi Pembelajaran Gotong Royong*. Surabaya: Citra Media.
- Arends, Richard I. 1997. *Classroom instruction and Management*. New York: McGraw-Hill company Inc.
- Arends, Ricard I. 2001. *Learning to Teach. Fifth Edition*. New York: Mcgraw-Hill Companies Inc.
- Aiken. Lewis R. 1997.*Psychological Testing and Assessment*. (9th Ed.) Singapore : Allyn and Bacon.
- Asmawi Zainul. 2001. *Alternatif Assesmen*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Anderson SB. 1986. *Encyclopedia of Educational Evaluation*. San Fransisco: Jossey Bass Publishers.
- Akbar Reni. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Boediono. 1984. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas.
- _____. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Budiyono.2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Perss.
- Depdikbud. 1985. *Pedoman Metode Pengajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Penerapannya*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dick, Walter and Lou Carey. 1990. *The Systemic Design of Intruction*. New York: Herper Collins Publisher Inc.
- Driscoll MP. 1994. *Psychology of Learning for Instruction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Dimiyati Mahmud. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Raka Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Aryani. 2001. 2002. *Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Minat Belajar Siswa*. Tesis. Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Edgar Dale.1963. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York-Chicago-San Fransico-Toronto- london Holt. Richard and Winston.
- Fraenkel RJ. dan Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education. Second Edition*. New York: Mac Graw Hill Inc.
- Gagne, R.M. 1976. *The Condition of Learning. Thrid Edition*. New york: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Gagne, Edgar Dale. 1985. *The Cognitive Psycology of School Learning*. Boston: Little Brown.
- Gagne.RM. and Drisscoll,Mp.1989. *Essentials if Learning for Intruction*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Garrison.KC. 1982. *Psycology of Adolecence*. Emgliwood Clifts. N.J. :Prentice Hall. Inc.
- Gerungan. W.A.1993. *Psikologo Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gronlund.N.F.1985. *Constructing Achievement test*. (diterjemahkan oleh Sirait Bistok. Menyusun Tes Hasil Belajar). Semarang : IKIP Semarang.
- Ibrahim, Nana Syaodih. S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- John. Mc Manama dalam Soenarwan. 2008. *Pendekatan Sistem dalam Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Johnson, DW. Johnson, RT. Hambee EJ. 1991. *Cooperative in the Classroom Interaction*. Minnnessota: Book Company.
- Karnadi. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Loudgren. 1994. *Cooperative Learning: in The Science Classrom*. New York: McGraw-Hill Company.

- Muhamad Syafik. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mochtar Buchori. 1982. *Tranformasi Pendidikan di Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Reily dan Lewis. 1993. *Education Psycology: Aplications for classroom Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Sri Anitah, Norhadi. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin R. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Syaifudin Anwar. 1990. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2000. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singgih D.Gunarso. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Searrs, Susan. 2002. *Contextual teaching and Learning: A Primer for Effective Instruction*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Toeti Sukamto dan Udin Saripudin W. 1996. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU-Dirjen Dikti, Depdikbid, Jakarta.
- Winkel W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran 1. RPP Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Satuan Pendidikan	: SMP.
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menjelaskan hakekat demokrasi.
Indikator	: Menguraikan macam-macam demokrasi.
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:
Menjelaskan macam-macam demokrasi.

B. Materi Pembelajaran

Macam-macam demokrasi.

C. Metode

- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok.
 - Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
- Kompetensi yang dilatihkan :
1. Mencermati apa yang disampaikan guru.
 2. Berbagi kelompok.
 3. Bekerja sama dalam kelompok.
 4. Menghargai pendapat orang lain.
 5. Mengerjakan soal kuis.
 6. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran pada setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Uraian kegiatan pembelajaran :

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu dalam menit
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. 	5
Kegiatan inti		
<ul style="list-style-type: none"> Guru membentuk kelompok yang terdiri dari berbagai kemampuan tinggi, sedang dan rendah secara heterogen. Guru menyampaikan pelajaran. Menyuruh diskusi dan kerjasama untuk memastikan bahwa tiap anggota tim telah menguasai materi. Memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu) Membandingkan skor yang diperoleh masing-masing anggota tim dengan skor perolehan sebelumnya. Menjumlahkan skor dari masing-masing anggota tim untuk memperoleh skor tim total. Memberi reward kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk setiap tim. Memperhatikan. Diskusi dan saling bekerjasama untuk memperkuat penguasaan materi. Siswa mengerjakan soal-soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu). Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. Menerima penghargaan atas prestasi yang diperoleh tim. 	70
Penutup		
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan bahwa materi selanjutnya dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	5

pada pertemuan yang akan datang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Satuan Pendidikan	: SMP.
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
Indikator	: • Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi.

B. Materi Pembelajaran

Pentingnya kehidupan demokrasi.

C. Metode

- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok.
- Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Kompetensi yang dilatihkan :

1. Mencermati apa yang disampaikan guru.
2. Berbagi kelompok.
3. Bekerja sama dalam kelompok.
4. Menghargai pendapat orang lain.
5. Mengerjakan soal kuis.
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran pada setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

·
·

Uraian kegiatan pembelajaran.

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu dalam menit
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. 	5
Kegiatan inti		
<ul style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok yang terdiri dari berbagai kemampuan tinggi, sedang dan rendah secara heterogen. Guru menyampaikan materi pelajaran. Menyuruh diskusi dan kerjasama untuk memastikan bahwa tiap anggota tim telah menguasai materi. Memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu) Membandingkan skor yang diperoleh masing-masing anggota tim dengan skor perolehan sebelumnya. Menjumlahkan skor dari masing-masing anggota tim untuk memperoleh skor tim total. Memberi reward kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk setiap tim. Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Diskusi dan saling bekerjasama untuk memperkuat penguasaan materi. Siswa mengerjakan soal-soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu). Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. Menerima penghargaan atas prestasi yang diperoleh tim. 	70

Penutup

- Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan bahwa materi selanjutnya dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Satuan Pendidikan	: SMP.
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
Indikator	: • Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.

B. Materi Pembelajaran

Akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.

C. Metode

- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok.
- Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Kompetensi yang dilatihkan :

1. Mencermati apa yang disampaikan guru.
2. Berbagi kelompok.
3. Bekerja sama dalam kelompok.
4. Menghargai pendapat orang lain.
5. Mengerjakan soal kuis.
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran pada setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Uraian kegiatan pembelajaran :

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu dalam menit
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. 	5
Kegiatan Inti		
<ul style="list-style-type: none"> Guru memerintahkan siswa membentuk kelompok yang anggotanya seperti pertemuan pada minggu kemarin. Guru menyampaikan materi pelajaran. Menyuruh diskusi dan kerjasama untuk memastikan bahwa tiap anggota tim telah menguasai materi. Memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu) Membandingkan skor yang diperoleh masing-masing anggota tim dengan skor perolehan sebelumnya. Menjumlahkan skor dari masing-masing anggota tim untuk memperoleh skor tim total. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk setiap tim. Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Diskusi dan saling bekerjasama untuk memperkuat penguasaan materi. Siswa mengerjakan soal-soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu). Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. 	70
<ul style="list-style-type: none"> Memberi reward kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima penghargaan atas prestasi yang diperoleh tim. 	
Penutup		
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	5

bahwa materi selanjutnya dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Satuan Pendidikan	: SMP.
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.
Indikator	: • Menampilkan sikap demokratis dalam kehidupan sekolah.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua OSIS.
2. Menampilkan sikap demokratis dalam bermusyawarah.

B. Materi Pembelajaran

Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.

C. Metode

- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok.
 - Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
- Kompetensi yang dilatihkan :
1. Mencermati apa yang disampaikan guru.
 2. Berbagi kelompok.
 3. Bekerja sama dalam kelompok.
 4. Menghargai pendapat orang lain.
 5. Mengerjakan soal kuis.
 6. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran pada setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Uraian kegiatan pembelajaran :

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu dalam menit
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. 	5
Kegiatan inti		
<ul style="list-style-type: none"> Guru memerintahkan siswa membentuk kelompok yang anggotanya seperti pertemuan pada minggu kemarin. Guru menyampaikan materi pelajaran. Menyuruh diskusi dan kerjasama untuk memastikan bahwa tiap anggota tim telah menguasai materi. Memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu) Membandingkan skor yang diperoleh masing-masing anggota tim dengan skor perolehan sebelumnya. Menjumlahkan skor dari masing-masing anggota tim untuk memperoleh skor tim total. Memberi reward kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk setiap tim. Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Diskusi dan saling bekerjasama untuk memperkuat penguasaan materi. Siswa mengerjakan soal-soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu). Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. Menerima penghargaan atas prestasi yang diperoleh tim. 	70
Penutup		
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan bahwa materi selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	5

dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Satuan Pendidikan	:	SMP.
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	:	VIII / 2
Standar Kompetensi	:	4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	:	4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.
Indikator	:	Menampilkan sikap demokratis dalam kehidupan masyarakat.
Alokasi waktu	:	2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua Karang Taruna.
2. Mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua RT.

B. Materi Pembelajaran

Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.

C. Metode

- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok.
 - Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
- Kompetensi yang dilatihkan :
1. Mencermati apa yang disampaikan guru.
 2. Berbagi kelompok.
 3. Bekerja sama dalam kelompok.
 4. Menghargai pendapat orang lain.
 5. Mengerjakan soal kuis.
 6. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran pada setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Uraian kegiatan pembelajaran

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu dalam menit
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. 	5
Kegiatan inti		
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi pelajaran. Guru memerintahkan siswa membentuk kelompok yang anggotanya seperti pertemuan pada minggu kemarin. Guru menyampaikan materi pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk setiap tim. Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. 	
<ul style="list-style-type: none"> Menyuruh diskusi dan kerjasama untuk memastikan bahwa tiap anggota tim telah menguasai materi. Memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu) Membandingkan skor yang diperoleh masing-masing anggota tim dengan skor perolehan sebelumnya. Menjumlahkan skor dari masing-masing anggota tim untuk memperoleh skor tim total. Memberi reward kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan saling bekerjasama untuk memperkuat penguasaan materi. Siswa mengerjakan soal-soal LKS. (dalam mengerjakan soal tidak boleh saling membantu). Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. Membuka buku pegangan untuk mencocokkan dengan jawaban dari soal yang baru saja dikerjakan. Menerima penghargaan atas prestasi yang diperoleh tim. 	70
		5

Penutup

- Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan bahwa materi selanjutnya dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Lampiran 2. RPP Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Satuan Pendidikan	: SMP.
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menjelaskan hakekat demokrasi..
Indikator	: Menguraikan macam-macam demokrasi.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:
Menjelaskan macam-macam demokrasi.

B. Materi Pembelajaran

Macam-macam demokrasi.

C. Metode

- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok.
 - Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.
- Kompetensi yang dilatihkan :
1. Berbagi tugas
 2. Menentukan giliran
 3. Berada dalam kelompok
 4. Bekerja sama dalam kelompok
 5. Mengajukan pertanyaan
 6. Mendengarkan dengan aktif
 7. Menghargai pendapat orang lain
 8. Menyelesaikan tugas pada waktunya

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

kelompok (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 1. Memerintahkan materi ahli B1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 1.

- Memerintahkan materi ahli C1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 1.
- Memerintahkan materi ahli D1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 1.

berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 1.

- Ahli materi B1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 1.
- Ahli materi C1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 1.
- Ahli materi D1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 1.

40

5

Penutup

- Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan bahwa materi selanjutnya dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Satuan Pendidikan	: SMP.
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Indikator	: • Menjelaskan arti pentingnya demokrasi.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan arti pentingnya demokrasi.

E. Materi Pembelajaran

1. Arti pentingnya demokrasi.

F. Metode

- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok.
- Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Kompetensi yang dilatihkan :

1. Berbagi tugas
2. Menentukan giliran
3. Berada dalam kelompok
4. Bekerja sama dalam kelompok
5. Mengajukan pertanyaan
6. Mendengarkan dengan aktif
7. Menghargai pendapat orang lain
8. Menyelesaikan tugas pada waktunya

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran pada setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Uraian kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu dalam menit
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok Membagi tugas yang berupa materi-materi untuk kelompok ahli, yaitu kelompok A,B,C dan D. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. Para ahli menerima tugas sesuai kelompoknya. 	10
Kegiatan inti		
<ul style="list-style-type: none"> Membuat kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok 4 – 5 orang. 	10
<ul style="list-style-type: none"> Menyuruh para ahli membaca tugas masing-masing dalam kelompok ahli sejenis Menyuruh para ahli berdiskusi dalam kelompok ahli. Dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan A2, B2, C2 dan D2. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi guru meminta kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada para anggota kelompok asal dilanjutkan dengan membagi LKS 2 yang mencakup materi A2, B2, C2 dan D2. Memerintahkan ahli materi A1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok (diharapkan kooperatif 	<ul style="list-style-type: none"> Para ahli membaca tugasnya dalam kelompok ahli. Para ahli berdiskusi dalam kelompok ahli. Para ahli kembali ke kelompok asal dan tiap siswa menerima LKS 2. Ahli materi A1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan 	15

- dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 2.
- Memerintahkan materi ahli B1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 2.
 - Memerintahkan materi ahli C1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 2.
 - Memerintahkan materi ahli D1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 2.
- mengerjakan latihan soal beserta LKS 2.
- Ahli materi B1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 2.
 - Ahli materi C1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 2.
 - Ahli materi D1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 2.
- Penutup**
- Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan bahwa materi selanjutnya dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.
 - Siswa mendengarkan penjelasan guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Satuan Pendidikan	: SMP.
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Indikator	: • Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit.

G. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.

H. Materi Pembelajaran

1. Akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.

I. Metode

- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok.
- Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Kompetensi yang dilatihkan :

1. Berbagi tugas
2. Menentukan giliran
3. Berada dalam kelompok
4. Bekerja sama dalam kelompok
5. Mengajukan pertanyaan
6. Mendengarkan dengan aktif
7. Menghargai pendapat orang lain
8. Menyelesaikan tugas pada waktunya

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran pada setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Uraian kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu dalam menit
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok Membagi tugas yang berupa materi-materi untuk kelompok ahli, yaitu kelompok A,B,C dan D. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. Para ahli menerima tugas sesuai kelompoknya. 	10
Kegiatan inti		
<ul style="list-style-type: none"> Membuat kelompok. Menyuruh para ahli membaca tugas masing-masing dalam kelompok ahli sejenis Menyuruh para ahli berdiskusi dalam kelompok ahli. Dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal A2, B3, C3 dan D3. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi guru meminta kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada para anggota kelompok asal dilanjutkan dengan membagi LKS yang mencakup materi A3, B3, C3 dan D3. Memerintahkan ahli materi A1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok 4 – 5 orang. Para ahli membaca tugasnya dalam kelompok ahli. Para ahli berdiskusi dalam kelompok ahli. Para ahli kembali ke kelompok asal dan tiap siswa menerima LKS 3. Ahli materi A1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil 	10 15

- kelompok (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 3
- Memerintahkan materi ahli B1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 3.
 - Memerintahkan materi ahli C1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 3.
 - Memerintahkan materi ahli D1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 3.
- berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 3.
- Ahli materi B1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 3.
 - Ahli materi C1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 3.
 - Ahli materi D1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 3.
- 40
- 5
- Penutup**
- Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan bahwa materi selanjutnya dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.
 - Siswa mendengarkan penjelasan guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.
Indikator	: Menunjukkan kebaikan budaya demokrasi.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:
Mengaplikasikan kehidupan demokrasi secara positif.

B. Materi Pembelajaran

Budaya demokrasi.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : Diskusi Kelompok
Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Kompetensi yang dilatihkan :

1. Berbagi tugas
2. Menentukan giliran
3. Berada dalam kelompok
4. Bekerja sama dalam kelompok
5. Mengajukan pertanyaan
6. Mendengarkan dengan aktif
7. Menghargai pendapat orang lain
8. Menyelesaikan tugas pada waktunya

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran pada setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Uraian kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu dalam menit
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok Membagi tugas yang berupa materi-materi untuk kelompok ahli, yaitu kelompok A,B,C dan D. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. Para ahli menerima tugas sesuai sesuai kelompoknya. 	10
Kegiatan inti		
<ul style="list-style-type: none"> Membuat kelompok. Menyuruh para ahli membaca tugas masing-masing dalam kelompok ahli sejenis Menyuruh para ahli berdiskusi dalam kelompok ahli. Dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan A4, B4, C4 dan D4. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi guru meminta kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada para anggota kelompok asal dilanjutkan dengan membagi LKS yang mencakup materi A4, B4, C4 dan D4. Memerintahkan ahli materi A1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok 4 – 5 orang. Para ahli membaca tugasnya dalam kelompok ahli. Para ahli berdiskusi dalam kelompok ahli. Para ahli kembali ke kelompok asal dan tiap siswa menerima LKS 4 Ahli materi A1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil 	10 15

kelompok. Diharapkan kooperatif dapat berjalan. Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 4.

- Memerintahkan materi ahli B1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 4.
- Memerintahkan materi ahli C1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 4.
- Memerintahkan materi ahli D1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 4.

berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 4.

- Ahli materi B1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 4.
- Ahli materi C1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 4.
- Ahli materi D1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 4.

40

Penutup

- Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan bahwa materi selanjutnya dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.

- Siswa mendengarkan penjelasan guru.

5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.
Indikator	: Menampilkan sikap demokratis dalam berbagai kehidupan.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua Karang Taruna.
2. Mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua RT.

B. Materi Pembelajaran

Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : Diskusi Kelompok

Strategi : Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Kompetensi yang dilatihkan :

1. Berbagi tugas
2. Menentukan giliran
3. Berada dalam kelompok
4. Bekerja sama dalam kelompok
5. Mengajukan pertanyaan
6. Mendengarkan dengan aktif
7. Menghargai pendapat orang lain
8. Menyelesaikan tugas pada waktunya.

D. Alat / Sumber Belajar

- Buku paket
- LKS
- Tokoh masyarakat
- Artikel
- Berita di media masa
- Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran pada setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Uraian kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu dalam menit
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok Membagi tugas yang berupa materi-materi untuk kelompok ahli, yaitu kelompok A,B,C dan D. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan / mendengarkan penyampaian guru. Memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. Para ahli menerima tugas sesuai sesuai kelompoknya. 	10
Kegiatan inti		
<ul style="list-style-type: none"> Membuat kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok 4 – 5 orang. 	10
<ul style="list-style-type: none"> Menyuruh para ahli membaca tugas masing-masing dalam kelompok ahli sejenis Menyuruh para ahli berdiskusi dalam kelompok ahli. Dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan A5, B5, C5 dan D5. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi guru meminta kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada para anggota kelompok asal dilanjutkan dengan membagi LKS 3 yang mencakup materi A5, B5, C5 dan D5. Memerintahkan ahli materi A1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota 	<ul style="list-style-type: none"> Para ahli membaca tugasnya dalam kelompok ahli. Para ahli berdiskusi dalam kelompok ahli. Para ahli kembali ke kelompok asal dan tiap siswa menerima LKS 5. Ahli materi A1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil 	15

kelompok (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 5.

- Memerintahkan materi ahli B1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 5.
- Memerintahkan materi ahli C1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 5.
- Memerintahkan materi ahli D1 untuk menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. (diharapkan kooperatif dapat berjalan). Dilanjutkan dengan mengerjakan LKS 5.

berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 5.

- Ahli materi B1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 5.
- Ahli materi C1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 5.
- Ahli materi D1 menjelaskan kepada teman anggota kelompok asal sambil berdiskusi. Dilanjutkan mengerjakan latihan soal beserta LKS 5.

40

Penutup

- Guru menyimpulkan dan sekaligus menginformasikan bahwa materi selanjutnya dengan strategi pembelajaran seperti ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.

- Siswa mendengarkan penjelasan guru.

5

Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

KISI-KISI SOAL PENELITIAN

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS / SEMESTER : VIII / 2

WAKTU : 80 MENIT

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Ranah	Indikator	Nomor Soal
1	Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan	Menjelaskan hakikat demokrasi	Hakekat demokrasi	C1	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menyebutkan dua pokok ajaran demokrasi 	1
				C1	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan pengertian Patricia 	2
				C2	<ul style="list-style-type: none"> Dapat membedakan jenis demokrasi apabila dilihat dari kehendak rakyat 	3,5
				C1	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menyebutkan nama suatu negara yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan demokrasi 	4
				C2	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menyebutkan ciri umum dari demokrasi Liberal 	6
				C1	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menyebutkan contoh suatu negara yang menerapkan demokrasi rakyat 	7
				C2	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan pengertian budaya demokrasi 	8
				C2	<ul style="list-style-type: none"> dapat memberikan salah satu contoh bahwa budaya demokrasi di Indonesia berakar dari budaya sosial masyarakat 	9
				C2	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan pengertian demokrasi 	10 11

				C1	• Dapat menyebutkan salah satu ciri demokrasi pada zaman Yunani kuno	12
				C2	• Dapat menjelaskan pengertian demokrasi tidak langsung	13
				C2	• Dapat menjelaskan penyebab mundurnya demokrasi pada abad XV	14
				C1	• Dapat menyebutkan nama suatu negara yang memunculkan demokrasi pada tahun 600 sebelum masehi	15
				C1	• Dapat menjelaskan terjadinya kelahiran parlemen	16
				C1	• Dapat menyebutkan unsur-unsur demokrasi	17
				C2	• Dapat menjelaskan pengertian yang dimaksud demokrasi langsung	
2	Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan	Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	Arti pentingnya demokrasi	C2	• Dapat menjelaskan arti kebebasan dalam demokrasi Pancasila	18
				C3	• Dapat memberikan salah satu contoh penerapan ajaran demokrasi yang menentang adanya diskriminasi	19
				C2	• Dapat memberikan contoh ketelibatan sebagai warga negara dalam setiap sistem demokrasi	20
				C2	• Dapat menjelaskan syarat-syarat pemerintahan demokratis Rule of law menurut Miriam Budiardjo	21
				C1	• Dapat menyebutkan unsur-unsur budaya demokrasi menurut Dwi	22

				C3	Winarno	23
				C1	• Dapat memberikan satu contoh penerapan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan pilar-pilar demokrasi	24
				C2	• Dapat menjelaskan ciri umum sistem demokrasi Liberal	24
				C2	• Dapat menjelaskan faktor-faktor terjadinya reformasi di Indonesia	25
				C1	• Dapat menjelaskan arti kebebasan demokrasi di Indonesia	26
				C1	• Dapat memberikan salah satu contoh budaya demokrasi yang telah mengakar di Indonesia	27
				C1	• Dapat menyebutkan ciri-ciri demokrasi Pancasila	28
				C1	• Dapat menyebutkan nama demokrasi yang diberlakukan pada tahun 1959 – 1965	29
				C3	• Dapat memberikan salah satu contoh bentuk pengaplikasian demokrasi	30
				C3	• Dapat menyebutkan hasil-hasil dari pemberlakuan demokrasi terpimpin	31
				C1	• Dapat menjelaskan tanda-tanda saat diberlakukannya demokrasi Liberal di Indonesia	32
				C2	• Dapat menjelaskan arti demos dari kata demokrasi	33

				C1	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan pernyataan-pernyataan prinsip dasar demokrasi 	34
				C1	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan pembagian kekuasaan negara menurut ajaran Tias Politika 	35
				C1	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan salah satu bukti adanya pelaksanaan demokrasi sebelum kemerdekaan 	36
				C1	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab merosotnya budaya demokrasi 	37
				C3	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menerapkan salah satu strategi supaya budaya demokrasi dapat berkembang di masyarakat 	38
				C3	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengaplikasikan budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari 	39,40,41,43
				C3	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memilih waktu yang tepat dalam mengaplikasikan budaya demokrasi 	42
				C3	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengaplikasikan budaya demokrasi di sekolah 	44,45

Lampiran 4. Soal Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

INSTRUMEN TES PRESTASI BELAJAR

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS : VIII (delapan)

SEMESTER : 2 (dua)

WAKTU : 80 MENIT

PETUNJUK CARA MENGERJAKAN.

1. Kerjakanlah dengan teliti, dan semua soal berbentuk Pilihan Ganda
2. Berilah tanda silang huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar.
3. Soal yang kamu kerjakan ini tidak akan mempengaruhi nilai raport.

-
1. Dua prinsip pokok ajaran dari demokrasi adalah
 - a. Kebebasan dan kebersamaan
 - b. Kebebasan dan persamaan
 - c. Persamaan dan persatuan
 - d. Keadilan dan kebebasan
 2. Golongan bangsawan yang turut menentukan kebijakan pemerintah disebut
 - a. Patricia
 - b. Plep
 - c. House of Lord
 - d. House of Commons
 3. Jenis demokrasi apabila dilihat dari cara penyaluran kehendak rakyat dapat dibedakan menjadi dua yaitu
 - a. Demokrasi konstitusional dan rakyat
 - b. Demokrasi Liberal dan Sosialis
 - c. Demokrasi langsung dan tak langsung
 - d. Demokrasi Parlementer dan Presidensiil
 4. Negara yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan demokrasi di negara Eropa yaitu
 - a. Negara Jerman
 - b. Negara Spanyol
 - c. Negara Inggris

- d. Negara Prancis
5. Jenis demokrasi jika dilihat dari prinsip Idiologinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu
- a. Demokrasi konstitusional dan demokrasi rakyat
 - b. Demokrasi Liberal dan Sosialis
 - c. Demokrasi langsung dan tak langsung
 - d. Demokrasi Parlementer dan Presidensiil
6. Ciri-ciri umum dari demokrasi liberal seperti tertulis di bawah ini, kecuali :
- a. Adanya banyak partai politik
 - b. Adanya partai politik tunggal
 - c. Adanya golongan mayoritas dan minoritas
 - d. Adanya voting, mosi, dan demonstrasi
7. Penerapan demokrasi rakyat sering dianut oleh negara yang berpaham
- a. Parlementer
 - b. Liberal
 - c. Presidensiil
 - d. Sosialis Komunis
8. Yang dimaksud dengan budaya demokrasi adalah ...
- a. Pola tingkah laku beberapa orang yang menampilkan ciri-ciri nasionalisme
 - b. Pola sikap beberapa orang terhadap demokrasi yang diyakini kebenarannya
 - c. Nilai-nilai yang menggambarkan prinsip demokrasi
 - d. Pola tingkah laku yang menampilkan demokrasi sebagai bagian tak terpisahkan dalam hidupnya
9. Yang menunjukkan bahwa budaya demokrasi di Indonesia berakar dari budaya sosial masyarakat adalah
- a. Anggota masyarakat senantiasa bermusyawarah untuk mengatasi banjir
 - b. Beberapa anggota karang taruna mencalonkan diri menjadi kepala desa
 - c. Seluruh warga negara ikut memilih saat ada pemilu
 - d. Anggota masyarakat beramai-ramai antri sebako di kantor kelurahan
10. Pernyataan mengenai demokrasi seperti tertulis di bawah ini, kecuali:
- a. Demokrasi mengakui bahwa setiap warga negara adalah sama

- b. Demokrasi mengakui adanya kebebasan setiap warga negara
 - c. Demokrasi mengakui adanya kebebasan mutlak setiap warga negara
 - d. Demokrasi mengakui bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat
11. Salah satu ciri demokrasi pada zaman Yunani kuno adalah
- a. Tidak ada diskriminasi hak politik antara kaum pria dan wanita
 - b. Warga negara bebas mengemukakan pendapat dan melakukan voting
 - c. Aspirasi warga disampaikan melalui sebuah lembaga perwakilan
 - d. Para budak juga memiliki hak politik dalam majelis
12. Yang dimaksud dengan demokrasi tidak langsung adalah
- a. Keikutsertaan warga negara dalam penyelenggaraan negara hanya diwakili oleh kaum mayoritas
 - b. Keikutsertaan warga negara dalam penyelenggaraan negara dilakukan oleh lembaga perwakilan
 - c. Setiap warga negara secara langsung menentukan kebijaksanaan umum negara
 - d. Demokrasi yang berdasarkan kebebasan dan individualis bagi penganutnya
13. Penyebab demokrasi pada pertengahan abad XV mengalami kemunduran karena banyak praktik-praktik tirani, oligarki dan ditaktor yang dilakukan oleh
- a. Penguasa
 - b. Kaum bangsawan
 - c. Kaum borjuis
 - d. Kaum gereja
14. Demokrasi muncul kembali sekitar tahun 600 sebelum masehi oleh kaum Viking di
- a. Swedia
 - b. Spanyol
 - c. Polandia
 - d. Norwegia
15. Seiring berkembangnya industri di Eropa yang menciptakan kelas menengah yang kaya, maka dari kelas menengah inilah memunculkan sebuah badan legislatif nasional yang disebut dengan
- a. Eksekutif

- b. Parlemen
 - c. Badan Pertimbangan Presiden
 - d. Badan Pelaksana Undang-undang
16. Tiga dari lima unsur demokrasi seperti tertulis di bawah ini, kecuali:
- a. Adanya pengakuan bahwa kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat
 - b. Adanya wakil rakyat yang tugasnya mengurus kepentingan rakyat
 - c. Adanya pengakuan kebebasan disemua bidang kehidupan
 - d. Adanya perbedaan hak politik antara pria dan wanita
17. Yang dimaksud dengan demokrasi langsung adalah
- a. Keikutsertaan warga negara dalam penyelenggaraan negara dilakukan oleh lembaga perwakilan
 - b. Keikutsertaan warga negara dalam penyelenggaraan negara hanya diwakili oleh kaum mayoritas
 - c. Setiap warga negara secara langsung turut menentukan kebijaksanaan umum negara
 - d. Demokrasi yang berdasarkan kebebasan individualistik bagi penganutnya
18. Dalam demokrasi Pancasila kebebasan yang dianut adalah kebebasan
- a. Yang senantiasa mengutamakan dirinya
 - b. Yang bertanggung jawab
 - c. Yang sebebas-bebasnya
 - d. Yang tak dibatasi apapun
19. Contoh penerapan ajaran demokrasi yang menentang adanya diskriminasi adalah:
- a. Setiap warga negara diberi kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan
 - b. Setiap warga negara diberi kesempatan yang tidak sama dalam mengenyam pendidikan
 - c. Antara pria dan wanita memiliki perbedaan dalam menyampaikan pendapat
 - d. Setiap warga negara memiliki kesempatan yang tidak sama untuk turut dalam pemilu

20. Ciri khas yang paling fundamental dari setiap sistem demokrasi adalah pandangan bahwa warga negara harus
- a. Dilibatkan dalam pengambilan keputusan hakim
 - b. Dilibatkan dalam pengambilan keputusan politik
 - c. Dilibatkan dalam membangun negara
 - d. Dilibatkan dalam setiap kegiatan negara
21. Pemerintahan demokratis di bawah *Rule of law* menurut Miriam Budiardjo memiliki syarat-syarat
- a. Menjamin tegaknya keadilan
 - b. Adanya pemilu yang bebas
 - c. Mengutamakan musyawarah mufakat
 - d. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain
22. Lima unsur budaya demokrasi yang berkembang di masyarakat pedesaan menurut Dwi Winarno seperti tertulis dibawah ini, kecuali:
- a. Hak menyingkir dari penguasa yang absolut
 - b. Hak mengadakan demonstrasi besar-besaran
 - c. Hak mengadakan protes bersama
 - d. Rapat, mufakat, dan gotong-royong
23. Penerapan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan pilar-pilar demokrasi seperti tertulis di bawah ini, kecuali:
- a. Negara berdasar atas kekuasaan
 - b. Prinsip musyawarah mufakat
 - c. Pemerintahan yang konstitusional
 - d. Sistem negara republik
24. Ciri umum sistem demokrasi liberal seperti tertulis di bawah ini, kecuali:
- a. Adanya golongan mayoritas
 - b. Adanya golongan minoritas
 - c. Adanya golongan minoritas menguasai negara
 - d. Seringnya terjadi voting dan demonstrasi
25. Faktor-faktor terjadinya reformasi di Indonesia seperti tertulis di bawah ini, kecuali:

- a. Merajalelanya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme
 - b. Kejenuhan masyarakat terhadap Presiden saat itu
 - c. Banyaknya para mahasiswa berdemonstrasi
 - d. Adanya penculikan terhadap pejabat negara
26. Kebebasan dalam demokrasi bukan kebebasan yang mutlak artinya kebebasan setiap warga negara:
- a. Akan dibatasi oleh hak warganegara lainnya
 - b. Tidak akan dibatasi oleh hak warga negaran lainnya
 - c. Akan dibatasi oleh kewajiban warga negara lainnya
 - d. Akan dibatasi oleh hak yang dimiliki oleh mahluk lainnya
27. Salah satu budaya demokrasi yang telah mengakar di negara Indonesia adalah ...
- a. Sikap pasrah dan kekeluargaan
 - b. Rajin berdoa dan berdermawan
 - c. Musyawarah dan gotong royong
 - d. Gotong royong membangun desa
28. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri dari demokrasi Pancasila adalah
- a. Mengutamakan kepentingan kelas sosial
 - b. Selalu diliputi oleh semangat individual
 - c. Mengutamakan hak di atas kewajiban
 - d. Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia
29. Pada periode 1959 – 1965 demokrasi yang diberlakukan di Indonesia adalah
- a. Demokrasi Terpimpin
 - b. Demokrasi Liberal
 - c. Demokrasi Pancasila
 - d. Demokrasi Parlementer
30. Salah satu wujud penerapan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari adalah
- a. Berkembangnya kegiatan gotong royong
 - b. Partai politik berfungsi dengan baik
 - c. Berkembangnya pengaruh ajaran komunis
 - d. Lembaga DPR mampu mengontrol pemerintah
31. Hasil dari diberlakukannya demokrasi terpimpin di Indonesia seperti tertulis

di bawah ini, kecuali:

- a. Berkembangnya kegiatan gotong royong
- b. Partai politik berfungsi dengan baik
- c. Berkembangnya pengaruh ajaran komunis
- d. Lembaga DPR mampu mengontrol pemerintah

32. Pelaksanaan demokrasi liberal di Indonesia ditandai dengan keluarnya

- a. Ditetapkannya UUD 1945
- b. Dikeluarkan Supersemar
- c. Dekrit Presiden 5 Juli 1959
- d. Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945

33. Demokrasi berasal dari kata demos dan kratos, demos artinya

- a. Rakyat
- b. Berkuasa
- c. Pemerintah
- d. Kekuasaan Rakyat

34. Pernyataan-pernyataan berikut merupakan prinsip-prinsip dasar demokrasi, kecuali:

- a. Adanya kebebasan media massa
- b. Pemerintahan berdasar kekuasaan
- c. Hak azasi manusia dijamin
- d. Peradilan yang bebas dan tidak memihak

35. Berikut ini adalah pembagian kekuasaan negara menurut ajaran Trias Politika, kecuali:

- a. Kekuasaan komunikatif
- b. Kekuasaan yudikatif
- c. Kekuasaan eksekutif
- d. Kekuasaan legislatif

36. Semenjak sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia sebenarnya telah melaksanakan demokrasi, adapun bukti tersebut diantaranya

- a. Dilaksanakannya kegiatan gotong royong
- b. Adanya sikap toleransi

- c. Dilaksanakannya pemilihan punggawa desa
 - d. Terselenggaranya rembug desa
37. Pada masa berlakunya, praktik budaya demokrasi Pancasila banyak mengalami kemerosotan, adapun salah satu indikatornya adalah
- a. Berkembangnya budaya KKN
 - b. Berkembangnya budaya ekonomi
 - c. Berkembangnya budaya komunikasi
 - d. Lemahnya pengawasan masyarakat
38. Salah satu strategi agar budaya demokrasi dapat berkembang dalam masyarakat adalah dengan cara
- a. Disuruh menghafal sila ke empat dari Pancasila
 - b. Diadakan penyuluhan budaya demokrasi
 - c. Memberi contoh dan teladan perilaku demokratis
 - d. Memberi hukuman pada orang yang tidak melaksanakan demokrasi
39. Membiasakan diri untuk dialog dalam menghadapi masalah, mengakui keunggulan orang lain, dan menghargai pendapat orang lain, adalah contoh dari
- a. Budaya demokrasi
 - b. Hakekat demokrasi
 - c. Ciri-ciri demokrasi
 - d. Budaya bangsa Indonesia
40. Budaya demokrasi dapat ditunjukkan dengan sikap
- a. Mau menerima kekalahan dalam pemilihan kepala daerah
 - b. Mempertahankan pendapat apapun resikonya
 - c. Membentuk kelompok yang sepaham dengan kita
 - d. Selalu melontarkan kritik tajam pada lawan politik
41. Seorang pemimpin harus dapat menjauhi sikap tercela, dan mampu mengendalikan diri, hal ini merupakan ciri pemimpin yang
- a. Beriman
 - b. Cerdas
 - c. Berilmu
 - d. Terampil

42. Waktu yang paling tepat dalam menerapkan kehidupan demokrasi adalah....
- a. Saat menemukan suatu masalah
 - b. Saat ada masalah atau tidak
 - c. Saat masyarakat mulai anarkis dalam menghadapi masalah
 - d. Saat dilaksanakan pemilu atau pemilihan kepala daerah
43. Salah satu contoh bentuk penerapan kehidupan demokrasi yang terjadi di desa adalah
- a. Adanya bersih desa
 - b. Adanya sadranan
 - c. Adanya hajatan desa
 - d. Adanya rembug desa
44. Salah satu contoh bentuk pelaksanaan demokrasi yang terjadi di lingkungan sekolah adalah
- a. Musyawarah untuk memilih ketua kelas
 - b. Menyusun tata tertib sekolah
 - c. Memilih kepala sekolah
 - d. Memilih wakil kepala sekolah
45. Contoh-contoh kegiatan pembinaan budaya demokrasi yang dilaksanakan di sekolah seperti di bawah ini, kecuali:
- a. Adanya rapat OSIS
 - b. Kegiatan diskusi
 - c. Mengikuti kegiatan KIR
 - d. Membicarakan teman yang sedang kena hukuman

Lampiran 5. Kisi-kisi penyusunan Angket Minat Belajar Siswa

KISI-KISI PENYUSUNAN ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

No	Variabel bebas	Aspek dan Indikator	No Item Angket		Jumlah
			+	-	
1	Minat (belajar siswa)	Afeksi.			
		- Perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	1,16	12,15, 17,35	6
		- Bangga dengan dilaksanakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan.	27		1
		- Gemar dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	13	34	2
		- Tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.		2,25	2
		- Kemauan dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	3,5,9, 18,32, 5	4,20, 21,29	10
		Kognisi.			
		- Kepercayaan dalam mendalami pelajaran Pendidikan		6,28	2

		<p>Kewarganegaraan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan terhadap konsentrasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. 	10,14 33	8	4
		<ul style="list-style-type: none"> - Opini terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. 		26,11	2
		<p>Konasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harapan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 	19,24	30	3
		<ul style="list-style-type: none"> - Berandai-andai terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 	7,23, 31	22,31	5

Lampiran 6. Kuisisioner Minat Belajar Siswa

INSTRUMEN
ANGKET MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN
(Waktu : 40 menit)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas / Semester :

Asal Sekolah :

Petunjuk pengisian Angket.

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan dan seluruh alternatif jawabanya.
2. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d yang sesuai dengan pilihan anda.
3. Angket yang anda kerjakan ini tidak akan mempengaruhi nilai pada raport , dan akan dijamin kerahasiaan jawaban anda.

ANGKET MINAT BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

SS : Sangat setuju.
 S : Setuju.
 TS : Tidak setuju.
 STS : Sangat tidak setuju.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bagi saya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang sangat menyenangkan.	A	B	C	D
2	Selama ini saya kurang tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D
3	Saya selalu mengerjakan tugas Pendidikan Kewarganegaraan dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.	A	B	C	D
4	Saya kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D
5	Saya selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan tekun dan bersemangat.	A	B	C	D
6	Saya tidak dapat konsentrasi dengan baik apabila mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D
7	Seandainya ada waktu luang saya pasti membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D
8	. Saya hanya dapat mengingat pokok-pokok materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setengah-setengah	A	B	C	D

9	Sehabis pulang sekolah, saya berusaha mengulang kembali materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah diterangkan oleh guru.	A	B	C	D
10	Saya dapat menghafal pokok-pokok materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik.	A	B	C	D
11	Menurut saya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang sulit dipahami.	A	B	C	D
12	Saya merasa kesulitan mengerjakan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan pasal-pasal dalam UUD 1945.	A	B	C	D
13	Saya senang mempelajari materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena sangat bermanfaat dimasyarakat.	A	B	C	D
14	Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang mudah difahami, karena tidak mengandung soal-soal hitungan.	A	B	C	D
15	Pada saat ini pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang sangat menjemukan.	A	B	C	D
16	Apabila pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung, waktu 2 jam rasanya sangat cepat sekali.	A	B	C	D
17	Saya tidak merasa sedih apabila nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saya jelek	A	B	C	D
18	Saya senantiasa tetap bersemangat, walaupun pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak digunakan untuk ujian nasional.	A	B	C	D

19	Saya berharap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diperdalam lagi karena dapat membentuk kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.	A	B	C	D
20	Saya tidak pernah mengerjakan latihan soal-soal Pendidikan Kewarganegaraan atas inisiatif diri sendiri.	A	B	C	D
21	Saya mau mengerjakan latihan soal-soal hanya kalau disuruh oleh orang tua atau guru.	A	B	C	D
22	Seandainya nilai Pendidikan Kewarganegaraan jelek saya tidak akan susah.	A	B	C	D
23	Seandainya nilai Pendidikan Kewarganegaraan saya merosot, saya akan belajar lebih giat lagi supaya mendapat nilai yang baik.	A	B	C	D
24	Seandainya sudah besar saya bercita-cita ingin menjadi seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D
25	Saya tidak tertarik menjadi seorang ahli dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D
26	Saya merasa kesulitan memahami materi pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D
27	Saya bangga bila diikutkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia disetiap bulan Agustus.	A	B	C	D
28	Saya tidak percaya apabila pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk kepribadian yang baik.	A	B	C	D
29	Menurut saya tidak perlu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D

30	Tidak ada keinginan pada saya menambah waktu untuk mempelajari materi Pendidikan Kewarganegaraan diluar jam pelajaran.	A	B	C	D
31	Seandainya nilai Pendidikan Kewarganegaraan di semester dua nanti baik, maka saya akan belajar lebih giat lagi di kelas sembilan nanti	A	B	C	D
32	Saya akan menolak apabila teman-teman mengajak saya membolos pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D
33	Saya yakin apabila materi Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan dengan sungguh-sungguh, pasti tidak akan ada kasus korupsi di Indonesia.	A	B	C	D
34	Saya senang apabila pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat berlangsung.	A	B	C	D
35	Saya tidak suka bila disuruh diskusi mengenai materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	A	B	C	D

Lampiran 7. Analisis Uji Coba Instrumen Tes Prestasi Belajar PKn

151

Tabel : Tabel Persiapan Analisis Butir Tes
 Dengan Teknik Korelasi Product Moment dan Belah dua

No	No Subyek	1	2	3	4	5	6	7
1	4	1	1	1	1	1	1	0
2	34	1	1	1	1	1	1	0
3	26	1	1	1	1	1	1	0
4	20	1	1	1	1	1	1	0
5	16	1	1	1	1	1	0	1
6	6	0	1	1	1	1	1	0
7	33	1	1	0	1	1	1	1
8	25	1	1	0	1	1	1	1
9	17	1	1	0	1	1	1	1
10	15	1	1	1	1	1	0	1
11	5	1	0	1	1	1	0	1
12	32	1	0	1	0	1	1	0
13	24	1	0	0	1	1	1	1
14	14	1	0	1	0	0	1	1
15	13	1	0	1	1	0	1	0
16	40	0	1	0	1	0	1	1
17	31	1	0	1	1	0	1	0
18	23	0	1	1	0	0	1	1
19	12	1	1	0	1	1	0	0
20	7	0	0	1	1	0	1	1
21	3	1	0	1	0	1	1	0
22	30	0	0	0	1	0	1	1
23	22	0	1	0	0	0	1	1
24	11	0	1	0	0	0	1	1
25	2	1	1	0	0	0	1	0
26	1	1	1	0	0	0	1	0
27	39	1	0	1	0	0	1	0
28	29	1	0	1	0	0	1	1
29	21	1	0	0	1	1	0	1
30	10	0	0	0	0	0	1	1
31	38	0	1	0	0	1	0	0
32	28	0	1	0	0	1	0	0
33	19	0	0	0	0	0	1	1
34	9	0	1	0	0	1	0	0
35	37	0	0	0	0	1	1	0
36	27	0	1	0	0	0	1	0
37	18	0	0	0	0	1	0	0
38	8	0	1	0	1	0	0	1
39	36	0	1	0	0	0	0	0
40	35	0	1	0	0	0	0	1
	ΣX	22	24	17	20	21	28	20
	ΣX^2	484	576	289	400	441	784	400
	Validitas Item (r_{11})	0.64	0.19	0.57	0.67	0.48	0.34	0.04
	r tabel	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
	Varians	0.25	0.25	0.25	0.26	0.26	0.22	0.26

	Daya Beda (q)	0.50	0.10	0.55	0.70	0.35	0.20	0.10
	Tarsuk (p)	0.55	0.60	0.43	0.50	0.53	0.70	0.50
	p*q	0.28	0.06	0.23	0.35	0.18	0.14	0.05
	Ket	valid	tv	valid	valid	valid	valid	tv

152

8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0
0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0

1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
22	23	23	25	17	18	24	29	25	30	23
484	529	529	625	289	324	576	841	625	900	529
0.37	0.37	0.58	0.49	0.57	0.09	0.35	0.40	0.36	0.33	0.37
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
0.25	0.25	0.25	0.24	0.25	0.25	0.25	0.20	0.24	0.19	0.25
0.30	0.15	0.45	0.35	0.55	0.30	0.30	0.25	0.35	0.10	0.35
0.55	0.58	0.58	0.63	0.43	0.45	0.60	0.73	0.63	0.75	0.58
0.17	0.09	0.26	0.22	0.23	0.14	0.18	0.18	0.22	0.08	0.20
valid	valid	valid	valid	valid	tv	valid	valid	valid	valid	valid

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0
0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1
1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1
1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0
0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0

0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0
0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
23	26	16	20	22	23	21	30	22	15	25
529	676	256	400	484	529	441	900	484	225	625
0.58	0.52	0.52	0.58	0.41	0.54	0.43	0.37	0.53	0.36	0.35
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
0.25	0.23	0.25	0.26	0.25	0.25	0.26	0.19	0.25	0.24	0.24
0.45	0.40	0.50	0.60	0.30	0.35	0.45	0.20	0.50	0.35	0.25
0.58	0.65	0.40	0.50	0.55	0.58	0.53	0.75	0.55	0.38	0.63
0.26	0.26	0.20	0.30	0.17	0.20	0.24	0.15	0.28	0.13	0.16
valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1
0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1
0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1

1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0
0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
22	26	17	20	20	29	23	20	28	20	27
484	676	289	400	400	841	529	400	784	400	729
0.64	0.52	0.57	0.76	0.53	0.40	0.35	0.40	0.17	0.37	0.41
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
0.25	0.23	0.25	0.26	0.26	0.20	0.25	0.26	0.22	0.26	0.23
0.50	0.40	0.55	0.80	0.40	0.25	0.35	0.30	0.10	0.20	0.25
0.55	0.65	0.43	0.50	0.50	0.73	0.58	0.50	0.70	0.50	0.68
0.28	0.26	0.23	0.40	0.20	0.18	0.20	0.15	0.07	0.10	0.17
valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tv	valid	valid

41	42	43	44	45	Jml (Y)	Y ^ 2	Genap	Ganjil
1	1	0	1	1	41	1681	21	20
1	1	1	1	0	42	1764	22	20
1	1	1	1	1	41	1681	20	21
1	1	1	1	1	40	1600	21	19
1	1	1	1	1	39	1521	20	19
1	1	0	1	1	37	1369	19	18
1	1	1	1	1	37	1369	18	19
1	1	1	1	1	38	1444	18	20
1	1	1	1	1	35	1225	16	19
1	1	0	0	1	36	1296	16	20
0	1	1	1	1	35	1225	18	17
1	1	0	1	1	33	1089	15	18
0	1	0	1	0	32	1024	16	16
0	1	1	1	0	30	900	17	13
1	1	1	0	1	28	784	14	14
0	1	0	1	0	27	729	14	13
1	1	1	1	0	28	784	15	13
1	1	1	1	0	27	729	14	13

1	1	1	0	1	27	729	13	14
1	1	1	1	1	26	676	13	13
1	1	0	1	0	24	576	12	12
1	1	1	0	0	23	529	11	12
1	1	0	1	1	23	529	11	12
1	1	0	1	1	24	576	11	13
1	1	1	1	1	24	576	11	13
0	0	1	1	1	21	441	10	11
1	0	1	1	0	21	441	9	12
1	0	0	1	0	29	841	8	11
1	0	1	0	1	19	361	8	11
0	0	1	1	0	17	289	9	8
0	0	0	1	1	17	289	9	8
1	0	0	0	1	17	289	8	9
0	0	1	1	0	16	256	8	8
1	0	0	1	1	15	225	7	8
1	0	1	1	0	15	225	6	9
1	0	0	0	0	14	196	7	7
0	0	0	1	1	13	169	9	7
0	0	1	0	0	13	169	9	7
0	0	1	0	0	11	121	9	5
0	0	1	0	0	9	81	9	3
28	25	25	27	23	1034	30318	509	525
784	625	625	729	529	259081 275625			
0.40	0.82	0.09	0.34	0.38	92.03 0.00			
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312				
0.22	0.24	0.24	0.23	0.25				
0.20	0.75	0.15	0.45	0.25				
0.70	0.63	0.63	0.68	0.58				
0.14	0.47	0.09	0.30	0.14				
valid	valid	tv	valid	valid				

Daftar rekapitulasi Indeks diskriminasi (kelompok atas)

No	Nomor soal	Jumlah jawaban betul	Jumlah	Indeks Ks	Ket
1	1	17	20	0.85	
2	2	14	20	0.70	
3	3	16	20	0.80	
4	4	14	20	0.70	
5	5	13	20	0.65	
6	6	16	20	0.80	
7	7	16	20	0.80	
8	8	14	20	0.70	
9	9	15	20	0.75	

10	10	17	20	0.85	
11	11	16	20	0.80	
12	12	16	20	0.80	
13	13	15	20	0.75	
14	14	16	20	0.80	
15	15	17	20	0.85	
16	16	13	20	0.65	
17	17	16	20	0.80	
18	18	14	20	0.70	
19	19	15	20	0.75	
20	20	15	20	0.75	
21	21	16	20	0.80	
22	22	11	20	0.55	
23	23	15	20	0.75	
24	24	16	20	0.80	
25	25	17	20	0.85	
26	26	18	20	0.90	
27	27	14	20	0.70	
28	28	17	20	0.85	
29	29	15	20	0.75	
30	30	13	20	0.65	
31	31	12	20	0.60	
32	32	16	20	0.80	
33	33	16	20	0.80	
34	34	13	20	0.65	
35	35	14	20	0.70	
36	36	16	20	0.80	
37	37	20	20	1.00	
38	38	18	20	0.90	
39	39	14	20	0.70	
40	40	17	20	0.85	
	Jumlah			30.65	
	Rata-rata			0.77	

157

Daftar rekapitulasi Indeks diskriminasi (kelompok bawah)

No	Nomor soal	Jumlah jawaban betul	Jumlah	Indeks Ks	Ket
1	1	3	20	0.15	
2	2	7	20	0.35	
3	3	12	20	0.60	
4	4	8	20	0.40	
5	5	10	20	0.50	
6	6	7	20	0.35	

7	7	9	20	0.45	
8	8	3	20	0.15	
9	9	9	20	0.45	
10	10	12	20	0.60	
11	11	9	20	0.45	
12	12	14	20	0.70	
13	13	8	20	0.40	
14	14	7	20	0.35	
15	15	9	20	0.45	
16	16	3	20	0.15	
17	17	4	20	0.20	
18	18	8	20	0.40	
19	19	8	20	0.40	
20	20	6	20	0.30	
21	21	6	20	0.30	
22	22	4	20	0.20	
23	23	10	20	0.50	
24	24	6	20	0.30	
25	25	9	20	0.45	
26	26	3	20	0.15	
27	27	2	20	0.10	
28	28	6	20	0.30	
29	29	12	20	0.60	
30	30	8	20	0.40	
31	31	7	20	0.35	
32	32	8	20	0.40	
33	33	11	20	0.55	
34	34	6	20	0.30	
35	35	3	20	0.15	
36	36	12	20	0.60	
37	37	5	20	0.25	
38	38	9	20	0.45	
39	39	9	20	0.45	
40	40	13	20	0.65	

Daftar rekapitulasi Indeks Diskriminasi secara keseluruhan

No	Nomor soal	Indeks Klp atas	Indeks Klp bawah	D	Ket
1	1	0.85	0.15	0.70	baik
2	2	0.70	0.35	0.35	baik
3	3	0.80	0.60	0.20	baik

4	4	0.70	0.40	0.30	baik
5	5	0.65	0.50	0.15	baik
6	6	0.80	0.35	0.45	cukup
7	7	0.80	0.45	0.35	baik
8	8	0.70	0.15	0.55	baik
9	9	0.75	0.45	0.30	baik
10	10	0.85	0.60	0.25	baik
11	11	0.80	0.45	0.35	cukup
12	12	0.80	0.70	0.10	jelek
13	13	0.75	0.40	0.35	baik
14	14	0.80	0.35	0.45	baik
15	15	0.85	0.45	0.40	baik
16	16	0.65	0.15	0.50	baik
17	17	0.80	0.20	0.60	baik
18	18	0.70	0.40	0.30	baik
19	19	0.75	0.40	0.35	baik
20	20	0.75	0.30	0.45	baik
21	21	0.80	0.30	0.50	baik
22	22	0.55	0.20	0.35	baik
23	23	0.75	0.50	0.25	baik
24	24	0.80	0.30	0.50	baik
25	25	0.85	0.45	0.40	baik
26	26	0.90	0.15	0.75	baik
27	27	0.70	0.10	0.60	baik
28	28	0.85	0.30	0.55	baik
29	29	0.75	0.60	0.15	cukup
30	30	0.65	0.40	0.25	baik
31	31	0.60	0.35	0.25	baik
32	32	0.80	0.40	0.40	baik
33	33	0.80	0.55	0.25	cukup
34	34	0.65	0.30	0.35	baik
35	35	0.70	0.15	0.55	baik
36	36	0.80	0.60	0.20	baik
37	37	1.00	0.25	0.75	baik
38	38	0.90	0.45	0.45	baik
39	39	0.70	0.45	0.25	baik
40	40	0.85	0.65	0.20	cukup
	Jumlah			15.4	
	Rata-rata			0.385	baik

Daftar rekapitulasi Indeks kesukaran item soal

No	Nomor soal	Jumlah jawaban betul	Jumlah	Indek Ks	Ket
----	------------	----------------------	--------	----------	-----

1	1	20	40	0.50	sedang
2	2	21	40	0.53	sedang
3	3	28	40	0.70	mudah
4	4	22	40	0,55	sedang
5	5	23	40	0.58	sedang
6	6	23	40	0.58	sedang
7	7	25	40	0.63	sedang
8	8	17	40	0.43	sedang
9	9	24	40	0.60	sedang
10	10	29	40	0.73	mudah
11	11	25	40	0.63	sedang
12	12	30	40	0,75	mudah
13	13	23	40	0.58	sedang
14	14	23	40	0.58	sedang
15	15	26	40	0,65	sedang
16	16	16	40	0.40	sedang
17	17	20	40	0.50	sedang
18	18	22	40	0,55	sedang
19	19	23	40	0.58	sedang
20	20	21	40	0.53	sedang
21	21	22	40	0,55	sedang
22	22	15	40	0.38	sedang
23	23	25	40	0.63	sedang
24	24	22	40	0,55	sedang
25	25	26	40	0,65	sedang
26	26	21	40	0.53	sedang
27	27	16	40	0.40	sedang
28	28	23	40	0.58	sedang
29	29	27	40	0.68	sedang
30	30	21	40	0.53	sedang
31	31	19	40	0.48	sedang
32	32	24	40	0.60	sedang
33	33	27	40	0.68	sedang
34	34	19	40	0.48	sedang
35	35	17	40	0.43	sedang
36	36	28	40	0.70	mudah
37	37	25	40	0.63	sedang
38	38	27	40	0.68	sedang
39	39	23	40	0.58	sedang
40	40	30	40	0.75	mudah
	Jumlah			22.98	
	Rata-rata			0.574	sedang

Lampiran 8. Contoh Perhitungan Analisis Butir, Validitas dan Reliabilitas Tes

1. Tingkat Kesukaran

$$\text{Rumus } P = \frac{\Sigma B}{N}$$

Keterangan :

P = Tingkat kesukaran

ΣB = Jumlah yang menjawab benar

N = Jumlah seluruh peserta tes

Contoh perhitungan :

Butir soal nomor 1

$$\begin{aligned} \text{Tingkat kesukaran (P)} &= \frac{22}{40} \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

2. Daya beda (D)

$$\text{Rumus } D = \frac{Ba - Bb}{0,5 \cdot T}$$

Keterangan :

D = Daya beda

Ba = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar.

Bb = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar.

T = Jumlah Peserta tes.

Contoh Perhitungan :

Butir soal nomor 1

$$\begin{aligned}\text{Daya beda (D)} &= \frac{16 - 6}{0,5 \times 40} \\ &= 0,50\end{aligned}$$

3. Validitas Butir Soal

Dengan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah peserta tes

X = Skor butir soal nomor 1

Y = Skor total

Contoh perhitungan :

Menghitung validitas butir soal nomor 1 tes prestasi belajar mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari perhitungan menggunakan Microsoft Excel diperoleh data sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum X &= 22 & \sum X^2 &= 22 \\ \sum Y &= 1034 & \sum Y^2 &= 30318 \\ \sum XY &= 690\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 690) - (22 \times 1034)}{\sqrt{\{(40 \times 22) - (22)^2\}\{(40 \times 30318) - 1034^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4852}{7539,983}$$

$$= 0,644$$

Perhitungan Reliabilitas Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
Menggunakan metode belah dua.

X = Item ganjil

Y = Item genap

Dengan menggunakan Program Microsoft Excel diketahui data sebagai berikut:

$$\Sigma X = 525 \quad \Sigma X^2 = 7437$$

$$\Sigma Y = 509 \quad \Sigma Y^2 = 7791$$

$$\Sigma XY = 7145$$

Data tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 7145) - (525 \times 509)}{\sqrt{\{(40 \times 7437) - (525)^2\} \{(40 \times 7791) - (509)^2\}}}$$

$$= \frac{34575}{37187,901}$$

$$= 0,930$$

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{\frac{1}{2}} \frac{1}{2}}{(1 + r^{\frac{1}{2}} \frac{1}{2})}$$

$$= \frac{2 \times 0,930}{1 + 0,930}$$

$$= 0,964$$

164

Lampiran 9. Analisis Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa
Dengan Korelasi Product Moment dan Rumus Alpha
Nomor butir angket

No	Nomor Subyek	1	2	3	4	5	6
1	2	3	3	3	3	4	3
2	8	2	3	4	2	4	3
3	23	2	1	3	3	2	4
4	18	3	3	3	4	3	3
5	19	3	3	4	3	4	3
6	5	3	2	3	2	3	3
7	37	3	3	3	4	3	2
8	28	3	2	3	3	4	3
9	13	3	3	1	4	3	2
10	16	2	2	4	4	3	3
11	11	1	4	3	3	3	3
12	9	3	2	4	3	3	3
13	21	2	2	3	2	3	3
14	6	2	2	3	4	2	2
15	36	2	2	3	2	2	3
16	1	3	2	3	4	3	3
17	33	3	2	1	2	3	3
18	31	2	3	3	3	2	3
19	40	3	2	2	3	3	3
20	26	3	2	2	1	2	4
21	22	2	1	4	2	2	4
22	10	2	3	2	2	3	3
23	25	2	3	2	2	4	3
24	29	2	3	2	4	2	4
25	38	2	2	2	4	2	3
26	27	2	3	4	2	3	3
27	20	2	3	3	3	2	2
28	17	2	3	3	4	3	2

29	15	2	2	2	2	2	3
30	30	2	2	2	4	1	3
31	29	2	1	3	3	2	3
32	7	2	2	2	1	3	3
33	3	3	2	3	1	3	2
34	24	3	2	1	3	2	2
35	34	2	2	3	1	2	1
36	36	2	1	3	2	1	1
37	14	2	1	2	2	2	2
38	32	2	3	3	1	2	2
39	6	2	2	2	2	1	3
40	12	2	1	2	3	1	2
	ΣX	94	90	108	107	102	110
	Validitas Item (rxy)	0.41	0.39	0.34	0.39	0.67	0.50
	r - tabel	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
	Varians	0.23	0.55	0.68	0,99	0.81	0.50
	Ket	valid	valid	valid	valid	valid	valid

165

Nomor butir angket

7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	3	2	4	4	2	4	4	4
2	2	2	4	4	3	2	4	3
3	3	2	3	3	4	4	2	4
3	3	3	4	3	2	3	3	3
2	3	2	4	3	3	3	5	3
3	3	2	2	2	2	4	4	3
3	1	3	3	3	3	4	3	2
3	3	3	4	3	2	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	2
2	2	2	3	3	3	4	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	2	4	3	2	3	3	3
2	3	2	3	4	4	2	3	3
2	2	2	4	3	4	4	2	2
2	2	3	4	3	2	3	3	4
2	2	2	4	3	2	4	3	3
3	3	3	4	3	3	2	3	3
2	2	2	4	2	4	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	4	2	1	2	4
2	2	2	4	3	4	2	2	4
2	2	2	3	2	4	2	3	3

2	2	2	4	3	1	2	4	3
2	2	2	2	3	3	4	2	4
3	2	1	3	3	3	4	2	3
2	2	2	2	3	2	2	3	3
2	2	2	4	3	2	3	2	2
2	2	1	2	3	3	4	3	2
2	2	2	4	3	3	2	2	3
1	2	1	2	3	2	4	1	3
1	2	2	3	2	2	3	2	3
4	1	2	3	2	2	1	3	3
3	3	3	3	3	1	1	3	2
3	2	1	2	3	1	3	2	1
1	3	1	2	2	2	3	2	3
1	1	2	1	3	2	1	1	3
1	2	2	1	2	2	2	2	2
2	2	2	3	1	2	2	2	2
1	2	1	3	1	3	2	1	2
2	3	2	1	3	1	2	1	3
88	91	83	122	113	101	112	105	115
0.41	0.33	0.43	0.62	0.56	0.42	0.47	0.69	0.40
0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
0.52	0.36	0.38	0.87	0.46	0.77	0.98	0.86	0.47
valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

166

Nomor butir angket

16	17	18	19	20	21	22	23	24
4	3	3	3	3	4	3	4	3
2	4	3	3	3	3	4	4	3
4	2	4	3	3	4	2	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	2
3	5	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	4	3	2
4	3	2	3	3	2	4	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	2
4	3	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	2
2	3	3	2	3	3	3	4	4
4	2	2	2	3	2	4	3	4
3	3	4	3	3	4	2	3	2
4	3	3	2	3	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3	4	3	3

3	2	3	2	2	3	4	2	4
3	3	3	3	2	3	2	3	3
1	2	4	3	3	4	2	4	2
2	2	4	2	2	3	2	3	4
2	3	3	2	2	4	3	2	4
2	4	3	2	2	3	2	3	1
4	2	4	2	2	2	2	3	4
3	2	3	3	3	2	2	3	3
2	3	3	2	2	3	2	3	2
3	2	2	2	2	2	2	3	4
4	3	2	2	2	4	2	3	3
2	2	3	2	1	3	2	3	4
3	1	3	1	3	3	2	3	2
3	2	3	1	2	3	2	2	2
1	3	3	4	2	2	2	2	2
1	3	2	3	3	2	2	3	2
3	2	3	3	2	3	2	3	3
1	2	2	2	2	2	3	2	2
1	2	2	3	3	2	3	3	2
2	2	2	1	2	4	2	2	2
1	2	2	2	3	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	1	2
1	1	3	1	3	2	2	2	2
107	104	115	94	103	114	107	114	109
0.60	0.66	0.43	0.37	0.37	0.37	0.55	0.66	0.35
0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
0.82	0.76	0.42	0.49	0.35	0.54	0.64	0.39	0.72
valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

167

Nomor butir angket

25	26	27	28	29	30	31	32	33
2	4	3	3	4	2	4	3	3
2	4	3	3	3	3	3	3	4
4	2	4	3	4	4	2	2	3
4	3	3	3	3	4	3	4	4
3	4	3	2	3	1	2	3	4
4	4	2	2	3	3	4	4	3
4	3	2	3	2	3	4	4	3
3	4	3	3	3	2	3	2	4
4	3	2	4	2	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	2	4	3

3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	2	2	2	2	4	4	4	4
3	3	2	2	4	3	4	2	4
4	3	3	3	2	2	2	3	4
2	3	3	3	3	2	4	1	4
3	2	3	3	2	3	2	4	4
3	3	3	3	3	1	2	3	3
1	2	4	4	4	2	4	2	3
2	2	4	3	2	3	2	2	4
2	3	3	3	3	2	3	3	3
2	4	3	3	3	4	2	2	3
2	2	4	2	2	2	3	2	2
3	2	3	2	2	2	4	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	2	2	2	3	3	4
2	3	2	2	2	2	1	3	2
2	2	3	3	2	3	2	2	4
3	1	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	4	2	3	3
4	3	3	1	1	1	4	3	3
2	3	2	2	2	1	3	3	3
2	2	1	2	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	3	2
3	1	3	3	3	2	1	3	2
3	2	3	3	2	3	2	1	1
1	2	2	1	2	1	1	4	3
2	3	1	2	2	1	3	1	3
1	1	2	3	2	2	1	1	2
109	106	110	106	104	100	110	109	122
0.45	0.61	0.34	0.35	0.50	0.34	0.49	0.36	0.58
0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
0.82	0.69	0.50	0.44	0.50.	0.87	0.96	0.77	0.61
valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

168

34	35	Y	Y^2
4	2	112	12544
4	3	108	11664
3	4	107	11449
3	2	109	11881
3	3	107	11449
3	2	105	11025
3	3	104	10816

3	2	106	11236
3	3	103	10609
3	3	103	10609
3	3	102	10404
3	2	102	10404
4	4	102	10404
3	4	101	10201
3	3	100	10000
3	2	99	9801
3	3	99	9801
2	4	97	9409
3	3	97	9409
4	2	95	9025
3	4	95	9025
2	4	94	8836
3	3	93	8649
3	3	93	8649
3	3	92	8464
3	2	90	8100
3	4	89	7921
3	3	89	7921
3	4	88	7744
3	2	83	6889
2	2	83	6889
2	2	82	6724
3	1	82	6724
3	1	77	5929
3	2	74	5476
3	2	71	5041
2	2	70	4900
1	2	69	4761
2	2	66	4356
3	1	65	4225
116	106	3706	3E+05
0.53	0.46	r11=0.916 18.67 Varians Total Total: 168.85	
0.312	0.312		
0.35	0.80		
valid	valid		

169

Contoh perhitungan nomor 5

X	Y	X ²	Y ²	XY
4	112	16	12544	448
4	108	16	11664	432

2	107	4	11449	214
3	109	9	11881	327
4	107	16	11449	428
3	105	9	11025	315
3	104	9	10816	312
4	106	16	11236	424
3	103	9	10609	309
3	103	9	10609	309
3	102	9	10404	306
3	102	9	10404	306
3	102	9	10404	306
2	101	4	10201	202
2	100	4	10000	200
3	99	9	9801	297
3	99	9	9801	297
2	97	4	9409	194
3	97	9	9409	291
2	95	4	9025	190
2	95	4	9025	190
3	94	9	8836	282
4	93	16	8649	372
2	93	4	8649	186
2	92	4	8464	184
3	90	9	8100	270
2	89	4	7921	178
3	89	9	7921	267
2	88	4	7744	176
1	83	1	6889	83
2	83	4	6889	166
3	82	9	6724	246
3	82	9	6724	246
2	77	4	5929	154
2	74	4	5476	148
1	71	1	5041	71
2	70	4	4900	140
2	69	4	4761	138
1	66	1	4356	66
1	65	1	4225	65
102	3706	288	349363	9735

10404 13734436

Rangkuman hasil Uji Validitas Butir Angket Minat Belajar Siswa

No butir	r hitung	r tabel	Ket
1	0.41	0.312	Valid
2	0.39	0.312	Valid
3	0.34	0.312	Valid
4	0.39	0.312	Valid
5	0.69	0.312	Valid
6	0.50	0.312	Valid
7	0.41	0.312	Valid
8	0.33	0.312	Valid
9	0.43	0.312	Valid
10	0.62	0.312	Valid
11	0.56	0.312	Valid
12	0.42	0.312	Valid
13	0.47	0.312	Valid
14	0.69	0.312	Valid
15	0.40	0.312	Valid

No butir	r hitung	r tabel	Ket
16	0.60	0.312	Valid
17	0.66	0.312	Valid
18	0.43	0.312	Valid
19	0.37	0.312	Valid
20	0.37	0.312	Valid
21	0.37	0.312	Valid
22	0.55	0.312	Valid
23	0.66	0.312	Valid
24	0.35	0.312	Valid
25	0.45	0.312	Valid
26	0.61	0.312	Valid
27	0.34	0.312	Valid
28	0.35	0.312	Valid
29	0.50	0.312	Valid
30	0.34	0.312	Valid
31	0.49	0.312	Valid
32	0.36	0.312	Valid
33	0.58	0.312	Valid
34	0.53	0.312	Valid
35	0.46	0.312	Valid

Lampiran 10. Contoh Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Butir Angket Minat Belajar Siswa

Untuk menghitung validitas butir soal dengan menggunakan rumus Korelasi Product

Moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Contoh :

Menghitung validitas butir soal nomor 5

N = Jumlah siswa

X = Skor butir soal nomor 5

Y = Skor total

Dari perhitungan dengan Microsoft Excel diperoleh data sebagai berikut :

$$\sum X = 102 \qquad \sum X^2 = 288 \qquad (\sum X)^2 = 10404$$

$$\sum Y = 3706 \qquad \sum Y^2 = 349363 \qquad (\sum Y)^2 = 13734436$$

$$\sum XY = 9735$$

Data di atas dimasukkan dalam rumus Korelasi Product Moment :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{40 \times 9735 - (102)(3706)}{\sqrt{\{(40 \times 288) - 10404\} \{(40 \times 349363) - 13734436\}}} \\ &= \frac{11388}{\sqrt{1116 \times 240084}} \end{aligned}$$

$$= \frac{11388}{16368,68}$$

$$r_{xy} = 0,69$$

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan rtabel untuk $N = 40$ diperoleh hasil 0,312.

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,69 > 0,312$, maka validitas angket diterima.

2. Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Untuk menghitung reliabilitas angket minat belajar siswa dengan menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \frac{(k) - (1 - \sum \sigma_i^2)}{(k - 1) \sigma^2}$$

k = Jumlah item angket

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians semua item

σ^2 = Varians total

Contoh:

Untuk menghitung Varians item nomor 5

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 : N}{N}$$

$$= \frac{288 - (10404 : 40)}{40}$$

$$= \frac{288 - 260,100}{40}$$

$$= 0,697$$

Dengan cara yang sama varians 1 s.d 35 dapat dihitung dengan rumus varians item nomor 5.

Dari program Excel diperoleh jumlah varians semua item sebesar 18,67 dan varians total : 168,85

Reliabilitas angket adalah :

$$r_{11} = \frac{(35)}{(35 - 1)} \cdot \frac{(1 - 18,67)}{168,85}$$

$$= 0,916$$

Hasil perhitungan tersebut menurut Suharsimi Arikunto (1999:75) bahwa interpretasi mengenai besarnya koefisien 0,916 termasuk kategori sangat tinggi, maka reliabilitas angket diterima.

Lampiran 11. Uji Kesejajaran

**Uji kesejajaran Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Siswa Kelas VIII Semester 1 antara SMP Negeri 5 dengan SMP Negeri 3
Ngawi tahun Pelajaran 2008 / 2009**

Uji identik yang dilakukan dengan *uji Paire sample T Test (Wilcoxon)*

Diolah dengan Program SPSS release 10 milik Drs.Syahril Al Husin, MS.(2002:280)

Desdriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai raport siswa kelas VIII semester 1 SMPN 5 Ngawi	40	7.4000	.7442	6.00	9.00
Nilai raport siswa kelas VIII Semester 1 SMPN 3 Ngawi	40	7.3000	.7232	6.00	9.00

Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai raport siswa kelas VIII semester 1 SMPN 5 Ngawi – Nilai raport siswa kelas VIII semester 1 SMPN 3 Ngawi	Negative Ranks	13	11.85	154.00
	Positive Ranks	10	12.20	122.00
	Ties	17		
	Total	40		

- a. Nilai raport siswa kelas VIII Semester 1 SMPN 5 Ngawi < Nilai raport siswa kelas VIII Semester 1 SMPN 3 Ngawi
- b. Nilai raport siswa kelas VIII Semester 1 SMPN 5 Ngawi > Nilai raport siswa kelas VIII Semester 1 SMPN 3 Ngawi
- c. Nilai raport siswa kelas VIII Semester 1 SMPN 5 Ngawi = Nilai raport siswa kelas VIII Semester 1 SMPN 3 Ngawi

Test Statistics

Test Statistics

	Nilai raport siswa kelas VIII semester 1 SMPN 5 Ngawi – Nilai raport siswa kelas VIII semester 1 SMPN 3 Ngawi
Z	-.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.601

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Ho : bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII semester 1 tahun 2008/2009 SMPN 5 Ngawi dengan SMPN 3 Ngawi adalah sama.

H1 : bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII semester 1 tahun 2008/2009 SMPN 5 Ngawi dengan SMPN 3 Ngawi adalah tidak sama.

Ketentuan Uji

Dengan taraf signifikansi 0,05 (pengujian dua sisi)

Maka, Ho diterima jika : $-1,96 \leq Z_h \leq +1,96$

Ho ditolak jika : $Z_h > +1,96$ atau $Z_h < -1,96$

Keputusan :

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $Z = -0,522$. jadi Z_{hitung} berada di dalam batas kritis penerimaan Ho. Dengan kata lain $-0,522 > -1,96$, dengan demikian Ho diterima dan H1 ditolak. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan besarnya nilai raport mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa kelas VIII dari SMPN 5 Ngawi dengan SMPN 3 Ngawi.

Lampiran 12. Rangkuman Data Minat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar

dengan Strategi Pembelajaran STAD

No	Strategi Pembelajaran STAD	Prestasi Belajar	Minat Belajar
1	118	6.25	Tinggi
2	116	7.00	
3	113	6.50	
4	112	7.00	
5	108	7.25	
6	106	7.75	
7	112	8.00	
8	96	6.50	
9	108	7.00	
10	102	7.75	
11	104	6.75	
12	106	7.25	
13	114	8.00	
14	96	6.75	
15	98	7.50	
16	103	8.75	
17	94	7.50	
18	110	8.25	
19	94	9.00	
20	96	8.50	
21	80	5.75	Rendah
22	90	5.00	
23	74	5.75	
24	88	6.25	
25	80	6.75	
26	84	7.25	
27	78	5.25	
28	76	6.00	
29	73	6.75	
30	84	5.50	
31	87	6.00	
32	72	7.00	
33	90	5.00	
34	82	5.50	
35	76	6.25	
36	74	7.75	
37	72	6.50	
38	74	7.25	
39	85	8.00	
40	70	7.50	
	3700	276.25	

	92.5	690.625
--	------	---------

177

Rangkuman Data Minat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar
dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw

No	Strategi Pembelajaran Jigsaw	Prestasi Belajar	Minat Belajar
1	114	6.75	Tinggi
2	112	5.50	
3	94	8.50	
4	98	7.50	
5	96	7.75	
6	110	8.25	
7	108	6.00	
8	106	7.00	
9	104	5.00	
10	98	5.00	
11	110	6.25	
12	104	7.25	
13	98	8.25	
14	102	8.50	
15	94	6.50	
16	110	7.50	
17	98	7.75	
18	102	7.00	
19	90	5.00	
20	92	4.00	Rendah
21	88	5.15	
22	82	5.75	
23	70	6.00	
24	80	6.50	
25	86	6.75	
26	88	4.50	
27	78	5.50	
28	84	6.00	
29	80	7.00	
30	74	7.50	
31	88	3.50	
32	90	4.50	
33	74	5.50	
34	80	6.25	
35	76	4.75	
36	82	5.75	
37	78	7.25	
38	72	5.75	
39	82	6.50	

40	73	6.75	
	3645	255.40	
	91.125	6.385	

Tabel : Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan Strategi
Strategi Pembelajaran

STAD

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

No	x	X ²	X	(x-X)	(x-X) ²	Sd	Z	
1	5	25	6,91	-1,91	3,648	1,007	-190	
2	5	25	6,91	-1,91	3,648	1,007	-190	
3	5,25	27,56	6,91	-1,66	2,755	1,007	-165	
4	5,5	30,25	6,91	-1,41	1,988	1,007	-140	
5	5,5	30,25	6,91	-1,41	1,988	1,007	-140	
6	5,75	33,06	6,91	-1,16	1,345	1,007	-115	
7	5,75	33,06	6,91	-1,16	1,345	1,007	-115	
8	6	36	6,91	-0,91	0,828	1,007	.0 90	
9	6	36	6,91	-0,91	0,828	1,007	.0 90	
10	6,25	39,06	6,91	-0,66	0,435	1,007	.0.66	
11	6,25	39,06	6,91	-0,66	0,435	1,007	.0.66	
12	6,25	39,06	6,91	-0,66	0,435	1,007	.0.66	
13	6,5	42,25	6,91	-0,41	0,168	1,007	.0.41	
14	6,5	42,25	6,91	-0,41	0,168	1,007	.0.41	
15	6,5	42,25	6,91	-0,41	0,168	1,007	.0.41	
16	6,75	45,56	6,91	-0,16	0,026	1,007	.0.16	
17	6,75	45,56	6,91	-0,16	0,026	1,007	.0.16	
18	6,75	45,56	6,91	-0,16	0,026	1,007	.0.16	
19	6,75	45,56	6,91	-0,16	0,026	1,007	.0.16	
20	7	49	6,91	0,09	0,008	1,007	0.09	
21	7	49	6,91	0,09	0,008	1,007	0.09	
22	7	49	6,91	0,09	0,008	1,007	0.09	
23	7	49	6,91	0,09	0,008	1,007	0.09	
24	7,25	52,56	6,91	0,34	0,116	1,007	0.34	
25	7,25	52,56	6,91	0,34	0,116	1,007	0.34	
26	7,25	52,56	6,91	0,34	0,116	1,007	0.34	
27	7,25	52,56	6,91	0,34	0,116	1,007	0.34	
28	7,5	56,25	6,91	0,59	0,348	1,007	0.59	
29	7,5	56,25	6,91	0,59	0,348	1,007	0.59	
30	7,5	56,25	6,91	0,59	0,348	1,007	0.59	
31	7,75	60,06	6,91	0,84	0,706	1,007	0.83	
32	7,75	60,06	6,91	0,84	0,706	1,007	0.83	
33	7,75	60,06	6,91	0,84	0,706	1,007	0.83	
34	8	64	6,91	1,09	1,188	1,007	1.08	
35	8	64	6,91	1,09	1,188	1,007	1.08	
36	8	64	6,91	1,09	1,188	1,007	1.08	

37	8,25	68,06	6,91	1,34	1,796	1,007	1.33
38	8,5	72,25	6,91	1,59	2,528	1,007	1.58
39	8,75	76,56	6,91	1,84	3,386	1,007	1.83
40	9	81	6,91	2,09	4,368	1,007	2.08
	276,25				395.865		
x	6,91						
SD	1,02						
	1,007						
n	40						

179

Tabel : Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan Strategi

Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

No	x	x ²	X	(x-X)	(x-X) ²	Sd	Z
1	3,5	12,25	6,39	-2,89	8,32	1,263	-2,28
2	4	16	6,39	-2,39	5,69	1,263	-1,89
3	4,5	20,25	6,39	-1,89	3,55	1,263	-1,49
4	4,5	20,25	6,39	-1,89	3,55	1,263	-1,49
5	4,75	22,56	6,39	-1,64	2,67	1,263	-1,29
6	5	25	6,39	-1,39	1,92	1,263	-1,1
7	5	25	6,39	-1,39	1,92	1,263	-1,1
8	5,15	26,52	6,39	-1,24	1,53	1,263	-0,98
9	5,5	30,25	6,39	-0,89	0,78	1,263	-0,7
10	5,5	30,25	6,39	-0,89	0,78	1,263	-0,7
11	5,5	30,25	6,39	-0,89	0,78	1,263	-0,7
12	5,75	33,06	6,39	-0,64	0,40	1,263	-0,5
13	5,75	33,06	6,39	-0,64	0,40	1,263	-0,5
14	5,75	33,06	6,39	-0,64	0,40	1,263	-0,5
15	6	36	6,39	-0,39	0,15	1,263	-0,3
16	6	36	6,39	-0,39	0,15	1,263	-0,3
17	6	36	6,39	-0,39	0,15	1,263	-0,3
18	6,25	39,06	6,39	-0,14	0,02	1,263	-0,11
19	6,25	39,06	6,39	-0,14	0,02	1,263	-0,11
20	6,5	42,25	6,39	0,11	0,01	1,263	0,09
21	6,5	42,25	6,39	0,11	0,01	1,263	0,09
22	6,5	42,25	6,39	0,11	0,01	1,263	0,09
23	6,75	45,56	6,39	0,36	0,13	1,263	0,29
24	6,75	45,56	6,39	0,36	0,13	1,263	0,29

25	6,75	45,56	6,39	0,36	0,13	1,263	0,29	
26	7	49	6,39	0,61	0,38	1,263	0,49	
27	7	49	6,39	0,61	0,38	1,263	0,49	
28	7	49	6,39	0,61	0,38	1,263	0,49	
29	7,25	52,66	6,39	0,86	0,75	1,263	0,68	
30	7,25	52,56	6,39	0,86	0,75	1,263	0,68	
31	7,5	56,25	6,39	1,11	1,24	1,263	0,88	
32	7,5	56,25	6,39	1,11	1,24	1,263	0,88	
33	7,5	56,25	6,39	1,11	1,24	1,263	0,88	
34	7,75	60,06	6,39	1,36	1,86	1,263	1,08	
35	7,75	60,06	6,39	1,36	1,86	1,263	1,08	
36	8	64	6,39	1,61	2,61	1,263	1,28	
37	8,25	66,06	6,39	1,86	3,48	1,263	1,48	
38	8,25	66,06	6,39	1,86	3,48	1,263	1,48	
39	8,5	72,25	6,39	2,11	4,47	1,263	1,67	
40	8,5	72,25	6,39	2,11	4,47	1,263	1,67	
	255.40	1693			62,23	1,263	0.00	
x	6.385							
SD	1.598							
	1.263							
n	40							

180

Tabel : Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

No	X	X ²	x	(x-X)	(x-X) ²	SD	Z	
1	6,25	39,06	7,46	1,21	1,46	0,78	1,55	0,05
2	6,5	42,25	7,46	0,96	0,92	0,78	1,23	0,2
3	6,5	42,25	7,46	0,96	0,92	0,78	1,23	0,2
4	6,75	45,56	7,46	0,71	0,50	0,78	0,91	0,2
5	6,75	45,56	7,46	0,71	0,50	0,78	0,91	0,4
6	7	49	7,46	0,46	0,21	0,78	0,59	0,4
7	7	49	7,46	0,46	0,21	0,78	0,59	0,4
8	7	49	7,46	0,46	0,21	0,78	0,59	0,4
9	7,25	52,56	7,46	0,21	0,04	0,78	0,27	0,75
10	7,25	52,56	7,46	0,21	0,04	0,78	0,27	0,75
11	7,5	56,25	7,46	-0,04	0,00	0,78	-0,05	0,75
12	7,5	56,25	7,46	-0,04	0,00	0,78	-0,05	0,75
13	7,75	60,06	7,46	-0,29	0,08	0,78	-0,37	0,75
14	7,75	60,06	7,46	-0,29	0,08	0,78	-0,37	0,75
15	8	64	7,46	-0,54	0,29	0,78	-0,69	0,75
16	8	64	7,46	-0,54	0,29	0,78	-0,69	0,75
17	8,25	68,06	7,46	-0,79	0,62	0,78	-1,01	0,75
18	8,5	72,25	7,46	-1,04	0,18	0,78	-1,33	0,75

19	8,75	76,56	7,46	-1,29	1,66	0,78	-1,65	0,75
20	9	81	7,46	-1,54	2,37	0,78	-1,97	0,75
	149,25	1125,3	7,75		11,53			
X	7,46							
SD	0,01							
	0,78							

180

Tabel : Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

No	X	X ²	x	(x-X)	(x-X) ²	SD	Z	
1	5	25.00	5,29	0,29	0,09	0,92	0,32	
2	5	25.00	5,29	0,29	0,09	0,92	0,32	
3	5,25	27,56	5,29	0,04	0,00	0,92	0,05	
4	5,5	30,25	5,29	-0,21	0,04	0,92	-0,23	
5	5,5	30,25	5,29	-0,21	0,04	0,92	-0,23	
6	5,75	33,06	5,29	-0,46	0,21	0,92	-0,5	
7	5,75	33,06	5,29	-0,46	0,21	0,92	-0,5	
8	6	36.00	5,29	-0,71	0,50	0,92	-0,77	
9	6	36.00	5,29	-0,71	0,50	0,92	-0,77	
10	6,25	39,06	5,29	-0,96	0,92	0,92	-1,04	
11	6,25	39,06	5,29	-0,96	0,92	0,92	-1,04	
12	6,5	42,25	5,29	-1,21	1,46	0,92	-1,31	
13	6,75	45,56	5,29	-1,46	2,13	0,92	-1,58	
14	6,75	45,56	5,29	-1,46	2,13	0,92	-1,58	
15	7	49.00	5,29	-1,71	2,92	0,92	-1,86	
16	7,25	52,56	5,29	-1,96	3,83	0,92	-2,13	
17	7,25	52,56	5,29	-1,96	3,83	0,92	-2,13	
18	7,5	56,25	5,29	-2,21	4,88	0,92	-2,4	
19	7,75	60,06	5,29	-2,46	6,04	0,92	-2,67	
20	8	64.00	5,29	-2,71	7,33	0,92	-2,94	
	127.00				38,06		-23	
X	6,35							
SD	1,65							
	1,29							

181

Tabel : Data prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

No	X	X ²	x	(x-X)	(x-X) ²	SD	Z	
1	5	25	7,18	2,18	4,76	0,65	3,33	
2	5,5	30,25	7,18	1,68	2,83	0,65	2,57	
3	6	36	7,18	1,18	1,39	0,65	1,81	
4	6,25	39,06	7,18	0,93	0,87	0,65	1,42	
5	6,5	42,25	7,18	0,68	0,46	0,65	1,04	
6	6,75	45,56	7,18	0,43	0,19	0,65	0,68	
7	7	49	7,18	0,18	0,03	0,65	0,28	
8	7	49	7,18	0,18	0,03	0,65	0,28	
9	7,25	52,56	7,18	-0,07	0	0,65	-0,11	
10	7,5	56,25	7,18	-0,32	0,1	0,65	-0,49	
11	7,5	56,25	7,18	-0,32	0,1	0,65	-0,49	
12	7,75	60,06	7,18	-0,57	0,32	0,65	-0,87	
13	7,75	60,06	7,18	-0,57	0,32	0,65	-0,87	
14	8	64	7,18	-0,82	0,67	0,65	-1,25	
15	8,25	68,06	7,18	-1,07	1,14	0,65	-1,63	
16	8,25	68,06	7,18	-1,07	1,14	0,65	-1,63	
17	8,5	72,25	7,18	-1,32	1,74	0,65	-2,02	
18	8,5	72,25	7,18	-1,32	1,74	0,65	-2,02	
	129,25	945,92			17,83			
X	7,18							
SD	0,428							
	0,654							

181

Tabel : Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

No	X	X ²	x	(x-X)	(x-X) ²	SD	Z	
1	3,5	12,25	5,73	2,23	4,97	0,93	-2,39	22,76
2	4	16	5,73	1,73	2,99	0,93	-1,86	26,07
3	4,5	20,25	5,73	1,23	1,51	0,93	-1,32	30,38
4	4,5	20,25	5,73	1,23	1,51	0,93	-1,32	30,38
5	4,75	22,56	5,73	0,98	0,96	0,93	-1,05	32,9
6	5	25	5,73	0,73	0,53	0,93	-0,78	35,68
7	5,15	26,52	5,73	0,58	0,33	0,93	-0,62	37,47
8	5,5	30,25	5,73	0,23	0,05	0,93	-0,25	41,99
9	5,5	30,25	5,73	0,23	0,05	0,93	-0,25	41,99
10	5,75	33,06	5,73	-0,02	0	0,93	0,02	45,52
11	5,75	33,06	5,73	-0,02	0	0,93	0,02	45,52
12	5,75	33,06	5,73	-0,02	0	0,93	0,02	45,52
13	6	36	5,73	-0,27	0,07	0,93	0,29	49,29
14	6	36	5,73	-0,27	0,07	0,93	0,29	49,29
15	6,25	39,06	5,73	-0,52	0,27	0,93	0,65	53,32

16	6,5	42,25	5,73	-0,77	0,59	0,93	0,83	57,6
17	6,5	42,25	5,73	-0,77	0,59	0,93	0,83	57,6
18	6,75	45,56	5,73	-1,02	1,04	0,93	1,09	62,13
19	6,75	45,56	5,73	-1,02	1,04	0,93	1,09	62,13
20	7	49	5,73	-1,27	1,61	0,93	1,36	66,91
21	7,25	52,56	5,73	-1,52	2,31	0,93	1,36	71,94
22	7,5	56,25	5,73	-1,77	3,13	0,93	1,9	77,21
	126,15	747			23,62			
X	5,73							
SD	0,808							
	0,932							

Lampiran 13. Diskripsi Data Hasil Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Distribusi Frekuensi, Modus(Mo), Median(Me), Mean (\bar{X}), dan Varians (S^2) Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Untuk menghitung Modus(Mo), Median (Me), Mean (\bar{X}), dan Varians (S^2) dari data hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Skor

n = Jumlah subyek penelitian

b = Batas bawah kelas interval

p = Panjang interval

b_1 = Selisih frekwensi pada modus dan interval sebelumnya

b_2 = Selisih frekwensi pada modus dan interval sesudahnya

F = Jumlah semua frekwensi dengan tanda kelas lebih kecil

dari median

f = frekuensi kelas median

1. Statistik Dasar Variabel Skor Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 40$$

$$\sum X = 276,25$$

$$\sum X^2 = 1947,44$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{276,25}{40}$$

$$\bar{X} = 6,91$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= 39,587$$

$$= 39$$

$$= 1,02$$

$$S = 1,007$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 1 + 5,136$$

$$= 6,136 \text{ jumlah kelas 6 atau 7}$$

$$\text{Nilai terendah} = 5,0$$

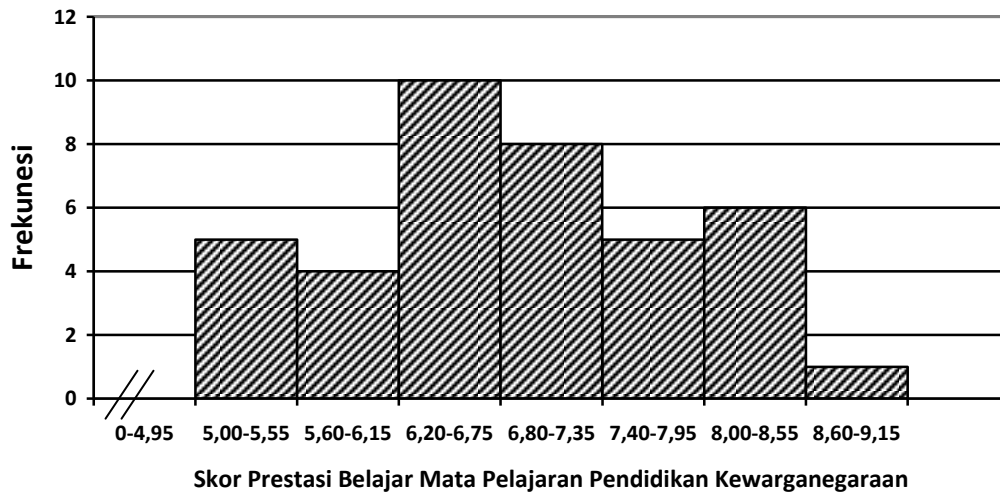
$$\text{Nilai tertinggi} = 9,0$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{8,5 - 4,0}{7} = 7 \text{ atau } 8$$

Tabel. Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Interval	Frekuensi Absolut	%
5,00-5,55	5	12,5
5,60-6,15	4	10
6,20-6,75	10	25
6,80-7,35	8	20
7,40-7,95	6	15
8,00-7,55	5	12,5
8,60-9,15	1	2,5
	40	100

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD secara keseluruhan.

d.Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Diketahui :

$$b = 6,175$$

$$b1 = 10 - 4$$

$$= 6$$

$$p = 0,65$$

$$b2 = 10 - 8$$

$$= 2$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Mo = 6,175 + 0,65 \left(\frac{6}{8} \right)$$

$$Mo = 6,175 + 0,4975$$

$$Mo = 6,663$$

e. Median (Me)

$$Me = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right\}$$

Diketahui :

$$b = 6,775$$

$$F = 5+4+10$$

$$= 19$$

$$p = 0,65$$

$$f = 8$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 6,775 + 0,65 \left(\frac{20-19}{8} \right)$$

$$Me = 6,775 + 0,081$$

$$Me = 6,856$$

**2. Statistik Dasar Variabel Skor Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe
Jigsaw**

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut:

$$n = 40$$

$$\sum X = 255,40$$

$$\sum X^2 = 1692,96$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{255,40}{40}$$

$$\bar{X} = 6,385$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{62,23}{39}$$

$$S^2 = 1,596$$

$$S = 1,263$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 1 + 5,136$$

$$= 6,136 \text{ jumlah kelas 6 atau 7}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 8,50$$

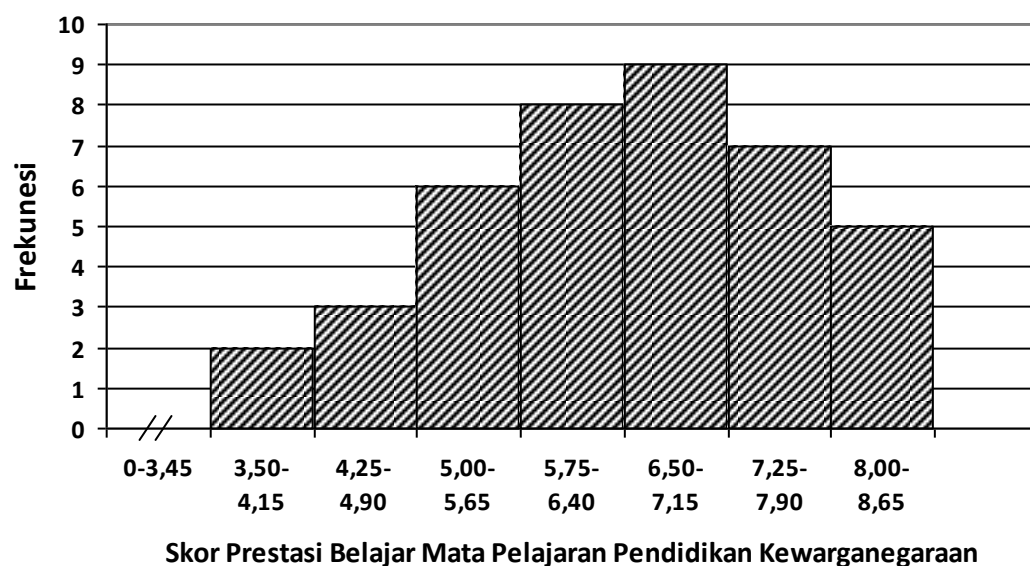
$$\text{Nilai terendah} = 3,50$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{8,50 - 3,50}{7} = 0,7 \text{ atau } 0,8$$

Tabel . Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Interval	Frekuensi Absolut	%
3,50-4,15	2	5
4,25-4,90	3	7,5
5,00-5,65	6	15
5,75-6,40	8	20
6,50-7,15	9	22,5
7,25-7,90	7	17,5
8,00-8,65	5	12,5
	40	100

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik histogram sebaran frekuensi skor prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw secara keseluruhan.

c. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Diketahui :

$$b = 6,45$$

$$b_1 = 9 - 8$$

$$= 1$$

$$p = 0,75$$

$$b_2 = 9 - 7$$

$$= 2$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

$$Mo = 6,45 + 0,75 \left(\frac{1}{3} \right)$$

$$Mo = 6,45 + 0,25$$

$$Mo = 6,7$$

e. Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Diketahui :

$$b = 6,45$$

$$F = 2+3+6+8$$

$$= 19$$

$$p = 0,75$$

$$f = 9$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

$$Me = 6,45 + 0,75 \left(\frac{20 - 19}{9} \right)$$

$$Me = 6,45 + 0,083$$

$$Me = 6,533$$

**3. Statistik Dasar Variabel Skor Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD
pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi**

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 20$$

$$\Sigma X = 149,25$$

$$\Sigma X^2 = 1125,31$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{149,25}{20} \\ &= 7,49\end{aligned}$$

b. Varians (S^2)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{11,53}{19} \\ S^2 &= 0,61 \\ S &= 0,78\end{aligned}$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20\end{aligned}$$

$$= 1+3,3 (1,233)$$

$$= 1+4,069$$

$$= 5,069 \text{ jumlah kelas 5 atau 6}$$

$$\text{Nilai terendah} = 6,25$$

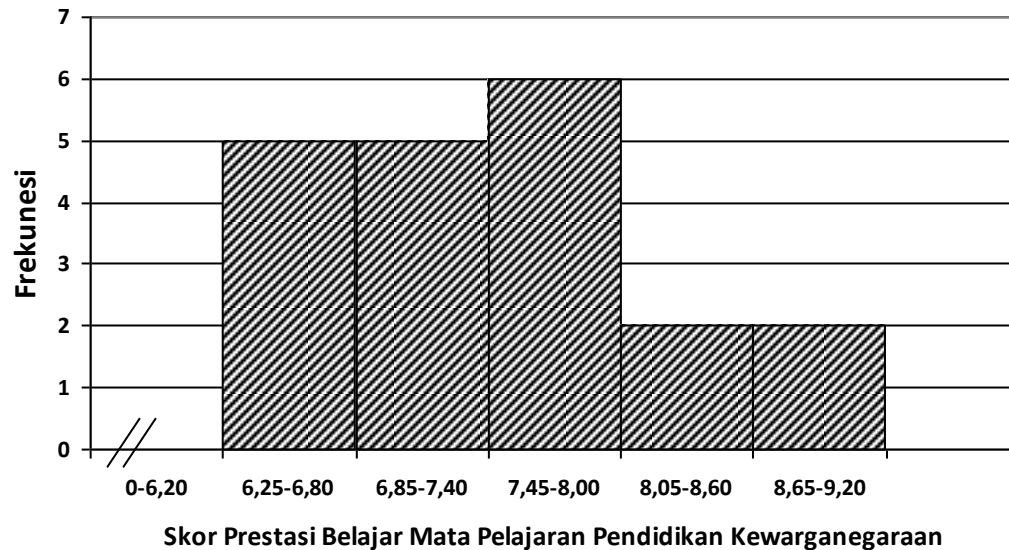
$$\text{Nilai tertinggi} = 9,00$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{9 - 6,25}{5} = 0,75 \text{ atau } 0,80$$

Tabel . Distribusi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

Interval	Frekuensi Absolut	%
6,25-6,80	5	22,5
6,85-7,40	5	22,5
7,45-8,00	6	30
8,05-8,60	2	10
8,65-9,20	2	10
	20	100

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Histogram Sebaran frekuensi Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

d. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Diketahui:

$$b = 7,60$$

$$b1 = 6-5$$

$$= 1$$

$$p = 0,75$$

$$b2 = 6-2$$

$$= 4$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

$$Mo = 7,60 + 0,75 \left(\frac{1}{5} \right)$$

$$Mo = 7,60 + 0,15$$

$$Mo = 7,75$$

e. Median (Me)

$$Me = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right\}$$

Diketahui :

$$b = 7,60$$

$$F = 5 + 5$$

$$= 10$$

$$p = 0,75$$

$$f = 6$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 7,60 + 0,75 \left(\frac{10 - 10}{6} \right)$$

$$= 7,60 + 0$$

$$Me = 7,60$$

4. Statistik Dasar Variabel Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

Data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut:

$$n = 20$$

$$\sum X = 127$$

$$\sum X^2 = 822,13$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{127}{20}\end{aligned}$$

$$= 6,35$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{38,06}{20}$$

$$= 1,65$$

$$S = 1,29$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,32)$$

$$= 1 + 4,48$$

$$= 5,48 \text{ jumlah kelas } 5 \text{ atau } 6$$

$$\text{Nilai terendah} = 5$$

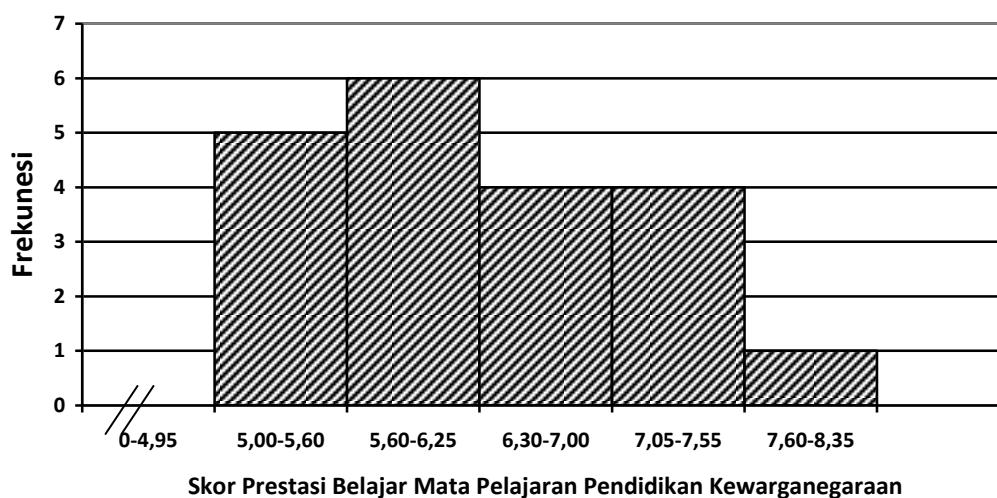
$$\text{Nilai tertinggi} = 8$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{8 - 5,0}{5} = 0,6 \text{ sampai } 0,7$$

Tabel . Distribusi Data Prestasi Belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

Interval	Frekuensi Absolut	%
5,00-5,60	5	12,5
5,65-6,25	6	15
6,30-6,90	4	10
6,95-7,55	4	10
7,60-8,20	1	5
	20	100

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik histogram Sebaran Frekuensi Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

d. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Diketahui :

$$b = 5,625$$

$$b_1 = 6-5$$

$$= 1$$

$$p = 0,70$$

$$b_2 = 6-4$$

$$= 2$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Mo &= 5,625 + 0,70 \left(\frac{1}{3} \right) \\ &= 5,625 + 0,23 \end{aligned}$$

$$Mo = 5,858$$

e. Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Diketahui :

$$b = 5,625$$

$$F = 5$$

$$p = 0,70$$

$$f = 6$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 5,25 + 0,70 \left(\frac{11-5}{6} \right)$$

$$Me = 5,625 + 0,70$$

$$Me = 6,325$$

5. Statistik Dasar Variabel Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

Dari yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 18$$

$$\Sigma X = 129,25$$

$$\Sigma X^2 = 945,94$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{129,25}{18}$$

$$\bar{X} = 7,181$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\Sigma (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{7,28}{17}$$

$$= 0,428$$

$$S = 0,654$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 18$$

$$= 1 + 3,3 (1,2577)$$

$$= 1 + 4,150$$

= 5,150 jumlah kelas 5 atau 6

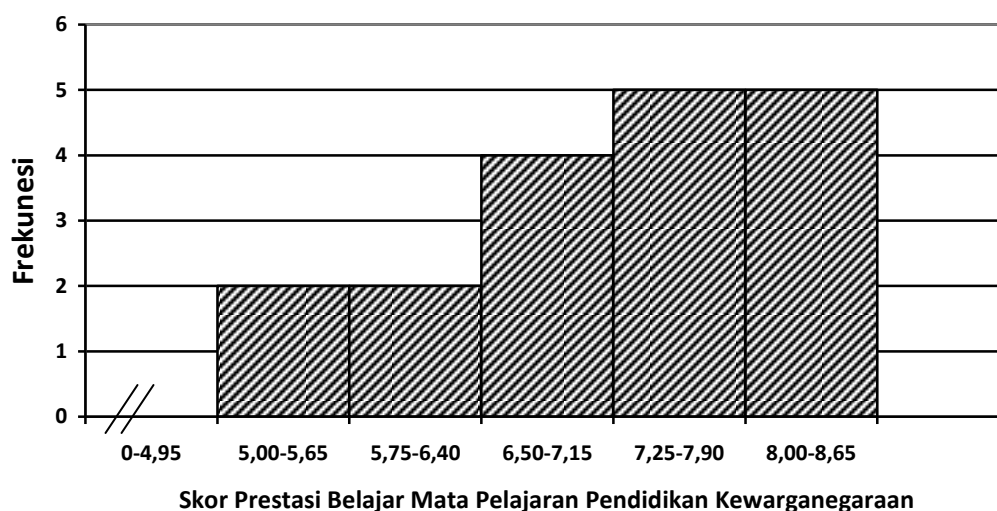
Nilai terendah = 5,0

Nilai tertinggi = 8,50

$$\text{Panjang interval} = \frac{8,5 - 5,0}{5} = 0,75 \text{ atau } 0,80$$

Interval	Frekuensi	%
5,00-5,65	2	11,11
5,75-6,40	2	11,11
6,50-7,15	4	22,23
7,25-7,90	5	27,78
8,00-8,65	5	27,78
	18	100

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

f. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Diketahui :

$$b = 7,20$$

$$b_1 = 5-4$$

$$= 1$$

$$p = 0,75$$

$$b_2 = 5-5$$

$$= 0$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Mo &= 7,20 + 0,75 \left(\frac{1}{1} \right) \\ &= 7,20 + 0,75 \end{aligned}$$

$$Mo = 7,95$$

g. Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Diketahui :

$$b = 7,20$$

$$F = 2+2+4$$

$$F = 8$$

$$p = 0,75$$

$$f = 5$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 7,20 + 0,75 \left(\frac{9 - 8}{5} \right)$$

$$Me = 7,20 + 0,15$$

$$Me = 7,35$$

**6. Statistik Dasar Variabel Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaram Pendidikan
Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran
Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah**

Dari yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 22$$

$$\Sigma X = 126,15$$

$$\Sigma X^2 = 747,02$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{126,15}{22}$$

$$\bar{X} = 5,73$$

h. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\Sigma (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{18,22}{21}$$

$$= 0,868$$

$$S = 0,932$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 22$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 (1,344) \\
 &= 1 + 4,435 \\
 &= 5,435 \quad \text{jumlah kelas 5 atau 6}
 \end{aligned}$$

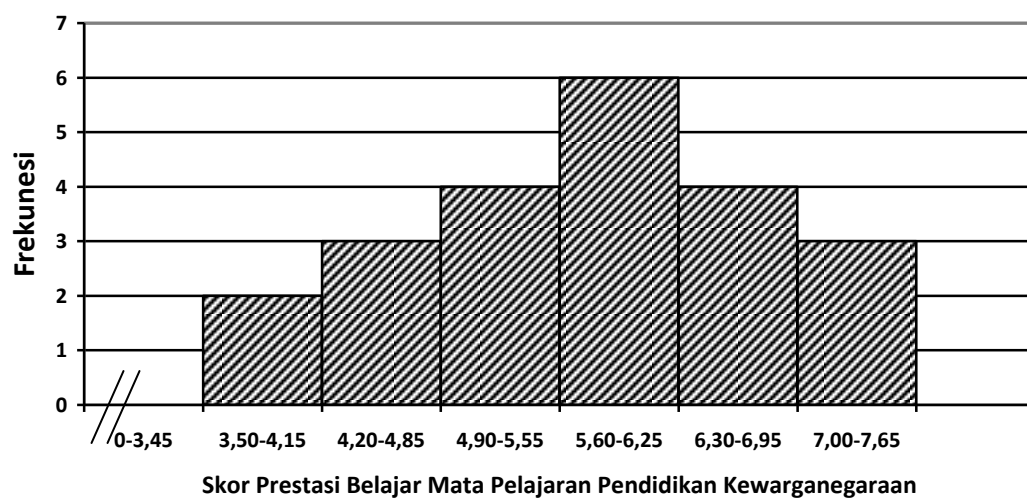
Nilai terendah = 3,50

Nilai tertinggi = 7,50

$$\text{Panjang interval} = \frac{7,50 - 3,5}{6} = 0,65 \text{ atau } 0,75$$

Interval	Frekuensi	%
3,50-4,15	2	9,09
4,20-4,85	3	13,64
4,90-5,55	4	18,18
5,60-6,25	6	27,27
6,30-6,95	4	18,18
7,00-7,65	3	13,64
	22	100

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

d. **Modus (Mo)**

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Diketahui :

$$b = 5,575$$

$$b_1 = 6-4$$

$$= 2$$

$$p = 0,75$$

$$b_2 = 6-4$$

$$= 2$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Mo = 5,575 + 0,75 \left(\frac{2}{4} \right)$$

$$Mo = 5,575 + 0,375$$

$$Mo = 5,950$$

e. **Median (Me)**

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Diketahui :

$$b = 5,575$$

$$F = 3+2+4$$

$$F = 9$$

$$p = 0,75$$

$$f = 6$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 5,575 + 0,75 \left(\frac{11 - 9}{6} \right)$$

$$Me = 5,575 + 0,25$$

$$Me = 5,825$$

Lampiran 14. Pengujian Persyaratan Uji Hipotesis

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw dilakukan dengan menggunakan *Lilliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi (α) : 0,05. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan itu didasarkan pada :

a) Jika nilai sig. atau signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05. distribusi data tidak normal, b) Jika nilai sig. atau signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05. distribusi data normal.

Dari data hasil perhitungan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan bantuan komputer program SPSS pada MS WINDOWS 2000 dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw sebagai berikut :

Tabel. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari tipe Strategi Pembelajaran

		Kolmogorov-Smirnov		
Prestasi Belajar	Strategi Pembelajaran	Statistic	Df	Sig.
Pendidikan	STAD	.063	40	.200*)
Kewarganegaraan	Jigsaw	.064	40	.200*)

* *This is a lower bound of the true significance.*

a Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji Lilliefors Significance Correction dari Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil bahwa angka signifikansi pada siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD didapat $0,200 > 0,05$, dan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didapat $0,200 > 0,05$, maka distribusi data prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah normal.

Tabel. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dilihat dari Minat Belajar Siswa j

		Kolmogorov-Smirnov		
Prestasi Belajar	Minat Siswa	Statistic	Df	Sig.
Pendidikan	Tinggi	.075	40	.200*)
Kewarganegaraan	Rendah	.069	40	.200*)

** This is a lower bound of the true significance.*

a Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji Lilliefors Significance Correction dari Kolmogorov-Smirnov diperoleh bahwa angka signifikansi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi didapat $0,200 > 0,05$, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah didapat $0,200 > 0,05$, maka distribusi data prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah normal.

2. Homogenitas Distribusi Populasi

Menurut Sugiyono (1999: 160) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sampel yang dikomparasikan itu homogen atau tidak. Varians adalah standar deviasi yang dikuadratkan. Untuk mengetahui homogenitas

varians populasi dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{1,29}{0,654}$$

$$F = 1,972$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $F_{hitung} = 1,972$ selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang $(20-1) = 19$ dan dk penyebut $(18-1) = 17$ dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 2,15$. ($F_{hitung} = 1,972 < F_{tabel} = 2,15$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians keempat kelompok sampel tersebut bersifat homogen untuk taraf signifikansi 5%.

Lampiran 15. Perhitungan Analisis Varians (ANAVA)

A. Perhitungan Jumlah Kuadrat

1. Menghitung JK Total

$$\begin{aligned} JK_{\text{tot}} &= \sum X_{\text{tot}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} \\ &= 3640,4 - 3533,147 \\ &= 107,253 \end{aligned}$$

2. Menghitung Jumlah Kuadrat antar kelompok (JKAK)

$$\begin{aligned} JK_{\text{ant}} &= \sum_{nk} \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} \\ &= 3572,378 - 3533,147 \\ &= 39,231 \end{aligned}$$

3. Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok (JKd)

$$\begin{aligned} JK_d &= JK_{\text{tot}} - JK_{\text{ant}} \\ &= 107,253 - 39,231 \\ JK_d &= 68,730 \end{aligned}$$

4. Menghitung Jumlah Kuadrat Kolom (JKA)

$$\begin{aligned} JKA &= \frac{(\sum X_{A_1})^2}{n_{A_1}} + \frac{(\sum X_{A_2})^2}{n_{A_2}} - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= \frac{(276,25)^2}{40} + \frac{(255,4)^2}{40} - \frac{(531,65)^2}{80} \\ &= (1907,851 + 1630,729) - 3533,147 \\ &= 3538,581 - 3533,147 \\ &= 5,434 \end{aligned}$$

5. Jumlah Kuadrat Antar Baris (JKB)

$$\begin{aligned}
 JKB &= \frac{(\sum X_{B_1})^2}{nB_1} + \frac{(\sum X_{B_2})^2}{nB_2} - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= \frac{(278,50)^2}{38} + \frac{(253,15)^2}{42} - \frac{(531,65)^2}{80} \\
 &= (2041,11 + 1525,831) - 3533,147 \\
 &= 3170,52 - 3533,147 \\
 &= 33,797
 \end{aligned}$$

6. Jumlah Kuadrat Interaksi (JKintAB)

$$\begin{aligned}
 JK_{intAB} &= JK_{ant} - (JKA + JKB) \\
 &= 39,231 - 38,524 \\
 &= 0,707
 \end{aligned}$$

B. Menentukan Jumlah derajat kebebasan (dk)

$$1. \text{ dk antar kolom} = k-1 = 2-1 = 1$$

$$2. \text{ dk antar baris} = b-1 = 2-1 = 1$$

$$3. \text{ dk interaksi} = (k-1)(b-1) = 1$$

$$4. \text{ dk antar kelompok} = kk-1 = 4-1 = 3$$

$$\text{dk dalam kelompok} = \sum (n-1) = (17-1) + (18-1) + (23-1) + (22-1) = 76$$

$$\text{dk tot} = N-1 = 80-1 = 79$$

C. Menghitung Mean Kuadrat (Mk); masing-masing dibagi dknya :

1. MK untuk Strategi Pembelajaran (MKA)

$$\begin{aligned} \text{MKA} &= \frac{\text{JKA}}{\text{dkA}} \\ &= \frac{5,434}{1} \end{aligned}$$

$$\text{MKA} = 5,434$$

2. MK untuk Minat Belajar Siswa (MKB)

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= \frac{\text{JKB}}{\text{dkB}} \\ &= \frac{33,797}{1} \end{aligned}$$

$$= 33,797$$

3. MK untuk interaksi AB (MKAB)

$$\begin{aligned} \text{MKAB} &= \frac{\text{JKAB}}{\text{dkAB}} \\ &= \frac{0,707}{1} \end{aligned}$$

$$= 0,707$$

4. MK untuk varians Dalam Kelompok (MKd)

$$\begin{aligned} \text{MKd} &= \frac{\text{JKd}}{\text{dkd}} \\ &= \frac{68,730}{76} \end{aligned}$$

$$= 0,904$$

5. MK untuk Varians Antar Kelompok (MKa)

$$\text{MKant} = \frac{\text{KJ ant}}{\text{d ant}}$$

$$= \frac{39,231}{3}$$

$$= 13,077$$

D. Menghitung Nilai Fo masing-masing Varians

1. Fo untuk Penerapan Strategi Pembelajaran (FoA)

$$FoA = \frac{MKA}{MKd}$$

$$= \frac{5,434}{0,904}$$

$$= 6,009$$

2. Fo untuk Minat Belajar (FoB)

$$FoB = \frac{MKB}{MKd}$$

$$= \frac{33,797}{0,904}$$

$$= 37,372$$

3. Fo untuk Interaksi AB (FoAB)

$$FoAB = \frac{MKAB}{MKd}$$

$$= \frac{0,707}{0,904}$$

$$= 0,782$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 diterima jika $F_o < F_{tabel}$ atau H_0 ditolak jika $F_o > F_{tabel}$

E. Tabel Ringkasan Anava dua jalan

Sumber Varians	JK	DK	MK	Fo	Ft
Efek Utama :					
Antar A	5,434	1	5,434	6,009	3,97*)
Antar B	33,797	1	33,797	37,372	3,97*)
Interaksi AB	0,707	1	0,707	0,782	3,97#)
Dalam Kelompok	39,231	76	0,904		
Total	79,169	79			

Keterangan :

A = Strategi Pembelajaran

B = Minat Belajar Siswa

* = Signifikan pada $\alpha = 0,05$

= Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,05$

JK = Jumlah Kuadrat

dk = Derajat Kebebasan

Mk = Mean Kuadrat

Fo = Harga varians hasil hitung

F1 = Harga varian pada tabel

Kesimpulan :

1. Dan harga $F_{hitung} = 6,009 > F_{tabel} = 3,97$, derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi H_0 ditolak, dan H_1 diterima

2. Dan harga $F_{hitung} = 37,372 > F_{tabel} = 3,97$, derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi H_0 ditolak, dan H_1 diterima.
3. Dan harga $F_{hitung} = 0,782 < F_{tabel} = 3,97$, derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi H_0 diterima, dan H_1 ditolak.